PENGEMBANGAN DESA PEMENANG TIMUR BERBASIS AGROWISATA

By DWI NILAM SARI LA UNGA

WORD COUNT 23689
TIME SUBMITTED 18-AUG-2021 01:56PM
PAPER ID 75670444

SKRIPSI

PENGEMBANGAN DESA PEMENANG TIMUR BERBASIS AGROWISATA

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram

DISUSUN OLEH :

DWI NILAM SARI LA UNGA
416130065

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait. Salah satu daerah yang memiliki potensi menarik untuk dikembangkan adalah di Desa Pemenang Timur Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini didukung oleh kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara tahun 2011-2031 yang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah aman, nyaman, produktif yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan pariwisata, perkebunan dan agro industri.

Agrowisata merupakan memanfaatkan hasil pertanian disuatu wilayah untuk dijadikan dunia wisata untuk liburan di desa. Agrowisata adalah pengalaman bertani dan menikmati produk kebun bersama dengan jasa yang disediakan. Motivasi *agritourism* adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani. Kebijakan yang berhubungan dengan wisata agro adalah Peraturan Menteri Pertanian No.357/KPTS/HK.350/s5/2002 tentang pedoman perijinan usaha perkebunan. Dalam Pasal 1 Ayat 9 ditetapkan bahwa wisata perkebunan yang selanjutnya disebut wisata agro adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha perkebunan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk diversifikasi usaha, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan.

Desa Pemenang Timur merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 7.565 jiwa terdiri dari, 3.734 jiwa laki-laki dan 3.831 jiwa perempuan. Desa Pemenang Timur terdapat 15 dusun antara lain Dusun Terengan Daya, Dusun Terengan Tengak, Dusun Terengan Timur, Dusun

Terengan lauq, Dusun Terengan Tanak Ampar, Dusun Karang Montong Daya, Dusun Karang Montong Lauq, Dusun Muara Putat, Dusun Karang Petak, Dusun Karang Baru, Dusun Karang Bedil, Dusun Tebango, Dusun kakol Karang Bangket, Dusun Koloh Tanjung dan Dusun Jeliman Ireng. Masing-masing dusun yang terdapat di Desa Pemenang Timur memiliki potensi alam dan potensi sumber daya manusia yang dapat mengelolah hasil sumber daya alam.

Desa Pemenang Timur memiliki potensi pariwisata diantaranya adalah objek wisata kebun yang di kenal dengan "Rumah Sakma" yang berisikan tanaman kebun sayur-sayuran dan buah-buahan. Memiliki keindahan Pantai Sira, dan situs budaya tebango merupakan daerah destinasi wisata di sering dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan data potensi Desa Pemenang Timur dari tahun 2015 sampai tahun 2019 bahwa total kunjungan wisatawan di destinasi wisata rumah sakma sebanyak 7.659 orang. Dalam kunjungan pada objek wisata Rumah Sakma ini telah di berlakukan buku pengunjung baik para wisatawan yang berkunjung maupun orang yang datang untuk bersosialisasi mengenai pengolahan pertanian. Pada saat wisatawan datang berkunjung pada destinasi wisata Rumah Sakma di wilayah Desa Pemenang Timur, maka pelayanan informasi terkait aktivitas wisata akan diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat yang berasal dari kelompok tani dan kelompok sadar wisata yang akan mengelolahnya.

Selain itu Desa Pemenang Timur juga memiliki potensi alam berupa hasil pertanian yang banyak tercatat dalam kurung waktu lima tahun Desa Pemenang Timur menghasilkan 245,070 ton padi dan 191,563 ton jagung, dari hasil produksi pertanian ini masyarakat mengelolahnya untuk menjadi sebuah makanan yang memiliki daya jual yang lebih tinggi. Berikut adalah tabel hasil pertanian perkebunan di Desa Pemenang Timur dirinci pada tahun 2015-2019.

Tabel 1.1. Hasil pertanian perkebunan di Desa Pemenang Timur Tahun 2015-2019

No	Tahun	Padi (ton)	Jagung (ton)	Aren (ton)	Sayur-sayuran (ton)	Kopi (ton)	Coklat (ton)	Total (ton)
1	2015	24,6	18,3	158,4	33	11,9	10,9	257,1
2	2016	21,1	28,2	174,9	33,4	15	9,8	282,4
3	2017	30,9	52,8	167,2	3,4	16	12,3	282,6
4	2018	21,3	63,1	178,8	4,3	10,2	11,9	289,6
5	2019	47,0	18,9	144,6	11	19,2	12,8	253,5

Sumber: Data Potensi Desa Pemenang Timur, Tahun 2021



Gambar 1.1 Hasil perkebunan di Desa Pemenang Timur
Sumber: Dokumentasi Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

Hasil pengolahan pertanian perkebunan seperti pohon aren diolah menjadi gula aren maupun gula semut, buah kelapa di diolah menjadi jajan keripik, ubi-ubian diolah menjadi jajan keripik dan sebagainya. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas mengenai potensi wisata pertanian di Desa Pemenang Timur, peneliti akan melakukan pengembangan Desa Pemenang Timur berbasis agrowisata, dengan memanfaatkan potensi pertanian yang ada di Desa Pemenang Timur. Pengembangan desa berbasis agrowisata akan memanfaatkan sumber daya lokal, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dengan tetap mengupayakan pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam upaya pengembangan wisata alam tersebut maka perlu dilakukan identifikasi potensi agrowisata yang dilihat berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata. Serta merumuskan strategi pengembangan agrowisata . Oleh karena itu, peneliti akan melakukan identifikasi dan startegi dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja potensi agrowisata yang dilihat berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara?
2. Strategi apa saja yang dilakukan dalam pengembangan agrowisatadi Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adapun tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasipotensiagrowisata yang dilihat berdasarkan kriteria pengembangan agrowisatadi Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang,Kabupaten Lombok Utara.
2. Untuk mengetahui Strategi apa saja yang dilakukan dalam pengembangan agrowisatadi Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.

1.4. Batasan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Adapun kebijakan dan regulasi yang ditinjau hanya dibatasi padakebijakan yang berkaitan dengan pengembangan di Desa Pemenang Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dapat dilihat sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan agrowisata dan wisata budaya. Selain itu juga untuk pengembangan teori- teori yang membahas mengenai agrowisata.

1.5.2 Secara praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dilakukan untuk diharapkan dapat menjadi wawasan baru baik bagi mahasiswa tentang pengembangan agrowisata dan wisata budaya desa, dalam tataran kehidupan mahasiswa, terutama dalam pembahasan pengembangan yang merupakan hal menarik untuk diteliti seperti:

a. Bagi peneliti memberikan wawasan pengetahuan tentang pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.
b. Bagi masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi, potensi serta kehidupan desa membuat rencana dan bertindak atau dapat dikatakan "dari, dengan dan oleh" masyarakat desa.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Terminologi Judul

Adapun terminologi judul dalam penelitian mengenai Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata yaitu sebagai berikut:

- Pengembangan pada suatu objek wisata pada umumnya memerlukan suatu strategi yang dimana dapat merubah suatu tempat pada mulanya rusak menjadi baik dan memperbaiki kondisi fisik dari objek wisata tersebut agar bisa dijadikan layak sebagai suatu destinasi wisata. Potensi dari suatu objek wisata dapat bermanfaat bagi masyarakat didaerah sekitarnya, pemerintah dan wisatawan. (Prakoso, 2015)
- Daerah tujuan wisata atau sering juga dinamakan destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih,wilayah administrative, yang didalamnya terdapat daya tarik wisata. Terdapat fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas,serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnyakepariwisataan.(Arianti, 2011)
- Desa Wisata adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (Dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.(Itamar, 2016)
- Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.(Baiquni, et al., 2015)
- Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, atau sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.(Itamar, 2016)

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan pada suatu objek wisata pada umumnya memerlukan suatu strategi yang dimana dapat merubah suatu tempat pada mulanya rusak menjadi baik dan memperbaiki kondisi fisik dari objek wisata tersebut agar bisa dijadikan layak sebagai suatu destinasi wisata. Potensi dari suatu objek wisata dapat bermanfaat bagi masyarakat didaerah sekitarnya, pemerintah dan wisatawan.(Prakoso, 2015)

Dalam melakukan jenis-jenis pengembangan maka memerlukan beberapa jenis tahap-tahap antara lain adalah, memperbaiki kondisi objek wisata pada mulanya kelihatan rusak atau kurang diperhatikan agar dapat menarik perhatian para wisatawan. Meningkatnya penghijauan disuatu lokasi alam yang dimana pada mulanya gersang agar dapat menjaga kelestarian ekosistem yang hidup di dalamnya, membangun tempat-tempat atraksi yang dimana pada mulanya tidak ada agar dapat menciptakan pangsa pasar yang lebih luas, membangun segala fasilitas-fasilitas pendukung utnuk para wisatawan. (DWIPAYASA, et al., 2019)

Pengembangan destinasi wisata juga sama halnya untuk menciptakan lapangan pekerjaan berupa usaha kecil-kecilan dalam penjualan produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat dan fungi dari penjualan produk lokal tersebut bisa memberikan sumber pendapatan bagi warga setempat, penciptaan kegiatan atraksi yang dimana memerlukan kontribusi dari masyarakat setempat agar dapat dijadikan sebagai atraksi wisata dan penetapan undang-undang perlindungan alam demi menjaga kelestarian alam disekitar daerah wisata.

Dari segala definisi tersebut dapat diartikan bahwa segala kegiatan yang dilakukandemi kelangsungan suatu objek wisata yang dimana memerlukan kontribusi dan kerja samadari semua pihak yang terkait agar dapat menciptakan suatu daerah tujuan wisata yangdimana mempunyai tujuan untuk melindungi alam semesta dan juga bisa memberikanmanfaat bagi masyarakat yang hidup di daerah sekitar objek wisata. Semua hal ini dapat dilihat di Desa Pemang Timur yang dimana strategi dalam mengembangkan objek agrowisata.

Sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata berupa keajaiban atau keindahan alam, keragaman flora, keragaman fauna, kehidupan satwa liar, vegetasi alam, ekosistem yang belum disentuholeh manusia, tempat rekreasi, lintas alam, objek megalitik, cuaca dan keadaan geografi yang mendukung untuk wisatawan.

2.2.2 Pengembangan Destinasi Wisata

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang terdiri dari beragam komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Ketika pariwisata dipandang sebagai sebuah sistem, maka analisis tentang kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya. Subsistem tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*inter connec tedness*). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. (Makarim, 2014).

Destinasi wisata adalah sebuah area yang dimana terdapat potensi yang sangat kuatuntuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata yang didalamnya terdapat unsurunsurpendukung yaitu: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, adanya ketertarikanantara wisatawan dan masyarakat untuk dapat berinteraksi antara satu dengan yang lain untukdapat mewujudkan adanya kegiatan kepariwisataan. (Khotimah, 2016)

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang juga disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Menurut (Yoeti, 2015) daerah tujuan wisata harus memiliki hal menarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Destinasi pariwisata harus memenuhi tiga syarat, yaitu:

1) Harus memiliki *something to see*, yaitu di tempat tersebut harus ada obyek dan atraksi wisata khusus, yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain untuk dilihat.
2) Harus menyediakan *something to do*, yaitu di tempat tersebut harus disediakan fasilitas untuk melakukan kegiatan rekreasi yang dapat membuat nyaman wisatawan
3) Harus menyediakan *something to buy*, yaitu tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama oleh-oleh dan barang kerajinan khas yag dapat dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Apabila ditelaah secara mendalam, peranan partisipasimasyarakat sesungguhnya ada pada setiap komponen yang memungkinkan keberadaan suatu destinasi pariwisata. Peranan partisipasi masyarakat sudah dijelaskan secara implisit dalam pengertiancdestinasi maupun faktor-faktor yang menentukan kualitas destinasi pariwisatatersebut. (Khotimah, 2016)

Satu komponen tambahan yangmenjadi inti dari pengembangan pariwisata itu sendiri yaitu Community Involvement. Community Involvement merupakan keterlibatan masyarakat dalammemberikan pelayanan dan hubungan yang tercipta antara wisatawan danmasyarakat lokal di sebuah destinasi, akan mempengaruhi juga apakah destinasi tersebut baik atau tidak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Lebih lanjut Madiunmenjelaskan keterlibatan masyarakat dalam memberikan pelayanan, masyarakatdi sebuah destinasi harus memiliki tiga kompetensi yaitu *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan berkomunikasi) dan attitude (sikap dan tingkahlaku masyarakat). Ketiga kompetensi tersebut sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan sehingga akan tercipta hubungan baik antara masyarakatdan wisatawan.

Menurut Kementerian Pariwisata dalam Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019 disebutkan bahwa tujuanpembangunan pariwisata yaitu:

a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata yang berdaya saing di pasar internasional;

b. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional sehingga Indonesia dapat mandiri dan bangkit bersama bangsa Asia lainnya;
c. Memasarkan destinasi pariwisata Indonesia dengan menggunakan strategi pemasaran terpadu secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab serta yang intensif, inovatif dan interaktif sehingga kinerja pemasaran pariwsata mencapai produktifitas maksimal; dan
d. Mengembangkan Kelembagaan Kepariwisataan dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien, dan mencapai produktifitas maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah meningkatkan daya saing hingga kancah internasional, meningkatkan perekonomian negara, menerapkan strategi pemasaran yang terpadu, dan mengembangkan kelembagaan kepariwisataan dan tata kelola pariwisata. Pengembangan merupakan suatu proses atau suatu cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Pengembangan suatu destinasi pariwisata diharapkan tidak hanya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat namun tetap memperhatikan karakter destinasi, budaya, dan daerah. Pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata.

2.2.3 Desa Wisata

Desa Wisata adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (Dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan. (Isdarmanto, 2015) . Berdasarkan Panduan Desa Wisata, Kementerian Pariwisata dalam RAKORNAS II Pariwisata 2017, Desa Wisata adalah suatu wilayah dengan luas tertentu dan memiliki potensi keunikan daya tarik wisata yang khas dengan komunitas

masyarakatnya yang mampu menciptakan perpaduan berbagai daya tarik wisata dan fasilitas pendukungnya untuk menarik kunjungan wisatawan termasuk di dalamnya Kampung Wisata karena keberadaannya di daerah kota.

Berdasarkan Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau (Isdarmanto, 2015) untuk dapat dikategorikan sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa syarat utama sebagai berikut:

a) Memiliki persyaratan sebagai sebuah destinasi pariwisata sebagaimana diatur dalam UU No. 10 tahun 2009.
b) Kegiatan pariwisata berbasis pada sumber daya perdesaan.
c) Kegiatan melibatkan partisipasi aktif wisatawan dalam kehidupan perdesaan.
d) Lebih berorientasi pada kegiatan rekreasi luar ruang (outdoor recreation).
e) Sebesar-besarnya mendayagunakan sumber daya manusia lokal.
f) Memberikan penghargaan besar pada budaya dan kearifan lokal.
g) Menyediakan akses yang memadai baik akses menuju ke destinasi lain maupun internal di dalam desa wisata itu sendiri.
h) Memiliki komunitas yang peduli pada pariwisata.

Dari beberapa konsep tersebut maka yang dimaksud desa wisata dalam penelitian ini adalah suatu produk wisata dengan daya tarik utama pertanian lokal masyarakat dengan melestarikan alam lingkungan serta strategi yang dilakukan dalam mengembangkan desa berbasis agrowisata. Dalam mewujudkan desa wisata yang ideal di suatu daerah harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan pemerintah dan pembinaan terhadap masyarakat desa sangat diperlukan agar manfaat pariwisata yang dihasilkan dapat dirasakan bagi seluruh masyarakat desa.

2.2.4 Agrowisata

Kajian teoritentang Agrowisata meliputi kawasan Agrowisata, Kriteria dan Prasyarat Agrowisata, Ruang Lingkup/Cakupan Kawasan, Interaksi antar Sub Sistem.

2.2.4.1 Kawasan Agrowisata

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian.(Baiquni, et al., 2015)

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian.Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalammemanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambilmelestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisilingkungan alaminya. (Arianti, 2011)

Berdasarkan beberapa definisi tentang Agrowisata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Agrowisata adalah obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian meliputi teknologi pertanian dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.4.2 Strategi Pengembangan Agrowisata

Secara garis besar strategi pengembangan meliputi beberapa aspek diantaranya sumber daya manusia, sumber daya alam dan promosi. Sumber daya manusia disini maksudnya adalah dimana pihak pekerja agrowisata memiliki kemampuan untuk mengelola agrowisata dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan dan pengembangan SDM yang bertujuan

untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pengetahuan dan keterampilan bagi para pekerja dalam berkomunikasi dengan wisatawan. (Khotimah, 2016)

Sumber daya alam ini merupakan produk utama yang ditonjolkan dalam agrowisata yaitu kealamian atau keasrian lingkungan agrowisata dan menjadi salah satu produk yang ditawarkan agrowisata, dimana sumber daya alam ini dikelola oleh pekerja agrowisata agar dikemas dengan semenarik mungkin dengan tidak menghilangkan keaslian lingkungan agrowisata sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian wisatawan yang datang. Selain itu dalam pengembangkan agrowisata perlu adanya promosi.

Promosi adalah kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut (Budiarjono, et al., 2012) promosi ini dilakukan terus-menerus baik melalui media cetak pamflet, brosur ataupun baliho dan juga melalui media social baik itu facebook, instagram maupun whatsapp.

Menurut (Budiarjono, et al., 2012) ada lima unsur yang penting dalam strategi pengembanganagar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanan pada kawasan Agrowisata, diantaranya:

1. Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan.
2. Fasilitas, Fasilitas cenderung berorientasi pada atraksi disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan, seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga. Fasilitas tersebut bisa berupa fasilitas akomodasi (hotel, motel, losmen, penginapan), fasilitas transportasi (terminal, area parkir, bandara, pelabuhan laut dan sebagainya), dan juga fasilitas pelayanan lainnya (pusat informasi pariwisata, jaringan komunikasi, pelayanan jasa pos dan lain-lain).
3. Infrastruktur, atraksi dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah apabila belum terdapat infrastruktur dasar. Infrastruktur meliputi semua

kontruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah, seperti sistem pengairan/air, sumber listrik dan energi, sistem pembuangan kotoran/pembuangan air, jasa kesehatan, jalan raya.

4. Transportasi, Ada beberapa usul mengenai pengangkutan dan fasilitas yangdapat menjadi semacam pedoman termasuk:
   a. Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
   b. Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
   c. Tenaga kerja untuk membantu para penumpang. d. Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, rute dan pelayanan pengangkutan lokal dan peta kota harus tersedia bagi penumpang.
5. *Hospitality* (keramahtamahan), Wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

Menurut (Rai et al. 2016) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan agrowisata terdiri dari komponen komponen utama sebagai berikut:

- Daya tarik wisata *(Attraction)* yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasisalam, budaya, maupun buatan/*artificial*.
- Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Adapun penjelasan dari beberapa ahli dalam komponen komponen utama dalam pengembangan pariwisata menggunakan aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service*), yaitu:

a. *Attraction*

Atraksi atau obyekdaya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatanganwisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadiatraksi wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Modal atraksiyang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu (Dewi , 2011)

1. *Natural Resources* (alami) seperti gunung, danau, pantai dan bukit;
2. Atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramahtamahan, makanan; dan
3. Atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain. Modal kepariwisataan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat modal wisata ditemukan (*in situ*) dan di luartempatnya yang asli (*ex situ*).
4. Atraksi wisata di bedakan lagi menjadi atraksi penahan dan atraksi penangkap wisatawan.

Modal kepariwisataan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat modal wisata ditemukan (*insitu*) dan di luar tempatnya yang asli (*ex situ*). Atraksi wisata dibedakan lagi menjadi atraksi penahan dan atraksi penangkap wisatawan.

b. *Accessibility*

Aksesbilitas pariwisata dimaksud sebagai segenab sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tuhuan wisata terkait. Faktor-faktor yangpenting dan terkait dengan aspek *aksesibilitas* wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal,waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan,

frekuensitransportasi menuju lokasi wisata dan perangkatlainnya. (Baiquni, et al., 2015)

c. *Amenities*

Amenitas meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainnya. Amenities adalahfasilitaspenudukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities adalah beragam layanan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan seperti akomodasi, makanan dan minuman, penyedia jasa akomodasi seperti hotel, motel (bangunan penyediaan pondokan dan makanan untuk umum), dan jasa penginapan lainnya. (Attar, 2012)

- Menurut (Rizal Kurniansah, 2018)akomodasi wisata adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk beristirahat, menginap, mandi, makan, minum serta menikmati jasa pelayanan yang disediakan.
- Menurut (Rizal Kurniansah, 2018)hotel dibagi menjadi empat berdasarkan jumlah kamarnya yaitu (1) hotel kecil adalah hotel yang memilki kurang dari dua puluh lima kamar, (2) hotel sedang adalah otel yang memliki kapasitas lebih dari dua puluh lima kamar dan kurang dari seratus kamar, (3) Hotel menengah yaitu hotel yang memiliki seratus kamar dan kurang dari tiga ratus kamar serta (4) hotel besar yaitu hotel yang memiliki lebih dari tiga ratus kamar.
- Menurut (Munavizt, 2009) Motel adalah penginapan yang disediakan bagi mereka yang sedang berpergian jauh (biasanya motel terletak dijalur *highway*di Amerika Serikat) dan harus faslitas parkir kendaaan bermotor (private garage) dan jugas akses yang mudah menuju (*High Hostel*).

d. *Ancillary Service*

Menurut (Yoeti, 2015) *Ancillary Service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan

yang juga mendukung terselfenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya.

Apabila ditelaah secara mendalam, peranan partisipasi masyarakat sesungguhnya ada pada setiap komponen yang memungkinkan keberadaan suatu destinasi pariwisata. Dengan kata lain, menurut Madiun bahwa peranan partisipasi masyarakat sudah dijelaskan secara implisit dalam pengertian destinasi maupun faktor-faktor yang menentukan kualitas destinasi pariwisata tersebut. (Khotimah, 2016)

2.2.4.3 Prasyarat Agrowisata

Kawasan agrowisata yang sudah berkembang memiliki kriteria-kriteria, karakter dan ciri-ciri yang dapat dikenali. Kawasan agrowisata merupakan suatu kawasan yang memiliki kriteria sebagai berikut. (Attar, 2012)

1. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan,
   a. Sub sistem usaha pertanian primer (*on farm*) yang antara lain terdiri daripertanian tanaman pangan dan holtikultura, perkebunan, perikanan,peternakan dan kehutanan.
   b. Sub sistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
   c. Sub sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukungkawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro,misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan,perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.
2. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian danwisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi. Kegiatanpertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan

sebaliknyakegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor agro.

3. Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan danproduk wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

2.2.4.4 Kriteria Kawasan Agrowisata

Selain kriteria-kriteria tertentu, suatu kawasan agrowisata juga harus memenuhi beberapa prasyarat yakni: (Arianti, 2011)

1. Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan. Berdasarkan penelitian dari (Hidayat , 2016), mengemukakan bahwa potensi sumber daya lahan pertanian yaitu lahan perekebunan, pertanian lahan basah semusim, pertanian lahan kering semusim, pertanian lahan kering tahunan.
2. Memiliki sarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata. Fasilitas cenderung berorientasi pada lokasi atraksi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan dan juga harus cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut. Dalam penelitian (TARMAN, 2017), mengemukakan bahwa ada beberapa klasifikasi dalam sarana dan infrastruktur untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata, yakni sebagai berikut:
   - Fasilitas yang diperlukan dalam pengembangan agrowisata seperti penambahan sarana umum, telekomunikasi,hotel dan restoran pada sentra-sentra pasar.
   - Infrastruktur adalah semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :
     a. Sistem pengairan/air Kualitas air yang sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Seperti penginapan

membutuhkan 350 sampai 400 galon air per kamar per hari.

b. Sumber listrik dan energi

Suatu pertimbangan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pariwisata adalah jumlah tenaga energi yang tersedia pada jam pemakaian yang paling tinggi atau jam puncak (peak hours). Ini diperlukan supaya pelayanan yang ditawarkan dapat terus berjalan.

c. Jaringan komunikasi

Wisatawan membutuhkan jasa-jasa telepon dan/atau komunikasi lainnya yang tersedia untuk tetap terhubung dan bersosialisasi saat kegiatan pariwisata.

d. Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air

Kebutuhan air untuk pembuangan kotoran memerlukan kirakira 90 % dari permintaan akan air. Jaringan saluran harus didesain berdasarkan permintaan puncak atau permintaan maksimal.

e. Jalan

Ada beberapa cara membuat jalan raya lebih menarik bagi wisatawan yaitu : menyediakan pemandangan yang luas dari alam semesta, membuat jalan yang naik turun untuk variasi pemandangan, mengembangkan tempat dengan pemandangan yang indah, membuat jalan raya dengan dua arah yang terpisah tetapi sesuai dengan keadaan tanah, memilih pohon yang tidak terlalu lebat supaya masih ada pemandangan yang indah.

f. Transportation

Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal, informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, dan rute dan pelayanan pengangkutan local, Peta kota harus tersedia bagi penumpang.

3. Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk

mengembangkan kawasan agrowisata.

4. Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian sumberdaya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan.

2.2.4.5 Manfaat Agrowisata

Beberapa manfaat agrowisata menurut antara lain (DWIPAYASA, et al., 2019)

1. Meningkatkan konservasi lingkungan,
2. Meningkatkan nilaiestetika dan keindahan alam,
3. Memberikan nilai rekreasi,
4. Meningkatkankegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan,
5. Meningkatkankeuntungan ekonomi.

Upaya pengembangan agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumberdaya manusia, sumberdaya alam,promosi, dukungan sarana dan kelembagaan. Kawasan agrowisata dapat ditata dan dikembangkan dengan menggunakan limakonsep,antara lain :

a. Mengakomodasi kepentingan dan keinginan serta kepuasan wisatawan,
b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan wilayah yang terkait dengankegiatan agrowisata yang akan dikembangkan,
c. Melestarikan budaya pertanian tradisional dan juga lingkungan alaminya,diarahkan untuk suatu kegiatan rekonstruksi dan penataan suatu kawasan
d. Sebagai suatu aset budaya pertanian wilayah,
e. Sebagai sarana introduksi dan pasar dari teknologi dan produk pertanian unggulan daerah.

2.2.4.6 Prinsip-Prinsip Agrpowisata

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*),yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alamdengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan

alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan. (Attar, 2012). Antara *ecotourism* dan *agritourism* berpegang pada prinsip yang sama.Dalam pengembangan agrowisata perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu:prinsip konservasi, prinsip partisipasi masyarakat, prinsip ekonomi, prinsippendidikan dan prinsip wisata

a. Prinsip konservasi. Menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab, dan komitmenterhadap pelestarian alam serta pembangunan mengikuti kaidah ekologis.
b. Prinsip partisipasi Masyarakat. Pada dasarnya, pengetahuan tentang alam,budaya, kawasan dan daya tarik wisata yang ada dimiliki oleh masyarakatsetempat. Oleh karena itu pelibatan masyarakat secara partisipatif menjadimutlak, mulai dari tingkat perencanaan hingga pada tingkat pengelolaan.
c. Prinsip ekonomi. Agrowisata memberikan peluang untuk mendapatkankeuntungan bagi penyelenggara, pemerintah dan masyarakat setempat, melaluikegiatan-kegiatan yang non-ekstraktif dan non-konsumtif sehinggameningkatkan perekonomian daerah setempat. Penyelenggaraan yang memperhatikan kaidah-kaidah agrowisata, mewujudkan ekonomi
d. Prinsip pendidikan. Kegiatan agrowisata memberikan nilai tambah kepada pengunjung dan masyarakat setempat dalam bentuk pengetahuan danpengalaman. Nilai tambah ini mempengaruhi perubahan perilaku daripengunjung, masyarakat dan pengembang pariwisata agar sadar dan lebihmenghargai alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya.
e. Prinsip wisata. Menciptakan rasa aman, nyaman dan memberikan kepuasanserta pengalaman bagi pengunjung.

Salah satu potensi budidaya pertanian yang dapat dijadikan sebagai agrowisata yaitu perkebunan. Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dapatdimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari

pembibitan sampai dengan pengolahan hasilnya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap kegiatan dan proses pengusahaan perkebunan dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai daripembibitan, penanaman, pengolahan ataupun pengepakan hasil produksinya.

Perkebunan sebagai daya tarik agrowisata terdiri dari perkebunan kelapa sawit, karet, teh kopi, kakao, tebu, dan lain-lain. Pada dasarnya luas suatu perkebunanada batasnya, namun perkebunan yang dijadikan sebagai daya tarik agrowisataluasnya tidak dibatasi, dengan kata lain luasnya sesuai izin atau persyaratan agrowisata yang diberikan. Untuk menunjukkan kepada wisatawan suatuperkebunan yang baik dan benar, seyogyanya dalam daerah tujuan wisatadilengkapi dengan unit pengolahan, laboratorium, pengepakan hasil, sarana danprasarana.

2.2.4.7 Ruang Lingkup/Cakupan Kawasan Agrowisata

Dari segi fungsi, ruang lingkup/cakupan kawasan agrowisata dapat terdiri dari antara lain: (Makarim, 2014)

- Sub Sistem Lahan Budidaya

  Kawasan lahan budidaya merupakan kawasan dimana produk-produk dihasilkan yang dapat berupa kawasan perkebunan. Kegiatan dalam kawasan ini antara lain pembibitan, budidaya dan pengelolaan. Pengembangan produk wisata pada sub sistem ini misalnya wisata kebun, wisata pendidikan, dan sebagainya.

- Sub Sistem Pengolahan & Pemasaran

  Pengolahan produk-produk dapat dilakukan di kawasan terpisah dengan kawasan lahan budidaya. Kawasan ini dapat terdiri dari kawasan industri pengolahan dan pemasaran. Pengembangan produk wisata pada sub sistem ini misalnya wisata belanja, wisata pendidikan.

- Sub Sistem Prasarana & Fasilitas Umum

  Sub sistem ini merupakan sub sistem pendukung kawasan agrowisata. Prasarana dan Fasilitas Umum dapat terdiri dari pasar, kawasan perdagangan, transportasi dan akomodasi, fasilitas kesehatan

serta layanan-layanan umum lainnya. Pengembangan fasilitas ini harus memperhatikan karakter dan nilai-nilai lokal tanpa meninggalkan unsur-unsur keamanan dan kenyamanan peminat agrowisata.

2.2.4.8 Interaksi Antar Sub Sistem

Interaksi antar kawasan harus memperoleh perhatian yang serius misalnya kawasan cagarbudaya, cagar alam, kawasan pemukiman dan kawasan sentra industri. Interaksi keseluruhan kawasan harus mampu mendukung pengembangan industri wisata secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan kesadaran kolektif yang kuat sesuai dengan semangat pelayanan untuk pengembangan industri agrowisata. (Yoeti, 2015)

- Cakupan SektorAgrowisata

  Pengembangan kawasan agrowisata dapat dilakukan sesuai dengan potensi yang dapat dikembangkan di daerah. Hal ini perlu mempertimbangkan antara agroklimat, kesesuaian lahan, budaya agro yang sudah berkembang, potensi pengembangan dan kemungkinan kemungkinan produk-produk turunan yang dapat dikembangkan di masadepan.

- Tipologi Kawasan Agrowisata

  Kawasan agrowisata memiliki tipologi kawasan sesuai klasifikasi usaha pertanian dan agribisnisnya masing-masing.

- Infrastruktur

  Infrastruktur penunjang diarahkan untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata sebagai sebuah kesatuan kawasan yang antara lain meliputi: (Khotimah, 2016)

  - Dukungan fasilitas sarana & prasarana yang menunjang kegiatan agrowisata yang mengedepankan kekhasan lokal dan alami tetapi mampu memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Fasilitas ini dapat berupa fasilitas transportasi & akomodasi, telekomunikasi, maupun fasilitas lain yang dikembangkan sesuai dengan jenis agrowisata yang dikembangkan.

- Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang subsistem kegiatan agribisnis primer terutama untuk mendukung kerberlanjutan kegiatan agribisnis primer, seperti: bibit, benih, mesin dan peralatan pertanian, pupuk, pestisida, obat/vaksin ternak dan lain-lain. Jenis dukungan sarana dan prasarana dapat berupa: jalan, sarana transportasi, pergudangan sarana produksi pertanian, fasilitas bimbingan dan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, fasilitas lain yangdiperlukan.
- Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang subsistem usaha tani/ pertanian primer (on-farm agribusiness) untuk peningkatan produksi dan keberlanjutan (sustainability) usaha budi-daya pertanian: tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Jenis sarana dan prasarana ini antara lain: jalan-jalan pertanian antar kawasan, sarana air baku melalui pembuatan sarana irigasi untuk mengairi dan menyirami lahanpertanian.
- Infrastruktur yang tepat guna, yang dimaksud infrastruktur yang dibangun baik jenis maupun bentuk bangunan harus dirancang sedemikian rupa tanpa melakukan eksploitasi yang berlebihan dan menimbulkan dampak yang seminimal mungkin pada lingkungan sekitarnya. Teknologi yang digunakan dapat bervariasi dan sebaiknya jenis teknologi harus disesuaikan dengan kondisi setempat.
- Biro perjalanan wisata sebagai pemberi informasi dan sekaligus mempromosikan pariwisata, meskipun mereka lebih banyak bekerja dalam usaha menjual tiket dibandingkan memasarkan paket wisata.

Pengembangan kawasan agrowisata yaitu pengelolaan ruang yang meliputi pengaturan, evaluasi, penertiban maupun peninjauan kembali pemanfaatan ruang sebagai kawasan agrowisata, baik dari sisi ekologi, ekonomi maupun sosial budaya. Penataan kawasan agrowisata juga dapat mencangkup pemanfaatan kawasan lain seperti

kawasan pemukiman dan kawasan industri. (I MADE DWIPAYASA, 2019)

2.3. Tinjaun Kebijakan

2.3.1 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031

Penataan ruang wilayah Kabupaten Lombok Utara bertujuan untuk "Mewujudkan ruang wilayah aman, nyaman, produktif yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam rangka pengembangan pariwisata, perkebunan dan agro industry". Kebijakan Penataan Ruang Pasal 3 Kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten terdiri atas :

a. Peningkatan pertumbuhan dan pengembangan wilayah-wilayah yang berbasis pariwisata, dan perkebunan;
b. Peningkatan pertumbuhan dan pengembangan wilayah dengan konsep agroindustri;
c. Pengendalian pemanfaatan lahan pertanian;
d. Penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah dan ekonomi perkotaan dan menunjang sistem pemasaran pariwisata, dan produksi perkebunan;
e. Pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran pariwisata, produksi perkebunan dan produksi agroindustri;
f. Pengelolaan pemanfaatan lahan dengan memperhatikan peruntukan lahan, daya tampung lahan dan aspek konservasi; dan
g. Pengembangan kawasan budidaya dengan memperhatikan aspek

Pusat-pusat kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a terdiri atas:

a. Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) kawasan perkotaan yang berfungsi sebagai pusat jasa, pusat pengolahan dan simpul transportasi yang melayani beberapa kabupaten yaitu Perkotaan Tanjung;
b. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan

meliputi Bayan (Anyar) dan Pemenang (Pemenang Barat dan **Pemenang Timur);**

c. Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp) yaitu Daerah Kayangan;
d. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) kawasan perkotaan lain yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa meliputi Senaru dan Sukadana; dan
e. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) pusat permukiman yang melayani kegiatan skala antar desa meliputi Sigar Penjalin, Selengen dan Rempek

Kawasan mata air, garis sempadan ditetapkan sekurang-kurangnya 20 m disekitar mata air dan tersebar di seluruh kecamatan yaitu di Kecamatan Bayan 19 titik, Kecamatan Kayangan 8 titik, Kecamatan Gangga 47 titik, Kecamatan Tanjung 12 titik dan Kecamatan Pemenang 8 titik. Kawasan rawan kekeringan meliputi Kecamatan Kayangan, Kecamatan Gangga, Kecamatan Bayan, serta sebagian Kecamatan Tanjung dan Kecamatan **Pemenang**. Kawasan sentra industri kecil yang terletak di sebagian Kecamatam Bayan, Kecamatan Kayangan dan Kecamatan Gangga, Kecamatan Tanjung dan kecamatan **Pemenang.**

2.4. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya rancangan penelitian ini, sudah ada peneliti lain yang membahas mengenai pengembangan agrowisata. Dari proposal penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI / TAHUN	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE	VARIABEL PENELITIAN	KESIMPULAN
1	(Arianti, 2011)	Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur	• Untuk mengidentifikasi potensi pertanian dalam agrowisata Desa Wisata Tulungrejo, • Menentukan jenis atraksi yang dapat dijadikan sebagai atraksi utama dan atraksi penunjang, • Mengidentifikasi harapan pengunjung terhadap agrowisata, dan • Menentukan upaya pengembangan	Penelitian ini bersifat deskriptif.	• Sumberdaya Lahan • Sarana Dan Infrastruktur • Sumberdaya Manusia • Mendukung Upaya-Upaya Konservasi Alam Dan Kelestarian Atraksi Lingkungan Hidup	Potensi pertanian agrowisata Desa Tulungrejo terdiri dari budidaya apel, jamur tiram, sayur dan bunga krisan. Atraksi yang dapat dijadikan sebagai atraksi utama adalah atraksi jamur tiram dan atraksi lainnya sebagai atraksi penunjang. Sebesar 74,51% pengunjung mengharapkan adanya perbaikan akses menuju lokasi agrowisata. Upaya pengembangan yang dapat dilakukan adalah pembuatan jadwal kunjungan, pembuatan brosur, perbaikan akses/jalan menuju lokasi agrowisata, penambahan keragaman atraksi, perbaikan kualitas fasilitas, dan penambahan jumlah fasilitas.

2	(Rai et al. 2016)	Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata (*Pendekatan Ahp (Analitycal Hierarchy Process*) Pada Jenis Obyek Wisata Alam, Wisata Budaya Dan Wisata Alternatif Di Kabupaten Bojonegoro)	Untuk mengetahui penentuan prioritas objek wisata yang akan dikembangkan oleh Kabupaten Bojonegoro,	penelitian kualitatif	Strategi Pengembangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kriteria presentase tertinggi yaitu kondisi geografis sebesar 54,9% dan alternatif obyek wisata alam sebesar 75,8%. Hal ini sangat relevan apabila obyek wisata alam yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan kondisi geografis kawasan tersebut. Wisata Alam di Kabupaten Bojonegoro lebih diprioritaskan untuk dikembangkan karena wisata yang berbasis pada masyarakat. Prioritas wisata alam yang nantinya lebih mengutamakan faktor masyarakat daripada yang lainnya. Dari segi kegiatan ekonominya maupun yang lainnya.
3	(Riske Aridiansari, Euis	Pengembangan Agrowisata Di	• Mengidentifikasi potensi pertanian	kualitatif	• Potensi Pertanian	Potensi pertanian untuk agrowisata didukung oleh budidaya tanaman apel,

	Elih Nurlaelih dan Karuniawan Puji Wicaksono 2017)	Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur	dalam agrowisata Desa Wisata Tulungrejo, • Pengembangan agrowisata berdasarkan prioritas potensi agrowisata di Desa Tulungrejo.		• Atraksi Agrowisata • Fasilitas Penunjang Agrowisata • Infrastruktur Penunjang Agrowisata	jamur, sayur kentang dan sayur wortel, serta bunga krisan yang terdapat di Inggu Laut. Berdasarkan penilaian dari pengunjung diperoleh bahwa atraksi yang dapat dijadikan sebagai atraksi utama adalah atraksi jamur, sedangkan atraksi penunjang adalah atraksi apel, sayur, bunga. Harapan pengunjung terhadap agrowisata Desa Wisata Tulungrejo lebih tinggi dipusatkan pada perbaikan akses/jalan sebanyak 74,15% dari 51 pengunjung agrowisata. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan adalah pengaturan jadwal kunjungan, pembuatan brosur paket wisata, perbaikan akses, penambahan atraksi, dan perbaikan serta penambahan fasilitas dalam agrowisata.

Sumber: Pengolahan Peneliti, Tahun 2021

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

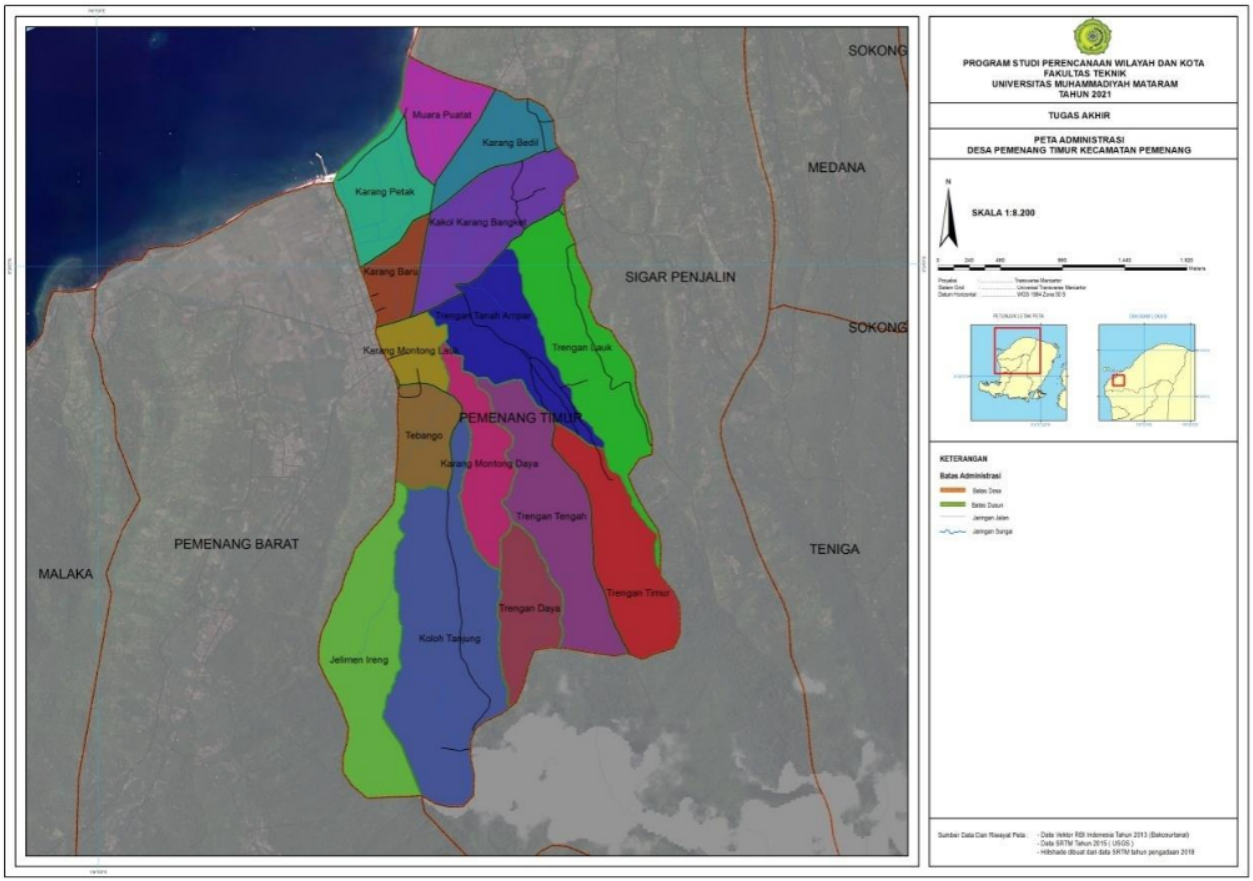
3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu terdapat di Desa Pemenang Timur terletak 500 meter dari Ibu kota Kecamatan Pemenang dan berjarak 7 Kilometer dari Kota Kabupaten Lombok Utara denganluas wilayah Desa Pemenang Timur **973,03** Ha. Desa Pemenang Timur memiliki jumlah penduduk sekitar memiliki jumlah penduduk sekitar 9.235 jiwa terdiri dari, 4.676 jiwa laki-laki dan 4.559 jiwa perempuan. Jumlah dusun yang ada di Desa Pemenang Timur adalah 15 Dusun meliputi Dusun Karang Montong Daya, Karang Montong Daya, Karang Bedil, Karang Baru, Muara Putat, Terengan Daya, Terengan Tengak, Terengan Lauk Terengan Tanak Ampar, Terengan Timuk, Koloh Tanjung, Kakol Karang Bangket, Dan Jelimen Ireng. Berikut tabel luas masing-masing dusun di Desa Pemenang Timur.

Tabel 3.1 Luas masing-masing dusun di Desa Pemenang Timur

Nama Dusun	Luas (Ha)
Karang Petak	51,07
Karang Baru	24,10
Muara Putat	40,64
Karang Bedil	38,07
Kakol Karang Bangket	74,94
Terengan Lauk	95,88
Terengan Tanah Ampar	71,19
Karang Motong Lauk	23,31
Tebango	34,00
Terengan Timur	72,04
Terengan Tengah	91,53
Terengan Daya	44,42
Karang Motong Daya	45,52
Koloh Tanjung	168,20
Jelimen Ireng	98,12
Total	**973,03**

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



Peta 3.1. Batas Dusun Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Winarno, 2009). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti akan mengidentifikasi potensi pertanian dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang

3.3. Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskripitif. Penelitian deskripitif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. (Mohammad, 2009). Jenis penelitian deskriptif kualitatif dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai Strategi Pengembangan Agrowisata Di Desa Pemenang Timur.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan judul pengembangan Desa Pemenang Timur berbasis agrowisata yakni sebagai berikut:

a. Quesioner

Questioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Perdana & Reventiary, 2016). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebar *form* questioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian. Adapun variabel yang dalam penelitian Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait strategi pengembangan agrowisata (Rei et al. 2016). yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2. Variabel Terkait Pertanyaan Narasumber di Desa Pemenang Timur

No	Variabel	Sub Variabel
1	*Atraksi*	Potensi Alam
		Kenyamanan
		Keselamatan
		Variasi Kegiatan Budaya
		Kekhasan Kegiatan Budaya
2	*Accessibility*	Petunjuk Arah
		Kondisi Jalan
		Fasilitas Angkutan Umum
3	*Amenities*	Akomodasi
		Rumah Makan
		Tempat Parkir
		Fasilitas Belanja
4	*Ancillary Service*	Organisasi Manajemen Pemasaran

Sumber: Pengolahan Peneliti Tahun 2021

Dalam teknik penyebaran *quesioner* ini peneliti akan menggunakan teknik ***Purposive Sampling***. ***Purposive Sampling*** adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggab paling tahu tentang apa yang kita harapkan. (Susilana, R.2006). Dalam teknik ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden terpilih berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan dilengkapi dengan observasi dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun jumlah informan atau narasumber yang dibutuhkan berdasarkan teknik *Purposive Sampling,* yakni orang yang sangat mengetahui kondisi dan potensi Desa Pemenang Timur dalam Pengembangan Agrowisata, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Jumlah Narasumber Di Desa Pemenang Timur Tahun 2021

No	Narasumber	Jumlah (jiwa)
1	Ketua/staf Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara	1
2	Dinas/ staf Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Utara	1
4	Ketua GAPOKTAN Desa Pemenang Timur.	1
5	Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Pemenang Timur	1
6	Pendiri rumah bibit Dusun Koloh Tanjung.	1
7	Kepala Dusun	15
8	Kepala Desa Pemenang Timur	1
9	Wisatawan	20
10	Petani	15
Total		**76**

Sumber: Pengolahan Peneliti Tahun 2021

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test. (Hasan, 2017) Adapun yang akan dilihat langsung oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- Sumberdaya lahan yaitu lahan pertanian kering, lahan pertanian basah dan lahan perkebunan yang sesuai untuk mengembangkan Desa Pemenang Timur berbasis agrowisata.
- Sarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan agrowisata seperti jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, sarana perhotelan dan rumah makan, tempat parkir yang terdapat di lokasi wisata Desa Pemenang Timur.
- Sumberdaya manusia yang mendukung untuk mengembangkan agrowisata di Desa Pemenang Timur.
- Pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung kegiatan dan

upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian atraksi lingkungan hidup di Desa Pemenang Timur.

c. Dokumen

Dokumen dan arsip yang diperoleh secara langsung sebagai sumber data, kemudian dianalisis dan diteliti serta disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen dan arsip yang dianalisis adalah yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan adalah menganalisis dokumen dengan cara mengamati, mencatat dan menyimpulkan yang tertulis dari setiap dokumen dan arsip yang menjadi sumber data, yang terdapat di Agrowisata. Adapun dukumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa:

a. Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara
b. Data Statistik Kabupaten Lombok Utara
c. Dokumen Badan Pusat Statistik Kecamatan Pemenang
d. Data Hasil Pertanian Kecamatan Pemenang Dalam Angka
e. Profil Desa Pemenang Timur.
f. Data Potensi Desa Pemenang Timur.
g. Data Kunjungan wisatawan di Desa Pemenang Timur.

3.5. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian yang Pengembangan Desa Pemenang Timur berbasis agrowisata yaitu :

3.5.1. Data Primer

wawancara dan pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data yang akurat dalam menunjang hasil penelitian. Informan dalam penelitian ini berjulah 76 orang yang menurut peneliti narasumber ini mengetahui kondisi dan potensi wilayah Desa Pemenang Timur. Serta peneliti juga melakukan pengamatan langsung untuk melihat ketersediaan infrastruktur, sumber daya alam, sumber daya manusian dalam mendukung pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari survei primer. Kegiatan survei sekunder ini dilakukan untuk mendapatkan data-data kepustakaan yang berkaitan kondisi potensi desa yang di miliki pada lokasi yang akan diteliti. Dalam hal ini data sekunder yang diperlukan adalah data yang berkaitan dengan potensi desa yang dimiliki sehingga menjadi daerah tujuan wisata seperti.

- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara
- Data Statistik Kabupaten Lombok Utara
- Dokumen Badan Pusat Statistik Kecamatan Pemenang
- Data Hasil Pertanian Kecamatan Pemenang Dalam Angka dari Kantor Kecamatan Pemenang Timur
- Profil Desa Pemenang Timur.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Susilana, 2006) Adapun variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Variabel Penelitian Sumber

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Sumber
1	Untuk mengidentifikasi potensi agrowisata yang dilihat berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.	Kriteria Agrowisata (Arianti, 2011)	Sumber daya Lahan	• lahan perekebunan, • pertanian lahan basah semusim, • pertanian lahan kering semusim	(Hidayat , 2016)
			Sarana Dan Infrastruktur	• Telekomunikasi, • Hotel • Restoran pada sentra-sentra pasar. • Jaringan air • Jaringan listrik • Jaringan jalan • Transportasi	(Tarman, 2017)
			Sumberdaya Manusia	• Kegiatan Pertanian • Kemampuan atau Kualitas Masyarakat • Budaya Masyarakat	
			Mendukung Upaya-Upaya Konservasi Alam Dan Kelestarian Atraksi Lingkungan Hidup	-	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Sumber
2	Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.	Srategi pengembangan (Rai et al. 2016)	Atraksi	• Keindahan • Kenyamanan • Keselamatan • Variasi Kegiatan Budaya • Kekhasan budaya	(Dewi , 2018)
			Accessibility	• Petunjuk arah • Kondisi jalan • Ketersediaan fasilitas angkutan umum • Telekomunikasi, • Jaringan air • Jaringan listrik	(Baiquni, et al., 2015)
			Amenities	• Akamodasi • Rumah makan • Tempat Parkir • Fasilitas belanja	(Attar, 2012)
			Ancillary Service	Organisasi Manajamen Pemasaran wisata	(Yoeti, 2015)

Sumber: Hasil olahan peneliti 2021

3.7. Analisis Data

Adapun langkah-langkah analsis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Strategi Pengembangan

Analisis strategi pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunities, Threats)* sehingga menghasilkan strategi yang efektif dan mampu memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengatasi atau menghindari kelemahan dan ancaman yang terjadi.

- **Analisis faktor Internal IFAS *(Internal Factors Analysis Summary)***

  Analisis faktor Internal adalah berupa kelemahan dan kekuatan dari pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata. Pada analisis faktor internal disusun tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka *Strength and Weakness* perkebunan kopi. Tahapannya adalah :

  1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata.
  2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1.00).
  3) Menghitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outsanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata
  4) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outsanding) sampai dengan 1,0 (poor).
  5) Memberikan komentar pada kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih, dan bagaimana

skor pembobotannya dihitung.

6) Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 dengan tujuan untuk mengetahui total skor pembobotan, nilai ini menunjukkan reaksi atau perbandingan antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Nilai total skor pembobotan menunjukkan bagaimana pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya (Freddy Rangkuti, 2016). Berikut adalah skor pembobotan pada analisis yang dilakukan:

- Angka 1 = tidak penting
- Angka 2 = kurang penting
- Angka 3 = biasa saja;
- Angka 4 = penting;
- Angka 5 = sangat penting.

Matriks IFAS (Internal *Factor Analysis Summary*) secara rinci disajikan pada Tabel 3.3

Tabel 3.5 Format Dasar Matriks IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
KEKUATAN 1. 2. Dst				
KELEMAHAN 1. 2. Dst				
TOTAL	1,00			

- **Analisis faktor eksternal EFAS**

Analisis faktor eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi , setelah mengetahui faktor eksternal selanjutnya dilakukan pembobotan. Berikut adalah cara-cara penentuan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) dengan tahapan sebagai berikut:

1) Menyusun faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman pada

kolom1(5sampai dengan 10 peluang danancaman). Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2 mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.

2) Menghitung rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outsanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi agrowisata. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4,tetapi jika peluangnya kecil,di beri rating+1).Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, rating adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya4.
3) Mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*Outsanding)* sampai dengan 1,0(*poo*r).
4) Memberikan komentar atau catatan pada kolom 5 mengapa faktor-faktor tersebut dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
5) Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom 4, untuk memperoleh total skor pembobotan bagi yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana agrowisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya (Rangkuti, 2016). Dengan pembobotan sebagai berikut:

- Angka 1 = Tidak Pengaruh
- Angka 2 = Kurang Pengaruh
- Angka 3 = Berpengaruh
- Angka 4 = Sangat Berpengaruh

Matriks dasar EFAS (External Factors Analysis Summary) secara lengkap disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Format Dasar Matriks EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar

PELUANG: 1. 2. Dst	
ANCAMAN: 1. 2. Dst	
TOTAL	1,00

- **Analisis SWOT**

  Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, dengan membandingkan faktor internal dengan eksternal, dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Menentukan 5-10 faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Menentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATHS (T) Menentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2009

a. Strategi SO adalah strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk

memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
c. Strategi WO adalah strategi berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
d. Strategi WT adalah strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Freddy Rangkuti, 2016).

3.8. Desain Survey

Adapun desain survei dalam penelitian Pengembangan DesaPemenang Di Timur Berbasis Agrowisata bawah ini:

Tabel 3.8 Desain survey

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sub-sub Variabel	Data yang digunakan	Sumber Data	Metode pengambilan data	Analisis yang digunakan	Output
1	Untuk mengidentifikasi potensi agrowisata yang dilihat berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara.	Kriteria Kawasan Agrowisata (Arianti, 2011)	Sumberdaya Lahan	• lahan perkebunan, • pertanian lahan basah semusim, • pertanian lahan kering semusim, (Hidayat , 2016)	• Data Luas Lahan Pertanian, • Data Hasil Pertanian	Survey lapangan, kantor Desa Pemenang Timur, kantor Dinas UPT Pertanian Kecamatan Pemenang, Kantor Pariwisata Kabupaten Lombok Utara.	Primer dan Sekunder	Peta dan deskriptif	Pesebaran potensi wisata dalam mendukung Pengembangan kawasan agrowisata di Desa Pemenang Timur.
			Sarana Dan Infrastruktur	• Sarana Perhotelan dan Rumah Makan • Jaringan Telekomunikasi • Jaringan Jalan • Jaringan Listrik • Jaringan Air Bersih • Transportasi (Tarman, 2017)	• Data persebaran jaringan telekomunikasi • Data fasilitas penginapan • Data sarana Perdagangan dan jasa • Data jaringan listrik				

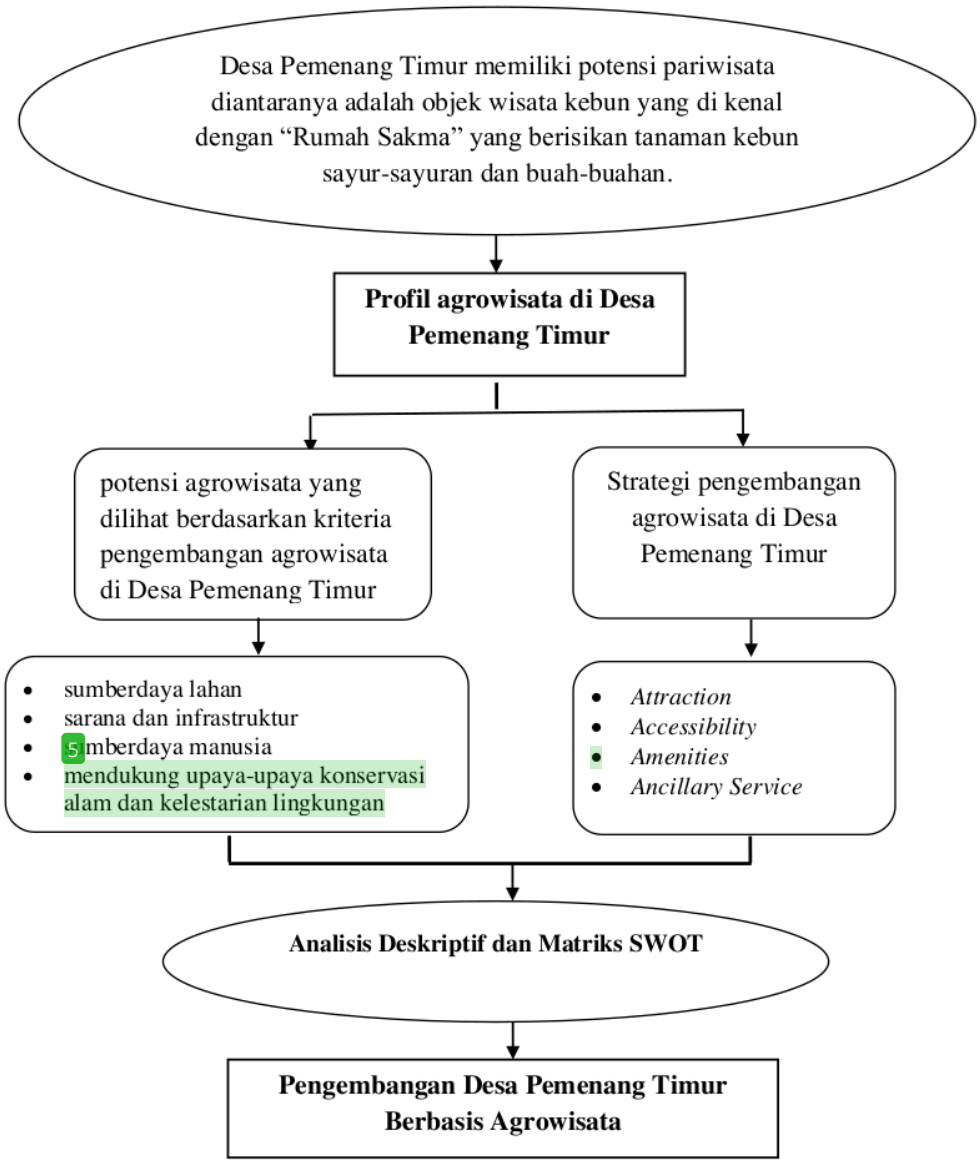
					• Data jaringan air • Data kondisi dan jaringan jalan • Data fasilitas transportasi				
			Sumberdaya Manusia	• Kegiatan Pertanian • Kemampuan atau Kualitas Masyarakat • Budaya Masyarakat	• Data jumlah Penduduk • Data jumlah penduduk berdasarkan mata percaharian • Data jumlah penduduk berdasakan jenis pendidikan • Data Kelompok atau kelembagaan desa • Data sosial budaya				

			Mendukung Upaya-Upaya Konservasi Alam Dan Kelestarian Atraksi Lingkungan Hidup	-	• Data Peraturan Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031.				
2	Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang,	Strategi Pengembangan (Rai et al. 2016)	Atraksi (Dewi, 2018)	• Keindahan • Kenyamanan • Keselamatan • Variasi Kegiatan Budaya • Kekhasan budaya	• Topografi • Kelerengan • Hidrologi • Klimatologi • Geologi • Tata guna lahan • Persebaran potensi wisata	Survey dan kantor Desa Pemenang Timur	Primer dan Sekunder	EFAS/IFAS, Matriks SWOT	Mengahasilkan strategi pengembangan agrowisata

	Kabupaten Lombok Utara.		*Accessibility* (Baiquni, et al., 2015)	• Petunjuk arah • Kondisi jalan • Ketersediaan fasilitas angkutan umum • Telekomunikasi, • Jaringan air • Jaringan listrik	• Data arah pergerakan • Data jaringan jalan • Data jumlah transportasi	Survey dan kantor Desa Pemenang Timur	Primer dan Sekunder	EFAS/IFAS, Matriks SWOT	Mengahasilkan strategi pengembangan agrowisata
			Amenities (Attar, 2012)	• Akamodasi • Rumah makan • Strategi pengembangan Tempat Parkir • Fasilitas belanja	• Data akomodasi • Sarana perdagangan • Area parkir	Survey dan kantor Desa Pemenang Timur	Primer dan Sekunder	EFAS/IFAS, Matriks SWOT	Mengahasilkan strategi pengembangan agrowisata
			Ancillary Service (Yoeti, 2015)	Organisasi Manajamen Pemasaran wisata	• Kelembagaan	Survey dan kantor Desa Pemenang Timur	Primer dan Sekunder	EFAS/IFAS, Matriks SWOT	Mengahasilkan strategi pengembangan agrowisata

Sumber:Pengolahan Peneliti, Tahun 2021

3.9. Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata

Sumber: Desain Peneliti, Tahun 2021

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wilayah

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Kabupaten Lombok Utara, Kecamatan Pemenang Timur dan Desa Pemenang Timur sebagai lokasi Penelitian Pengembangan Agrowisata.

4.1.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Lombok Utara

Kabupaten Lombok Utara merupakan kabupaten yang paling muda diantara kabupaten atau kota yang ada di NTB. Kabupaten Lombok Utara terbentuk pada tahun 2008. Kabupaten Lombok Utara merupakan pecahan dari Kabupaten Lombok Barat. Kabupaten Lombok Utara terdiri dari lima kecamatan yakni Kecamatan Pemenang, Tanjung, Gangga, Kayangan dan Bayan. Jumlah desa yang ada di Kabupaten Lombok Utara mencapai 33 desa, kecamatan yang memiliki jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Bayan. Jumlah desa di Kec amatan Bayan mencapai 9 desa. Selanjutnya adalah Kecamatan Kayangan dengan jumlah desa sebanyak 8 desa. Kecamatan yang memiliki jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Pemenang dengan jumlah desa sebanyak 4 desa.

Secara geografis Kabupaten Lombok Utara terletak di bagian sebelah barat dari Pulau Lombok, letaknya diapit antara kabupaten Lombok Barat dan Selat Lombok dengan batas–batas wilayah dapat di lihat pada Peta 4.1. batas administrasi Kabupaten Lombok Utara, dengan uraiannya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Timur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Gunungsari dan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat serta Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah
- Sebelah Barat : Kecamatan Batu Layar

a. Topografis

Ketinggian wilayah Kabupaten Lombok Utara secara keseluruhan 0 -10 ke atas dari permukaan laut. Wilayah kecamatan dengan memiliki ketinggian 10 meter di atas permukaan laut yakni pada Kecamatan Tanjung, sedangkan Kecamatan Pemenang, Kecamatan Gangga, Kecamatan Kayangan dan Kecamatan Gangga. Agar lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Klasifikasi Topografi Pada Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kecamatan	Tinggi (Meter)
Pemenang	5
Tanjung	10
Gangga	5
Kayangan	5
Bayan	5

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2020

b. Hidrologi

Kabupaten Lombok Utara memiliki 92 Sumber Mata Air yang terdiri dari Kecamatan Pemenang mencapai 8 lokasi, Kecamatan Tanjung 12 lokasi, Kecamatan Gangga 45 lokasi, Kecamatan Kayangan 8 lokasi dan Kecamatan Bayan 19 lokasi. Selain air tanah, Kabupaten Lombok Utara memiliki sumber air permukaan / sungai yang berasal dari 4 (empat) sungai yang cukup besar dan hulunya berada di sekitar lereng Gunung Rinjani dan bermuara di pantai barat (selat Lombok).

c. Luas Wilayah

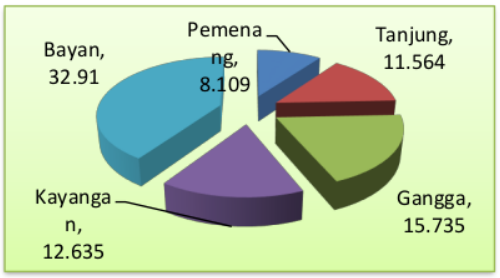
Luas wilayah Kabupaten Lombok Utara adalah 809,53 km2. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Bayan dengan luas wilayah mencapai 329,1 km2 (40,65%). Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling sempit adalah Kecamatan Pemenang yaitu 81,09 km2 (10,02 %).

Tabel 4.2.

Perbandingan Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Lombok Utara dirinci menurut persentase Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Wilayah (KM2)	Persentase (%)
1.	Pemenang	81,09	10,02
2.	Tanjung	115,64	14,28
3.	Gangga	157,35	19,44
4.	Kayangan	126,35	15,61
5.	Bayan	329,10	40,65
Jumlah		**809,53**	**100,00**

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2020



Grafik 4.1.
Luas Daerah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019
Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2020

d. Kependudukan

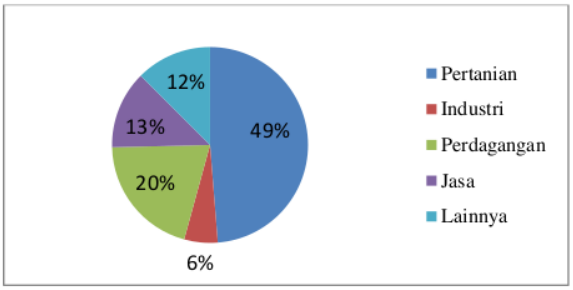
Penduduk di Kabupaten Lombok Utara merupakan potensi yang sangat penting dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar merupakan aset dalam peningkatan tenaga kerja. Pada tahun 2019, jumlah penduduk di Kabupaten Lombok Utara yaitu 200.072 jiwa, dengan penduduk laki-laki 98.667 jiwa dan penduduk perempuan 101.405 jiwa.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Pemenang	16.462	16.084	32.546
Tanjung	21.962	22.644	44.606
Gangga	19.966	20.870	40.836
Kayangan	18.334	19.079	37.413
Bayan	21.943	22.728	44.671
Jumlah	**98.667**	**101.405**	**200.072**

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2020

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa, Kecamatan Bayan memiliki jumlah penduduk tertinggi pada tahun 2020 yaitu mencapai 44.671 jiwa. Sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan pemenang dengan jumlah penduduk sebanyak 32.546 jiwa. Secara umum masyarakat Kabupaten Lombok Utara yang bekerja di sektor pertanian mencapai 48,74%. Sedangka masyarakat yang bekerja pada di sektor perdagangan sebanyak 20,37%. Masyarakat yang bekerja di sektor jasa 12,85%, dan lainnya masing-masing dan 12,51%.



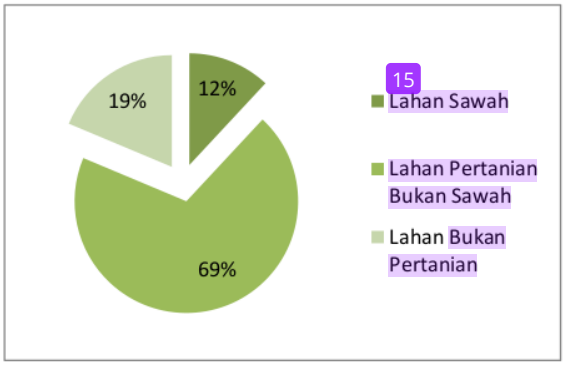
Grafik 4.2.
Persentase Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan
Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019
Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2020

e. Sektor Pertanian

Pertanian merupakan mata pencaharian pokok masyarakat di Lombok Utara. hal tersebut di dukung oleh luasnya lahan pertanian yang ada di Lombok Utara. Selain lahan yang cukup luas Lombok Utara juga berbatas dengan bibir pantai yang dimanfaatkan sebagian masyarakat untuk melaut. Tidak mengherankan jika pertanian di Lombok Utara menjadi penopang perekonomian sebagian besar penduduk Lombok Utara

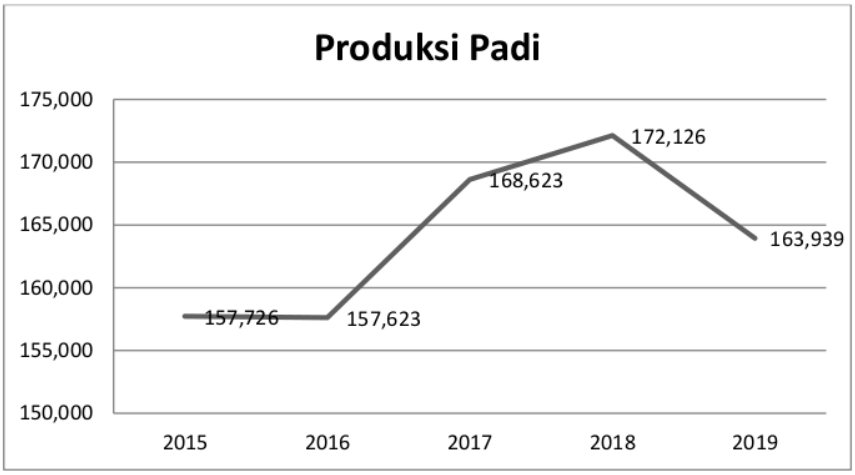
Sebagian besar peggunaan lahan yang ada di Kabupaten Lombok Utara adalah untuk keperluan lahan pertanian bukan sawah yang meliputi kebun, hutan dan tegalan. Cakupan lahan pertanian bukan sawah adalah sebesar 69,39%. Hal tersebut sangat dimungkinkan mengingat Lombok Utara dikelilingi oleh hutan dan perkebunan yang menyimpan potensi yang sangat tinggi untuk mendorong perekonomian masyarakat Lombok

Utara. Lahan di peruntukan untuk lahan sawah sebesar 11,93%. Selebihnya peruntukan lahan bukan pertanian seperti hunian dan fasilitas umum lainnya mencakup 18,68 persen. Berikut adalah garfik penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019.



Grafik 4.3.
Penggunaan Lahan Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019
Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2020

Salah satu komoditas yang paing banyak di tanam oleh petani di Lombok Utara adalah tanaman padi. Hal tersebut dilakukan umumnya untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi petani. Namun demikian tidak jarang hasil panen padi petani dijual ke luar daerah seperti Kota Mataram. Produksi padi selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi atau berubah yang cukup signifikan. Capaian produksi padi tertinggi dicapai pada tahun 2018 yakni mencapai 172.126 ton sedangkan yang terendah pada tahun 2016 yang mencapai 157.623 ton. Pada tahun 2019 produksi padi di Lombok Utara menyentuh angka 163.939 ton. Berikut adalah gambar grafik Produksi Padi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 – 2019 (ton)



Grafik 4.4. Produksi Padi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 – 2019 (ton)

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2020

Perkebunan merupakan salah satu komoditas yang menjadi unggulan yang diekspor ke luar daerah. Hal tersebut didukung oleh kontur dan wilayah Lombok utara yang memiliki arela perkebunan yang luas terutama wilayah yang berbatasan dengan gunung rinjani.

Komoditas perkebunan pada komoditi kelapa menjadi hasil produksi yang paling banyak. Tercatat pada tahun 2019 produksi kelapa mengalami penurunan produksi yang cukup signifikan, dimana produksi kelapa mencapai 111.565 ton, menurun di banding dari tahun 2018 yang mencapai 112.061 ton. Komoditas perkebunan lainnya yang menjadi unggulan adalah aren dan kopi. Sebagian besar produksi kopi dan aren yang dihasilkan dikirim untuk memenuhi permintaan ekspor di luar wilayah Lombok Utara seperti di Mataram. Komoditas lainnya juga menjadi unggulan di Lombok Utara adalah cengkeh dan kakao. Kedua komoditas itu juga merupakan komoditas ekspor. Pada tahun 2019 produksi cengkeh mencapai 1.248 ton dan kakao mencapai 1.743 ton. Berikut adalah tabel produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Lombok Utara.

Tabel 4.4 Produksi Komoditas Perkebunan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2015 - 2019 (ton)

Komoditas	2015	2016	2017	2018	2019
Kelapa	110.263	111.250	111.820	112.061	111.565
Aren	11.896	11.022	11.406	11.083	11.896
Kopi	1.723	1.679	1.700	1.710	1.724
Cengkeh	1.640	1.920	1.637	1.678	1.248
Kakao	1.304	1.279	1.523	1.564	1.743

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2020

f. Sektor Pariwisata

Nama Lombok utara sudah tidak asing lagi di Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata. Pantainya yang indah dan hamparan pegunungan yang membentang sudah menjadi tujuan wisata yang familiar bagi wisatawan yang akan melakukan liburan. Bahkan tudak hanya di Indonesia, destinasi wisata yang ada di Lombok Utara sudah mendunia, seperti Gili Trawangan dan Wisata Alam Geopark Gunung Rinjani.

Hamparan pantai yang indah dengan pasir putihnya merupakan andalan spot wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Salah satu destinasi yang terkenal dan menjadi tujuan wisatawan baik wisatawan mancnegara dan wisatawan domestik adalah Tiga Gili, yaitu Gili Trawangan, Gili Meno dan Gili Air. Nama ketiga gili tersebut sudah tidak asing bagi wisatawan, bahkan wisatwan mancanegara. Selain keindahan pantainya ketiga gili memberikan fasilitas liburan yang cukup memadai seperti hotel, diving, snorkeling dan wisata bahari lainnya yang bisa di nikmati oleh wisatawan.

Tidak hanya pantai dengan pasir putihnya, wisata alam pegunungan juga menadi salah satu daya tarik wisata ke Lombok Utara. Taman wisata alam Gunung Rinjani merupakan tujuan wisata yang sangat diminati baik bagi pecinta alam dan penghobi untuk bertualang di alam bebas. Setiap tahunnya tercatat banyak sekali wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan alam pengunungan di Geopark Rinjani. Berikut adalah tabel nama dan jenis objek wisata di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2019.

Tabel 4.5. Nama dan Jenis Objek Wisata di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019

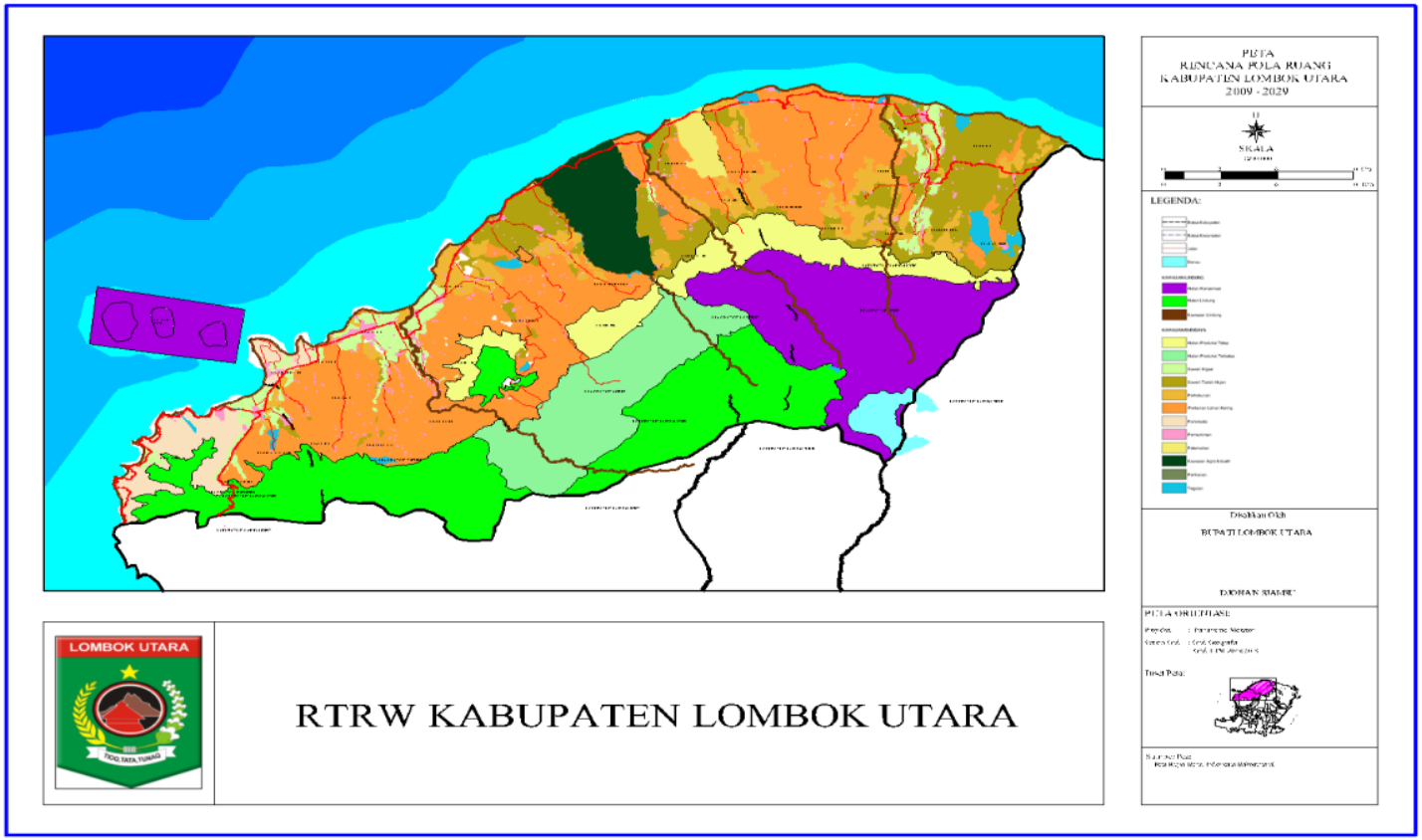
Kecamatan	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata
Pemenang	• Hutan Pusuk • Pantai Klui, Nipah, Malimbu, Pandanan, Kecinan, Mentigi, Teluk Nara • Gili Trawangan • Gili Meno • Gli Air • Goa Jepang Gili Trawangan • Pantai Sire • Air terjun Tiu Roton	• Alam/Hutan • Alam/Pantai • Alam/Sejarah
Tanjung	• Tembobor, • Medana, Jambi Anom, Sorong Jukung • Arung Jeram Tengak Pengatan	• Alam/Pantai • Minat Khusus
Gangga	• Pantai Kerakas • Dusun Selelos • Air Terjun Kerta Raharja • Air Terjun Tiu Pupus • Pantai Lempenge • Pantai Montong Pal • Dusun Wisata Buani	• Alam/Pantai • Budaya • Alam/ Pegunungan • Alam/Pantai Religi
Kayangan	• Air Terjun Tiu Teja • Air Terjun Sesait • Masjid Kuno Sesait • Pantai Beraringan, Selengan • Masjid Kuno Gumantar, Sesait	• Pegunungan • Alam/Pantai Religi
Bayan	• Air Terjun Sendang Gile • Air terjun Tiu Kelep • Air Terjun Torean • Masjid Kuno Bayan Beleq • Desa Tradisional Senaru • Desa Tradisional Segenter • Taman Nasional Gunung Rinjani • Pantai Tanjung Menangis • DAM Keru - Padang Golf	• Alam/ Pegunungan • Budaya Budaya • Budaya Alam/ Pegunungan

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2020

Aktivitas pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sudah menjadi ikon di Lombok Utara. Hal tersebut didukung oleh keindahan panorama yang memukai banyak pihak. Keindahan pantai dan

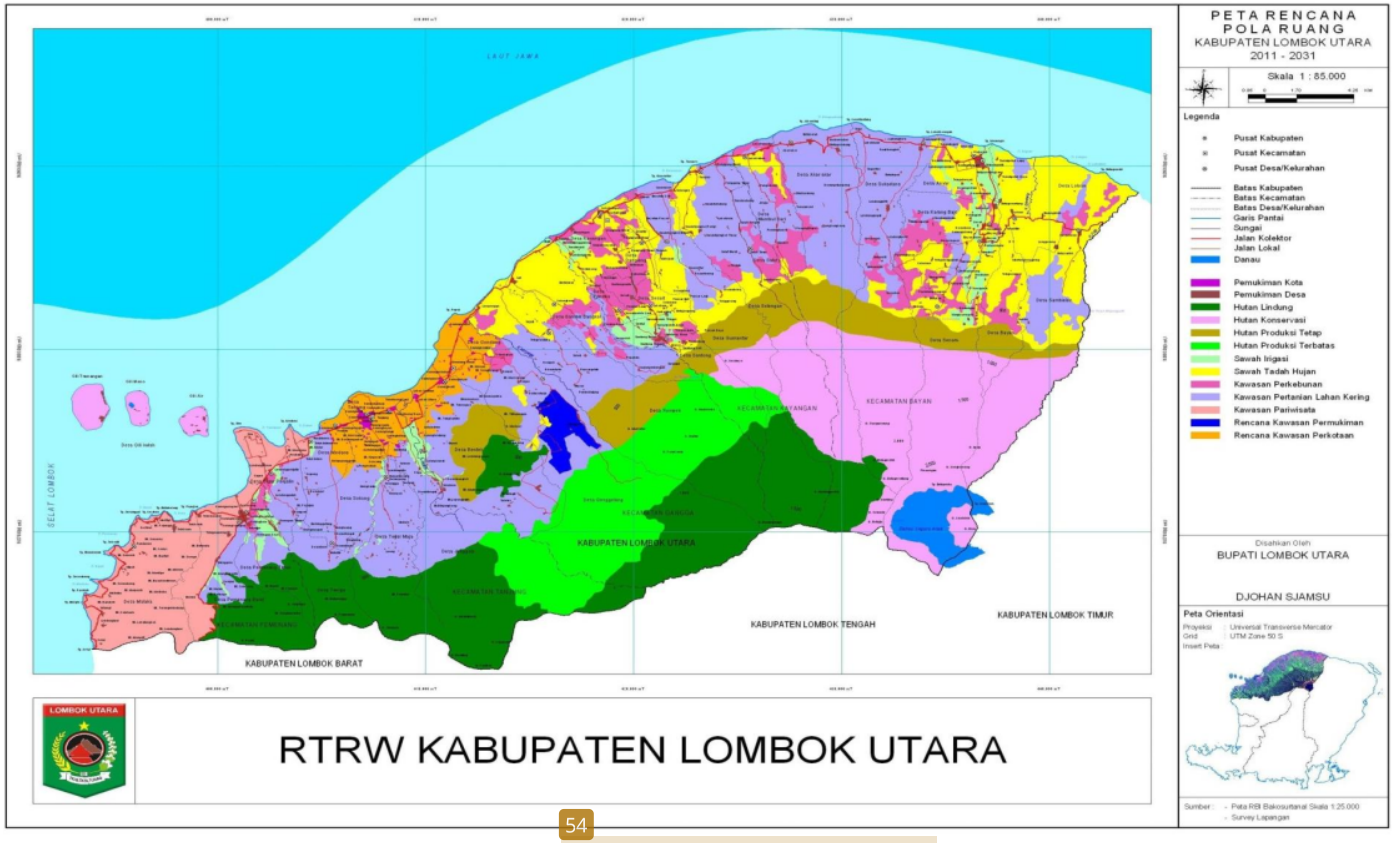
barisan pegunungan memikat wisatawan untuk berkunjung ke Lombok Utara. Meningkatnaya kegiatan wisata di Lombok Utara diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan catatan Dinas Pariwisata Lombok Utara jumlah wisatawan yang menginap di Lombok Utara mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019. Jumlah wisatawan mancanegara yang menginap di Lombok Utara sebanyak 988.008 orang, sedangkan wisatawan nusantara sebanyak 48.428 orang. Penurunan jumlah wisatawan menginap ini dipengaruhi oleh bencana gempa pada pertengahan hingga akhir 2018 lalu.



Peta 4.1. Batas Adminstrasi Kabupaten Lombok Utara

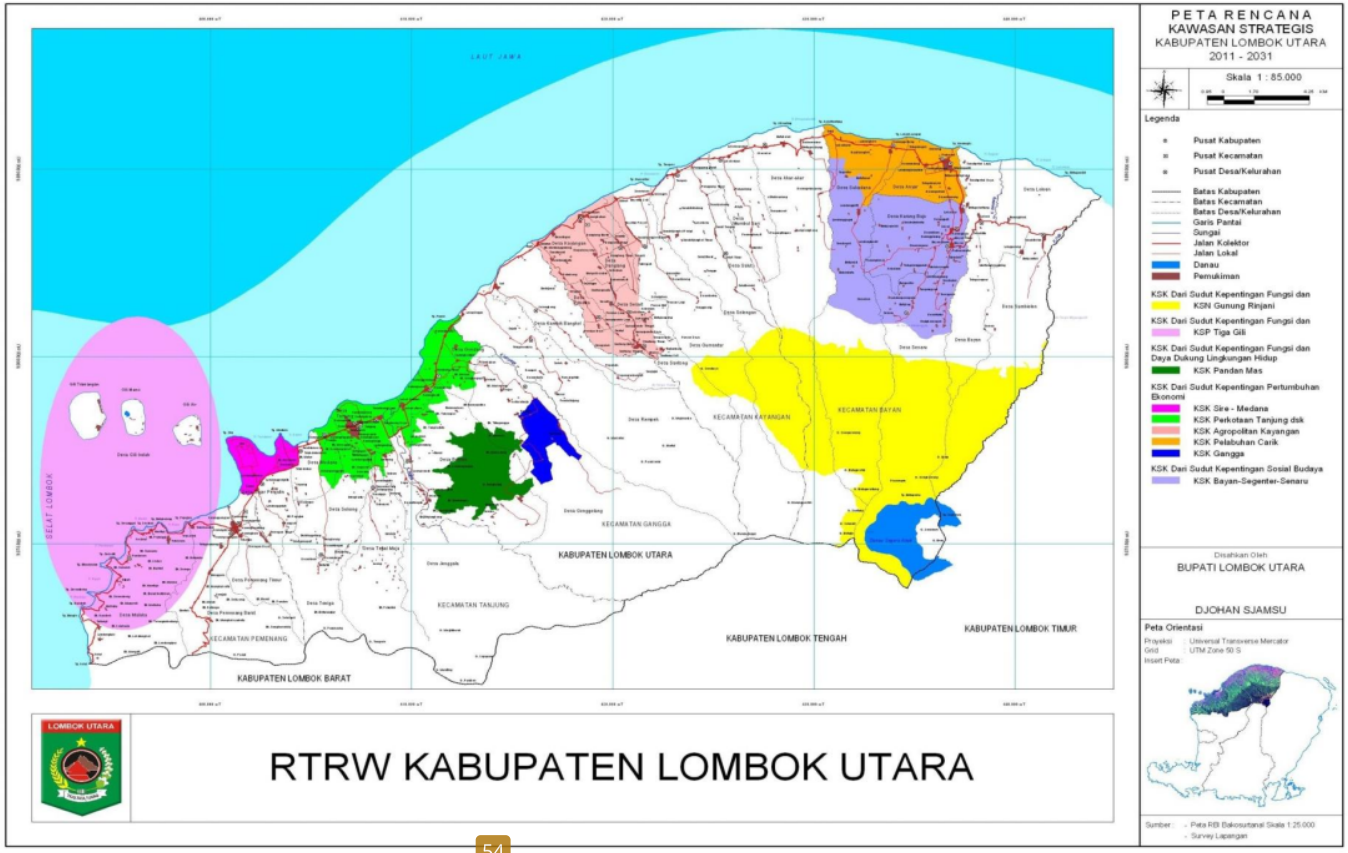
Sumber :Dokumen RTRW Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2011



54

Peta 4.2. Rencana Pola Ruang Kabupaten Lombok Utara

Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2011



54

Peta 4.3. Rencana Struktur Ruang Kabupaten Lombok Utara

Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Lombok Utara, Tahun 2011

4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Pemenang

Kecamatan Pemenang merupakan salah satu kecamatan yang diunggulkan sebagai daerah pariwisata di Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan pembagian daerah administratif pada tahun 2019, wilayah Kecamatan Pemenang, terbagi menjadi 4 desa, dengan jumlah RT sebanyak 155 RT. Desa Pemenang Barat merupakan desa dengan jumlah RT terbanyak dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Pemenang. Dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung
- Sebelah Selatan : Sebelah Selatan
- Sebelah Barat : Selat Lombok

Berdasarkan data Kecamatan Pemenang Timur desa yang memiliki luas wilayah yang paling besar yakni pada Desa Pemenang Barat sebesar 1.121,12 Ha. Sedangkan pada Desa Gili Indah memiliki luas wilayah yang paling kecil yakni 612,78 Ha. Dengan luas wilayah di Kecamatan Pemenang ini dapat dijelaskan pada tabel dan peta. 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.6. Luas Wilayah Masing-Masing Desa di kecamatan Pemenang

Nama Desa	Luas Area (Ha)
Malaka	9,998,8
Pemenang Barat	1.121,12
Pemenang Timur	973,03
Gili Indah	612,78
Total	**2.706,93**

Sumber: Pengolahan Arcgis 2021

a. Letak Topografi

Ketinggian merupakan bagian dari kondisi topografi suatu wilayah yang sangat berpengaruh dalam kesesuaian lahan dan banyak mempengaruhi penataan lingkungan alami. Keadaan topogafi Kecamatan Pemenang terletak pada 0-837 meter diatas permukaan laut. Adapun jarak antara ibukota kecamatan ke desa-desa di Kecamatan Pemenang dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7. Jarak Antara Ibukota Kecamatan ke Desa-desa di Kecamatan Pemenang (km), Tahun 2019

Nama Desa	Jarak ke Ibukota Kecamatan
Malaka	13,0
Pemenang Barat	1,5
Pemenang Timur	1,0
Gili Indah	11,0

Sumber : Kecamatan Pemenang Dalam Angka, Tahun 2020

b. Geologi

Geologi merupakan apsek fisik dasar yang membahas mengenai batuan, akan tetapi batuan tersebut nantinya akan mengalami pelapukan menjadi tanah sehingga akan dibahas jenis tanah di Kecamatan Pemenang Timur yakni alluvium dan andesite. Fungsi dari jenis geologi alluvium yakni jenis tanah yang subur dan produktif maka dari itu wilayah yang terdapat tanah alluvium ini memiliki daya tampung manusia sangat tinggi dan cocok untuk lahan pertanian, serta manfaatkan tanah aluvium ini juga mampu menyerap air untuk menanam berbagai jenis tanaman berbeda dengan mudah. Sedangkan jenis tanah andesit merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan untuk membangun konstruksi baik bangunan rumah maupun jalan.

c. Klimatogi

Kecamatan Pemenang salah satu daerah yang beriklim tropis, sama halnya dengan daerah diseluruh Indonesia. Dimana daerah tropis dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau terjadi pada bulan april – oktober sedangkan musim hujan terjadi pada bulan oktober –april. Jumlah hari hujan di wilayah kecamatan Pemenang banyak terdapat di bulan januari, februari, maret, November dan desember. Begitu juga curah hujan di wilayah kecamatan Pemenang banyak terdapat di bulan Januari, Februari, Maret, Agustus, November dan Desember. Berikut dalah tabel jumlah curah hujan dan hari hujan menurut Bulan di Kecamatan Pemenang, 2019.

Tabel 4.8. Jumlah Curah Hujan Dan Hari Hujan Menurut Bulan Di Kecamatan Pemenang Tahun 2019.

No	Bulan	Hari hujan	Curah hujan
1	Januari	27	410
2	Februari	24	236
3	Maret	26	655
4	April	19	71
5	Mei	6	54
6	Juni	-	-
7	Juli	1	2
8	Agustus	-	-
9	September	1	12
10	Oktober	3	25
11	November	16	220
12	Desember	25	140
Jumlah		**263**	**3371**

Sumber : Kecamatan Pemenang Dalam Angka, Tahun 2020

d. Hidrologi

Berdasarkan data profil Kecamatan Pemenang Timur memiliki 13 mata yang tersebar pada 4 desa yang ada di wilayah ini. Yang di mana sumber airnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

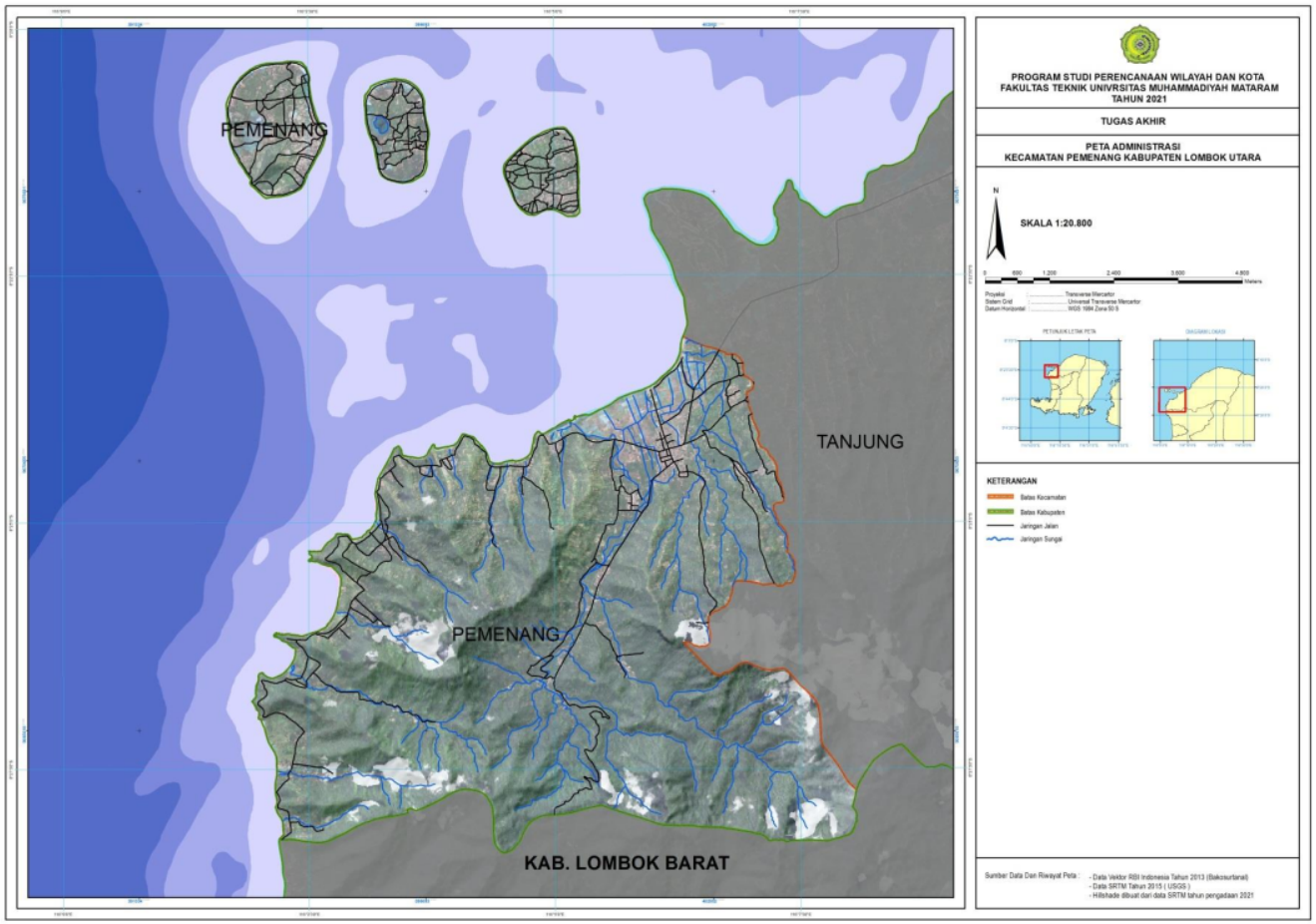
e. Sektor Pertanian

Penggunaan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan seprti permukiman, perumahan , persawahan, dan sebagainya. Penggunaan lahan penting guna memenuhi kebutuhan manusia dalam penyelengaaran atau aktifitas yang dilakukan. Luas lahan di Kecamatan Pemenang masih di dominasi oleh lahan pertanian bukan sawah seluas 512,60 hektar. Sedangkan lahan bukan pertanian seluas 122,69 hektar dan lahan sawah seluas 124,05 hektar.

f. Pariwisata

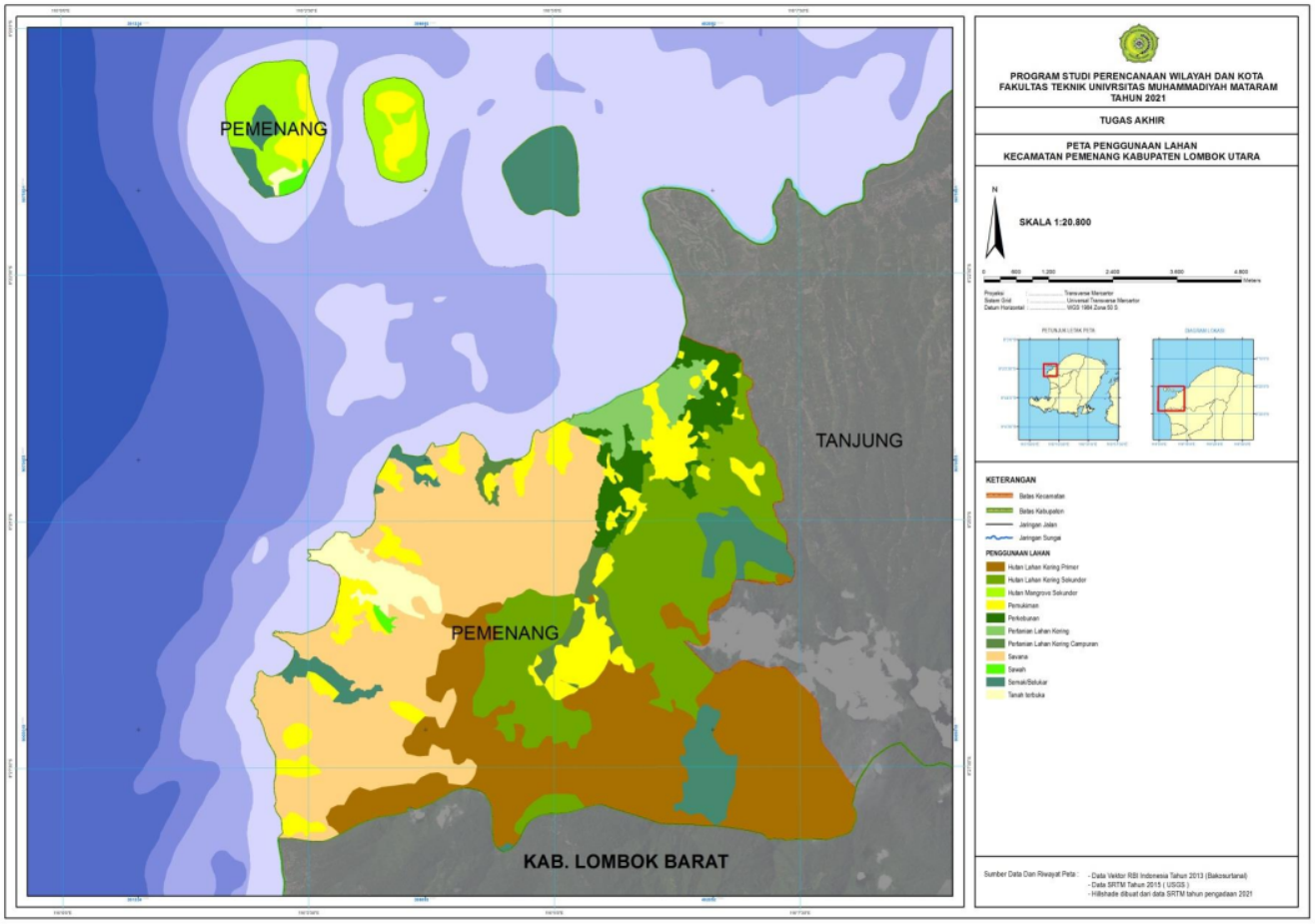
Kecamatan Pemenang merupakan salah satu Kecamatan yang diunggulkan sebagai daerah pariwisata di Kabupaten Lombok Utara. Objek wisata yang terdapat di Kecamatan Pemenang berupa, Hutan Pusuk, Pantai Klui, Nipah, Malimbu, Pandanan, Kecinan, Mentigi, Teluk Nara, Gili Trawangan, Gili Meno, Gli Air Goa Jepang, Pantai Sire dan Air terjun Tiu Roton.Adapun jaringan transportasi yang terdapat di Kecamatan Pemenag

yang menghubungkan ke lokasi wisata yakni terdapat 1 pelabuhan bangsal di Desa Pemenang Timur yang menghubungkan Kecamatan Pemenang ke destinasi wisata Gili Trawangan, Gili Meno, Gli Air Goa Jepang.



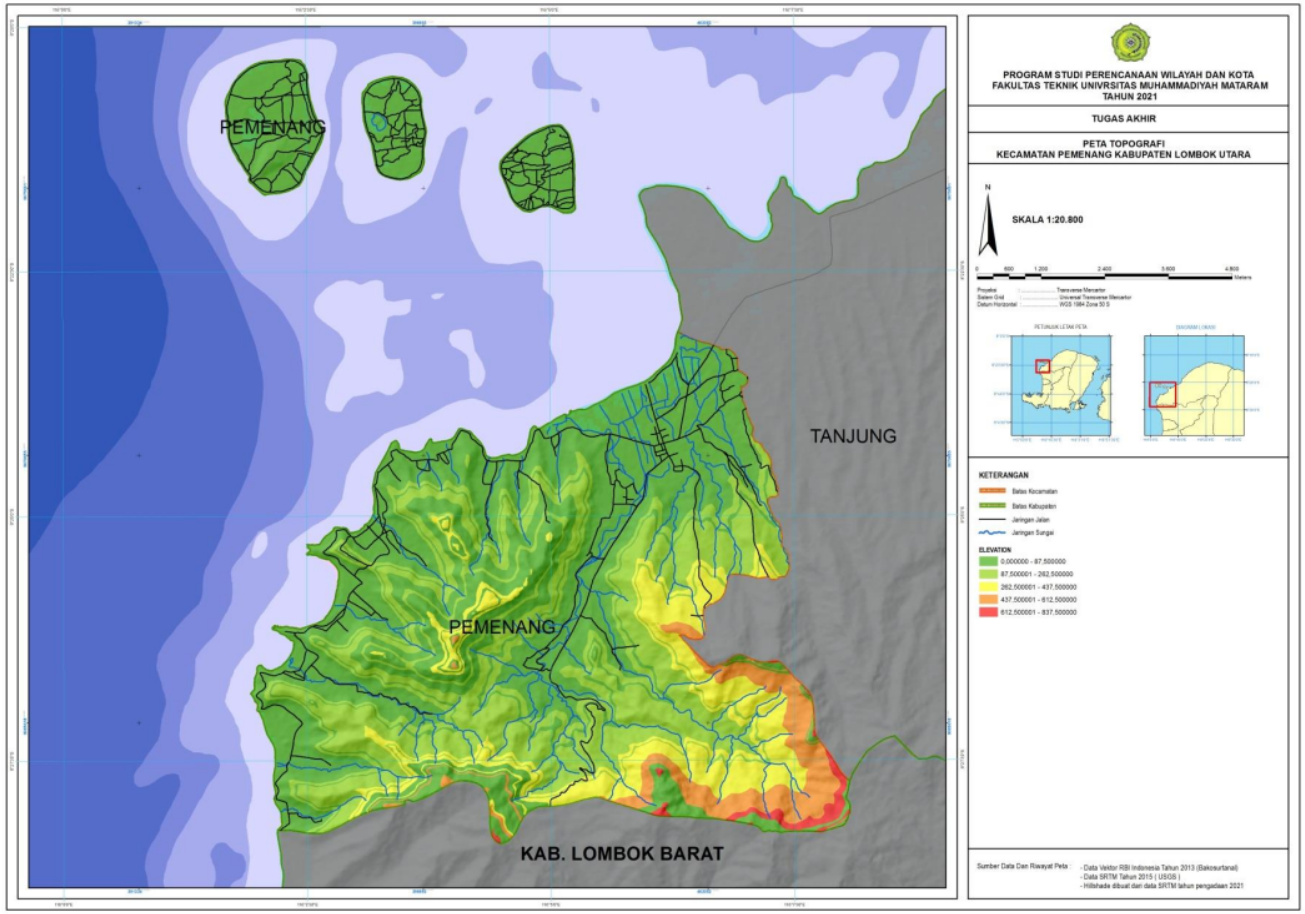
Peta 4.4. Batas Administrasi Kecamatan Pemenang

Sumber: Pengolahan Arcgis, Tahun 2021



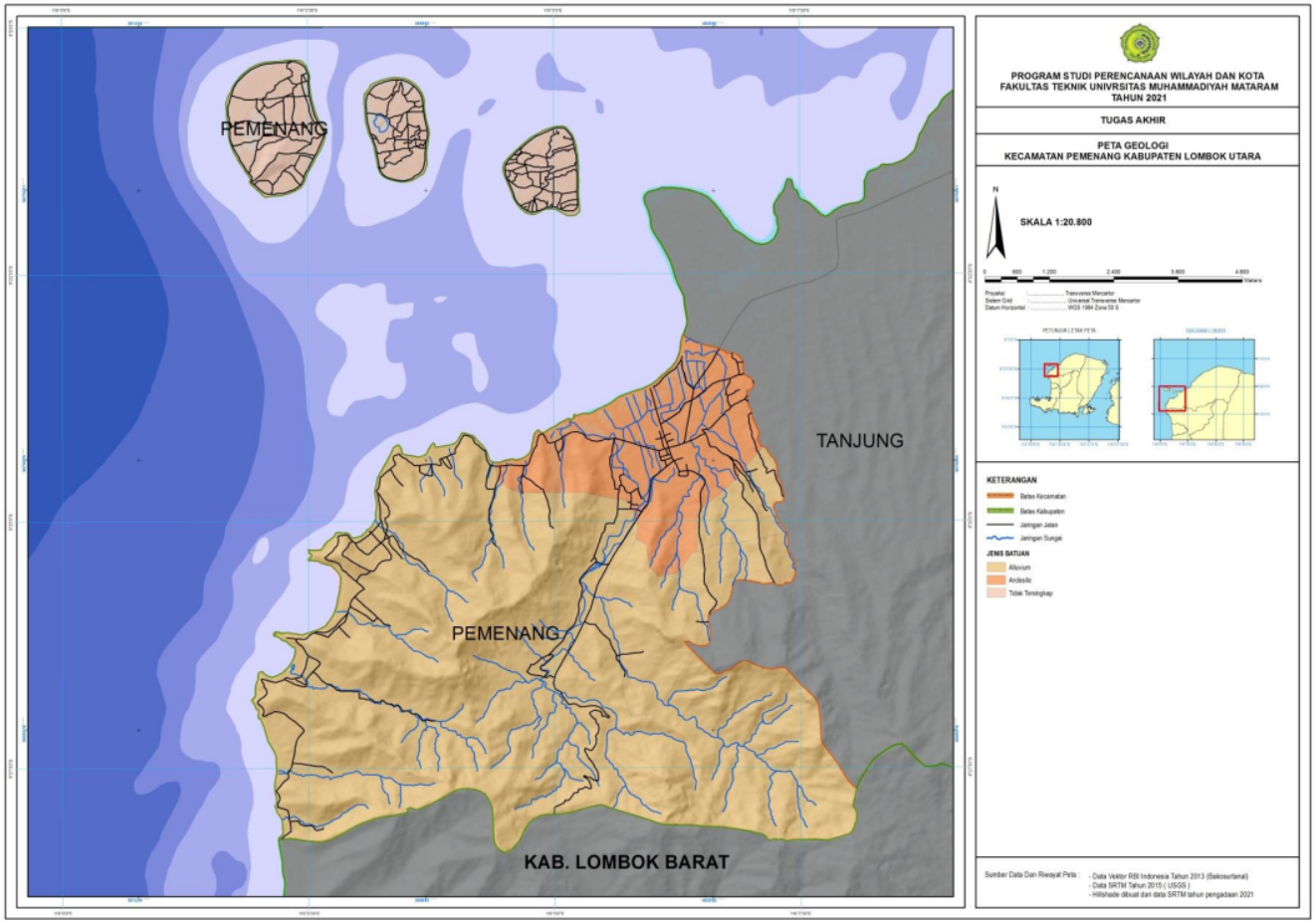
Peta 4.5. Penggunaan Lahan Kecamatan Pemenang

Sumber: Pengolahan Arcgis, Tahun 2021



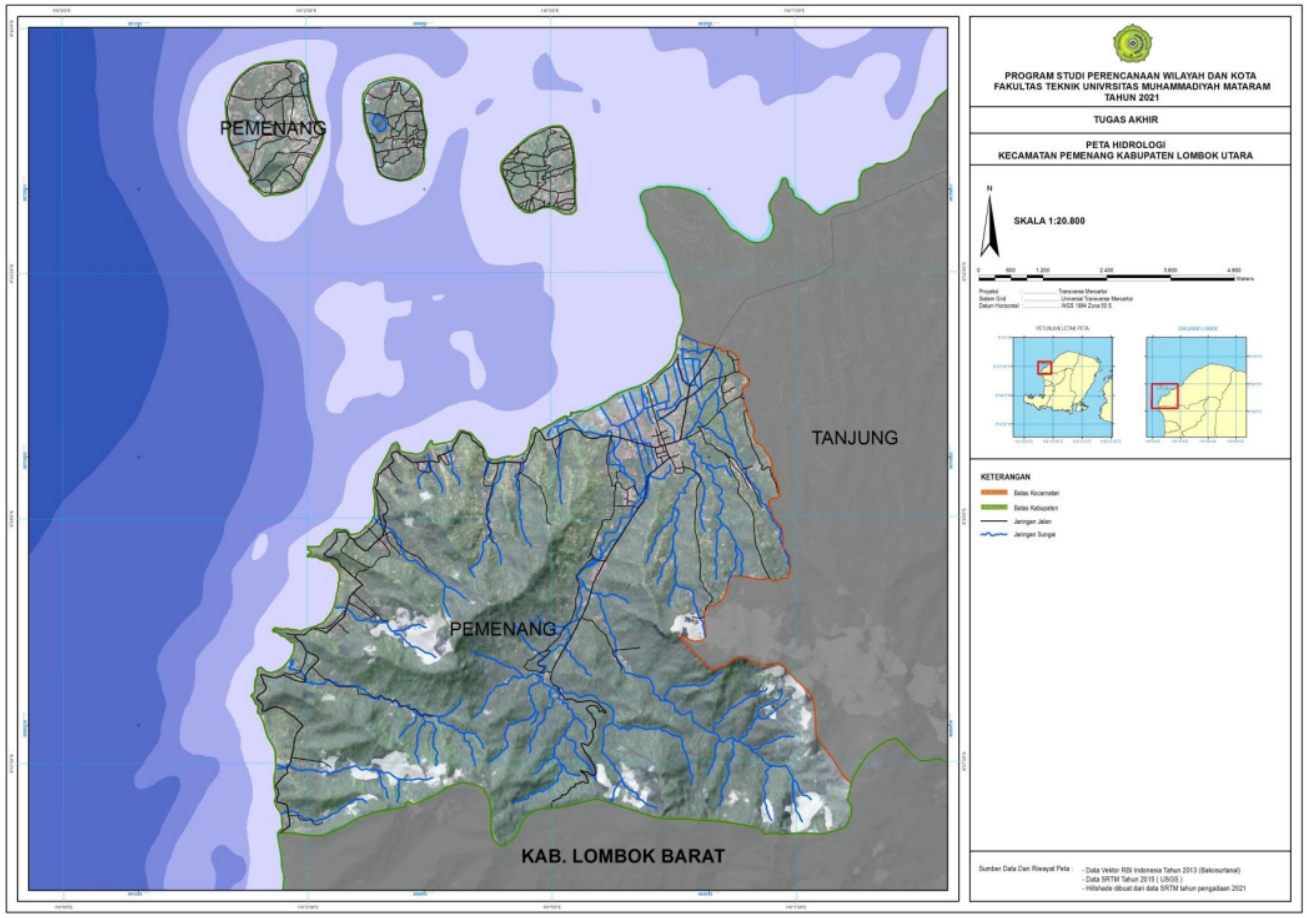
Peta 4.6. Topografi Kecamatan Pemenang

Sumber: Pengolahan Arcgis, Tahun 2021



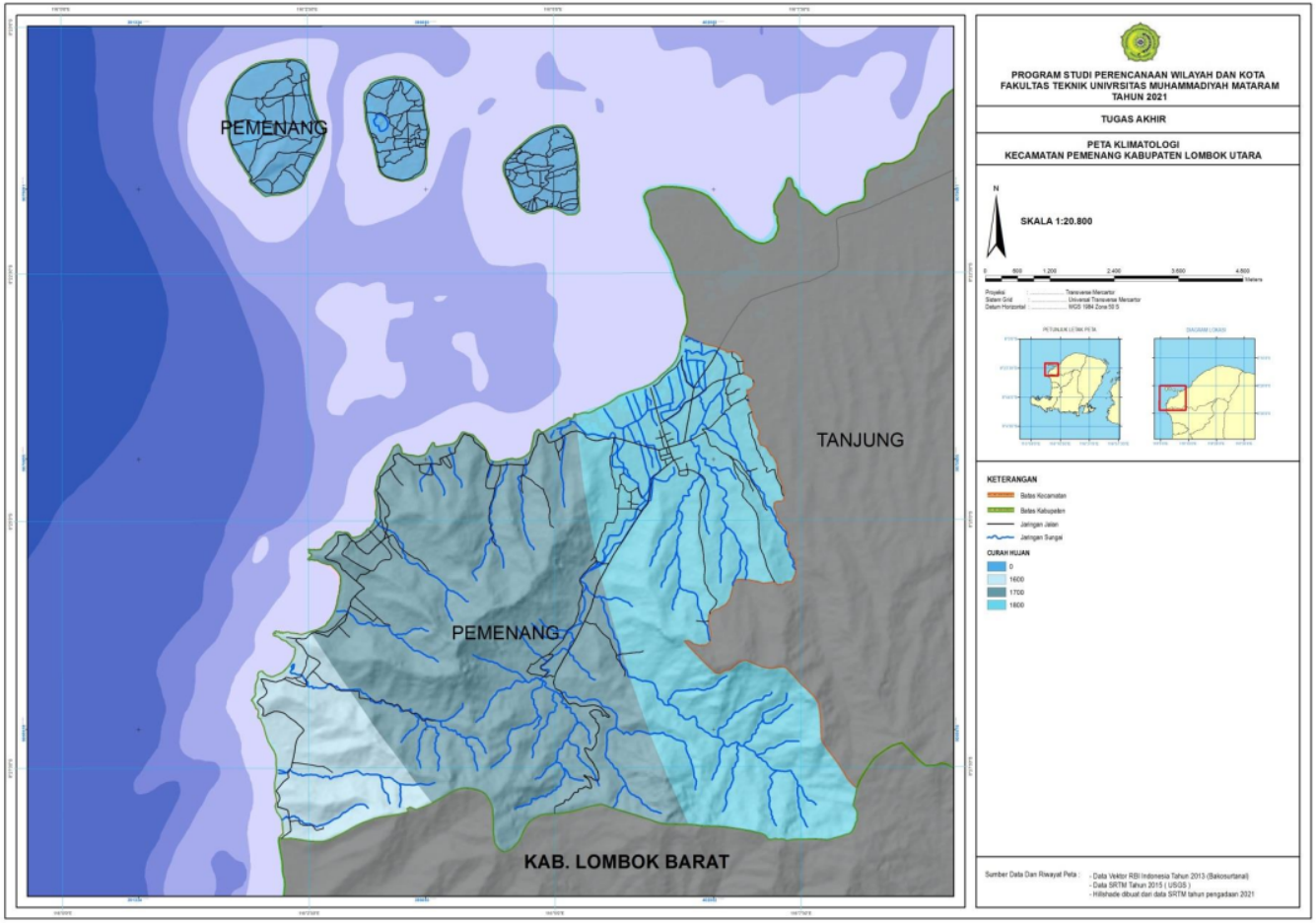
Peta 4.7. Geologi Kecamatan Pemenang

Sumber: Pengolahan Arcgis, Tahun 2021



Peta 4.8. Hidrologi Kecamatan Pemenang

Sumber: Pengolahan Arcgis, Tahun 2021



Peta 4.9. Klimatologi Kecamatan Pemenang

Sumber: Pengolahan Arcgis, Tahun 2021

4.1.3. Gambaran Umum Desa Pemenang Timur

Desa Pemenang Timur merupakan salah satu desa dari empat desa yang ada di Kecamatan Pemenang yang berjarak ± 1 km dari pusat Kecamatan Pemenang dan ± 9 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Lombok Utara. Desa Pemenang Timur tergolong daerah beriklim tropis dengan temperature rata- rata 30° C, sedangkan curah hujan rata –rata 1.758 mm pertahun dengan jumlah hujan ± 6 bulan setiap tahun. secara geografis Desa Pemenang Timur terletak di 110°48´55,12″ BT dan terletak di 7°02´27,52″LS.

Secara topografi Desa Pemenang Timur termasuk dalam kategori wilayah dataran, perbukitan dan dataran rendah dengan ketinggian ± 50 meter dari permukaan laut (MDPL). Adapun batas-batas wilayah Desa Pemenang Timur Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara dapat di lihat pada gambar peta 4.10, serta penjelsannya seperti berikut:

- Sebelah Utara : Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang
- Sebelah Timur : Desa Sigar penjalin Kecamatan Tanjung
- SebelahSelatan : Desa Gelangsar Kecamatan Gunung Sari
- Sebelah Barat :Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang

Luas wilayah Desa Pemenang Timur **973,03** Ha. Desa Pemenang Timur memiliki jumlah penduduk sekitar memiliki jumlah penduduk sekitar 9.235 jiwa terdiri dari, 4.676 jiwa laki-laki dan 4.559. Jumlah dusun yang ada di Desa Pemenang Timur adalah 15 Dusun meliputi Dusun Karang Montong Daya, Karang Montong Daya, Karang Bedil, Karang Baru, Muara Putat, Terengan Daya, Terengan Tengak, Terengan Lauk Terengan Tanak Ampar, Terengan Timuk, Koloh Tanjung, Kakol Karang Bangket, Dan Jelimen Ireng. Berikut tabel luas masing-masing dusun di Desa Pemenang Timur.

Tabel 4.9. Luas Masing-Masing Dusun Di Desa Pemenang Timur

Nama Dusun	Luas (Ha)
Karang Petak	51,07
Karang Baru	24,10
Muara Putat	40,64
Karang Bedil	38,07
Kakol Karang Bangket	74,94
Terengan Lauk	95,88
Terengan Tanah Ampar	71,19
Karang Motong Lauk	23,31
Tebango	34,00
Terengan Timur	72,04
Terengan Tengah	91,53
Terengan Daya	44,42
Karang Motong Daya	45,52
Koloh Tanjung	168,20
Jelimen Ireng	98,12
Total	**973,03**

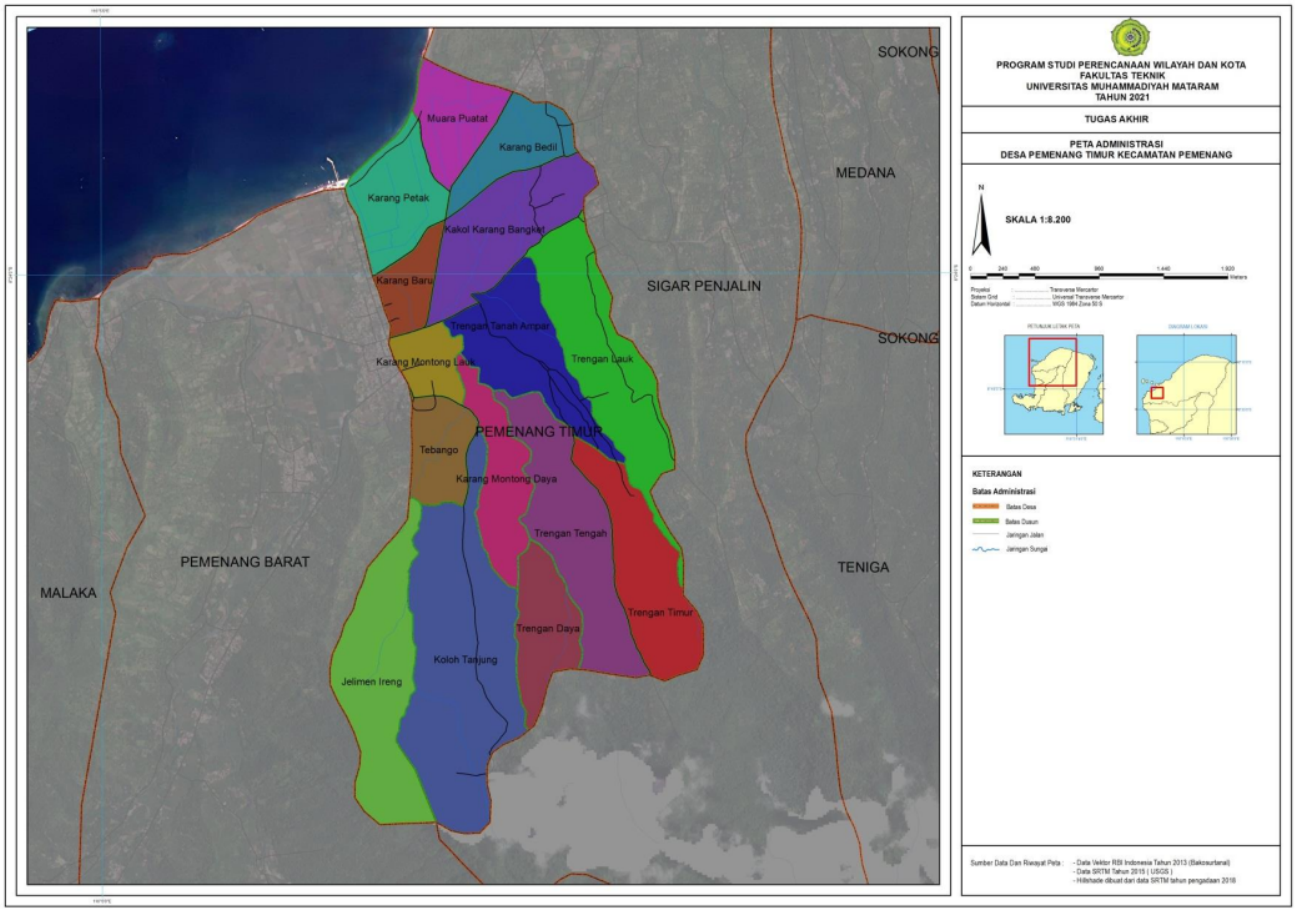
Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa Dusun Koloh Tanjung merupakan dusun dengan luas wilayahnya yang paling besar yakni 168,20 Ha, dan pada Dusun Karang Motong Lauk merupakan dusun dengan luas wilayahnya sangat kecil yakni 23,31 Ha. Sedangkan untuk luas penggunaan lahan di Desa Pemenang Timur yang paling dominan yakni lahan yang di peruntukan untul lahan hutan sekunder. Agar lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dan peta 4.11 penggunaan lahan di bawah ini.

Tabel 4.10. Penggunaan Lahan di Desa Pemenang Timur

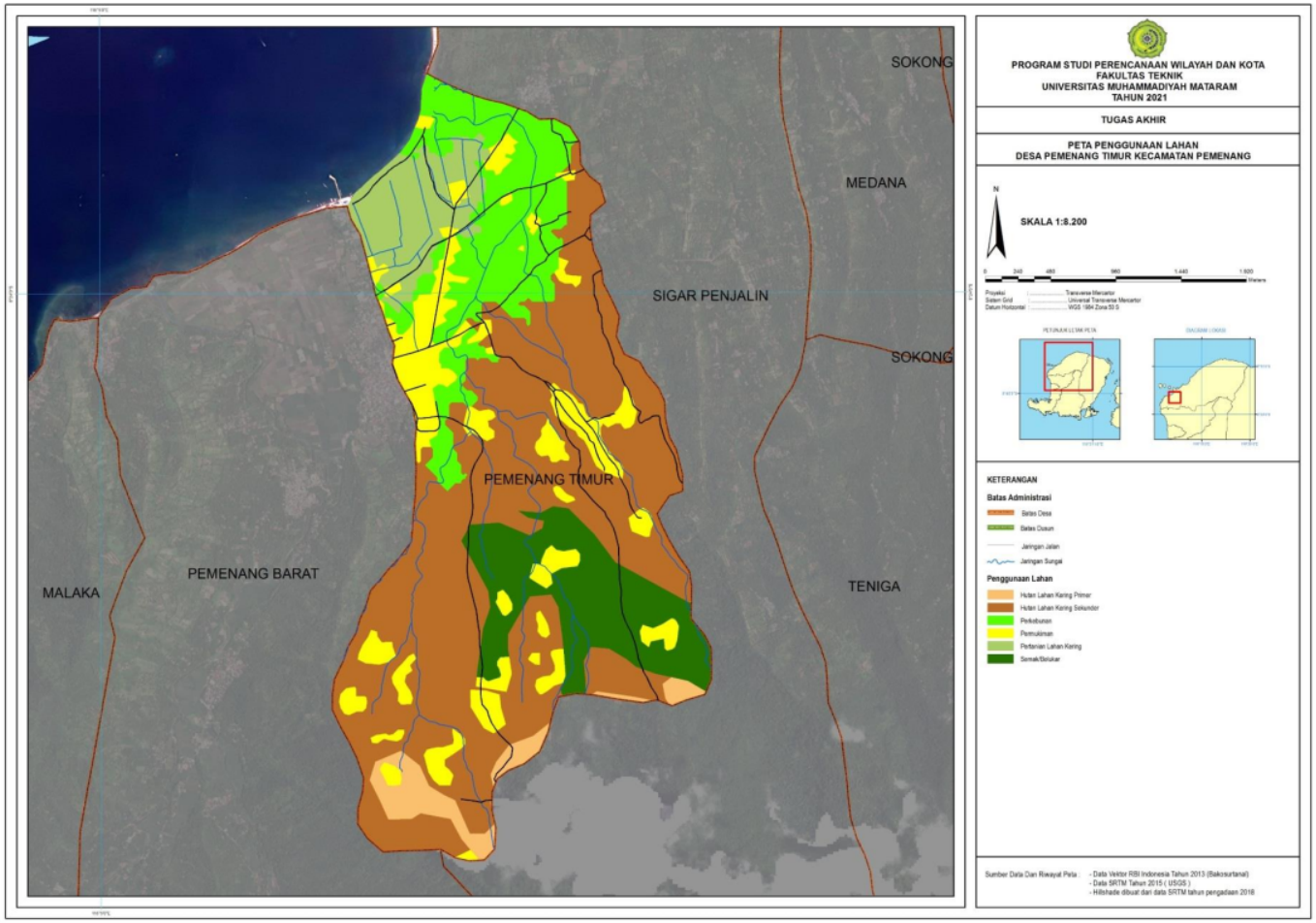
Penggunaan lahan	Luas
Hutan lahan kering primer	21,8
Hutan lahan kering sekunder	413,4
perkebunan	218,3
permukiman	113,8
pertanian lahan kering	98,3
semak belukar	107,43
Total	**973,03**

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



Peta 4.10. Batas Administrasi Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



Peta 4.11. Penggunaan Lahan di Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021

4.1.3.1 Kondisi Fisik Wilayah

Dalam mengidentifikasi kondisi fisik dasar yang berada di lokasi penelitian, ada beberapa pembahasan mengenai kondisi fisik dasar yaitu kondisi geografis, topografi, hidrologi, jenis tanah dan klimatologi. Berikut pembahasan mengenai kondisi fisik dasar yang berada di lokasi penelitian.

a. Kondisi Topografi

Ketinggian dan kemiringan lereng merupakan bagian dari kondisi topografi suatu wilayah yang sangat berpengaruh dalam kesesuaian lahan dan banyak mempengaruhi penataan lingkungan alami. Keadaan topogafi Desa Pemenang Timur terletak pada 0-508 meter diatas permukaan laut. Desa Pemenang Timur merupakan desa yang memiliki sebagian wilayah dataran tinggi dan dataran rendah.

Ketinggian dan kemiringan lereng merupakan bagian dari kondisi topografi suatu wilayah yang sangat berpengaruh dalam kesesuain lahan dan banyak mempengaruhi penataan lingkungan alami. Kondisi topografi berpengaruh terhadap terjadinya longsor, banjir dan terhadap kontruksi bangunan serta kestabilan tanah. Dari segi topografi ketinggian, sebagian besar dusun yang berada di Desa Pemenang Timur berada pada ketinggian 0-60 meter. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.11. Kondisi topografi masing-masing dusun Di Desa Pemenang Timur

Nama Dusun	Ketinggian (mdpl)
Karang Petak	0-60
Karang Baru	0-60
Muara Putat	0-60
Karang Bedil	0-60
Kakol Karang Bangket	0-60
Terengan Lauk	0-241
Terengan Tanah Ampar	0-146
Karang Motong Lauk	60-146
Tebango	0-146
Terengan Timur	60-346
Terengan Tengah	0-346
Terengan Daya	60-346
Karang Motong Daya	60-146
Koloh Tanjung	60-508
Jelimen Ireng	241-508

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021

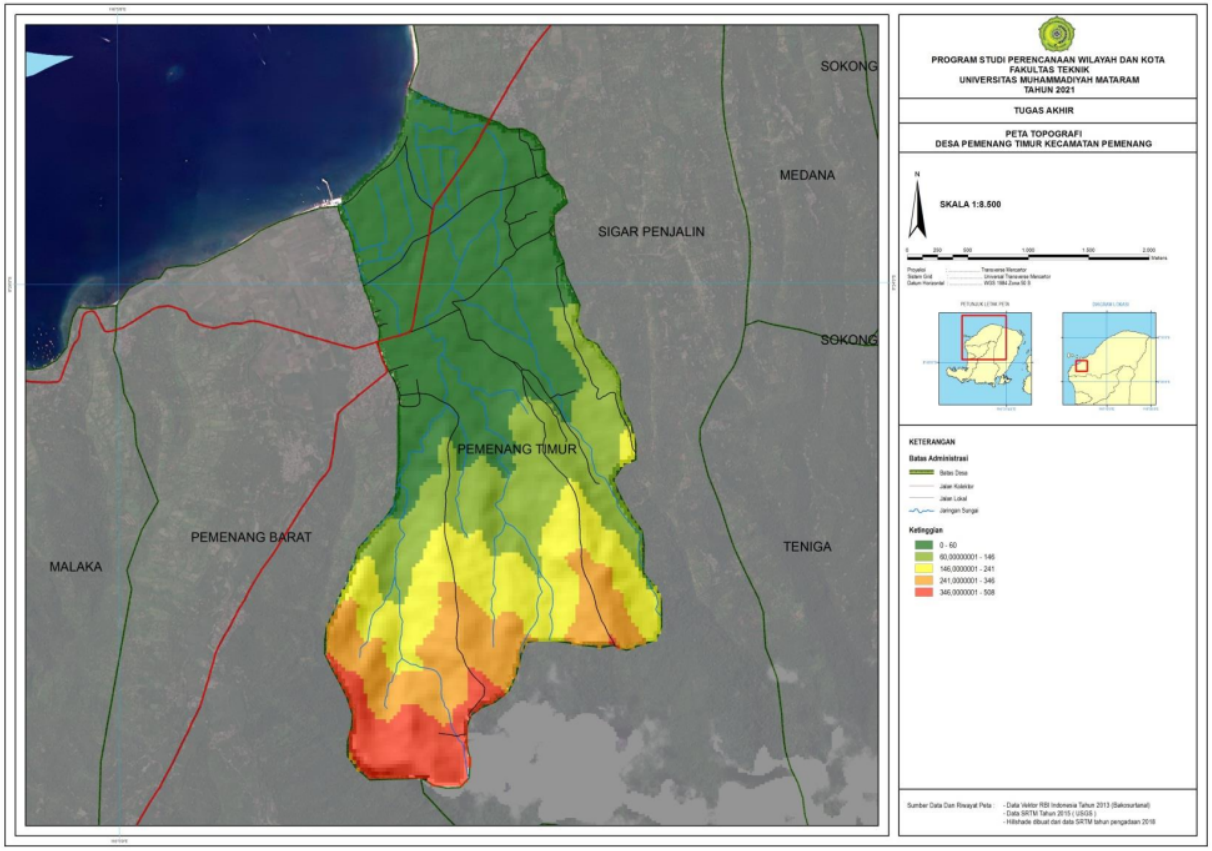
Kemiringan lereng dan garis kontur merupakan fisik topografi suatu wilayah yang sangat berpengaruh dalam kesesuain lahan dan banyak mempengaruhi penataan lingkungan alami. Untuk kawasan terbangun, kondisi topografi berpengaruh terhadap terjadinya longsor dan terhadap konstruksi bangunan.

Kemiringan lereng merupakan faktor utama yang menentukan suatu daerah apakah layak untuk dibudidayakan atau tidak. Penggunaan lahan untuk kawasan fungsional seperti persawahan, lading dan kawasan terbangunan membutuhkan lahan dengan kemiringan ideal dibawah 15%, sedangkan lahan dengan kemiringan 0-15% akan sangat sesuai untuk penggunaan perkebunan, pertanian tanaman keras dan hutan. Untuk kelerengan di Desa Pemenang Timur terdapat pada skala 0-15%. Agar lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.12 dan pada gambar peta 4.13 berikut ini.

Tabel 4.12. Kondisi Kelerengan masing-masing dusun Di Desa Pemenang Timur

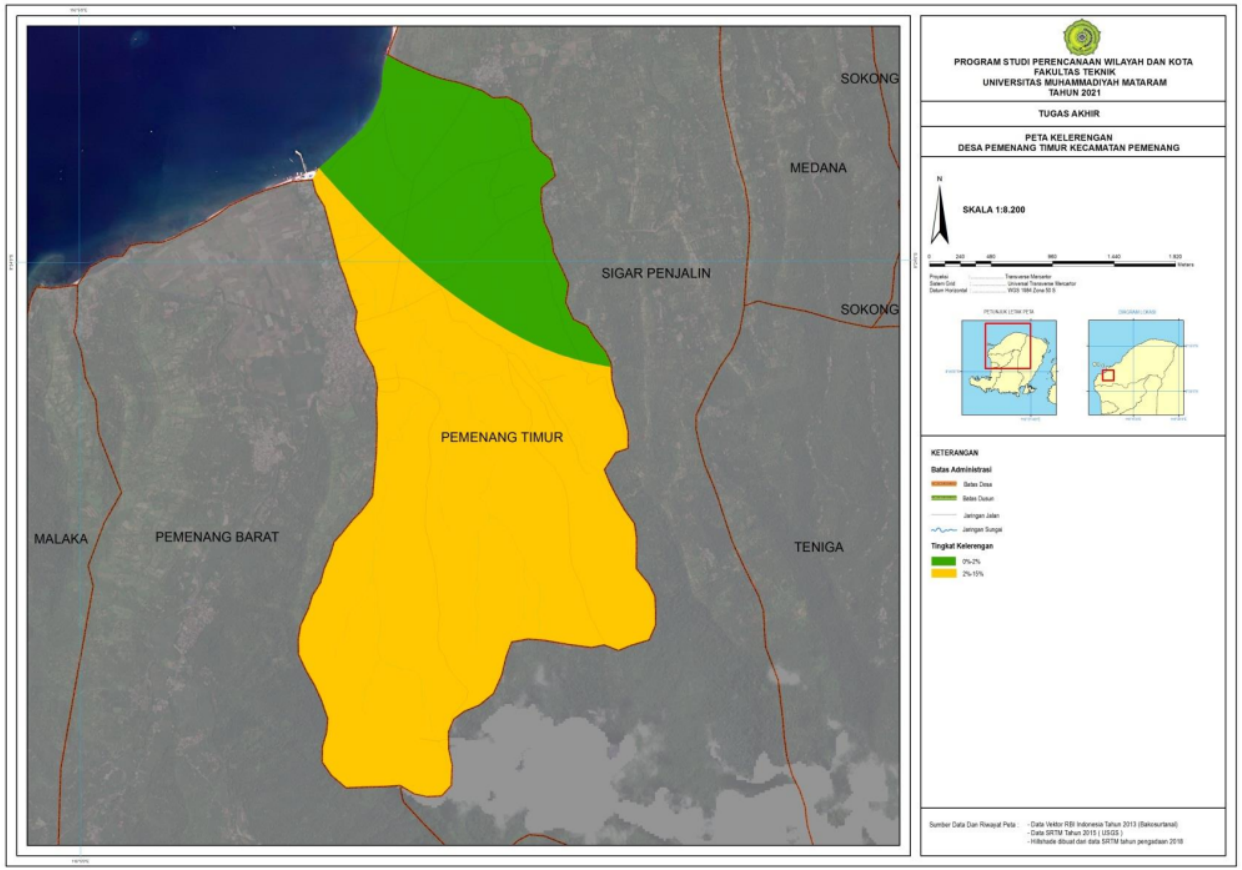
Nama Dusun	Kelerengan	Klasifikasi
Karang Petak	0-2%	Datar
Karang Baru	0-2%	Datar
Muara Putat	0-2%	Datar
Karang Bedil	0-2%	Datar
Kakol Karang Bangket	0-2%	Datar
Terengan Lauk	2-15%	Landai
Terengan Tanah Ampar	2-15%	Landai
Karang Motong Lauk	2-15%	Landai
Tebango	2-15%	Landai
Terengan Timur	2-15%	Landai
Terengan Tengah	2-15%	Landai
Terengan Daya	2-15%	Landai
Karang Motong Daya	2-15%	Landai
Koloh Tanjung	2-15%	Landai
Jelimen Ireng	2-15%	Landai

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021 (SK Menteri Pertanian NO.837/Kpts/Um/11/1980 dan No. 683/Kpts/ Um/8/1981)



Peta 4.12. Topografi Desa Pemenang Timur

Sumber : Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



Peta 4.13. Kelerengan Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021

b. Hidrologi

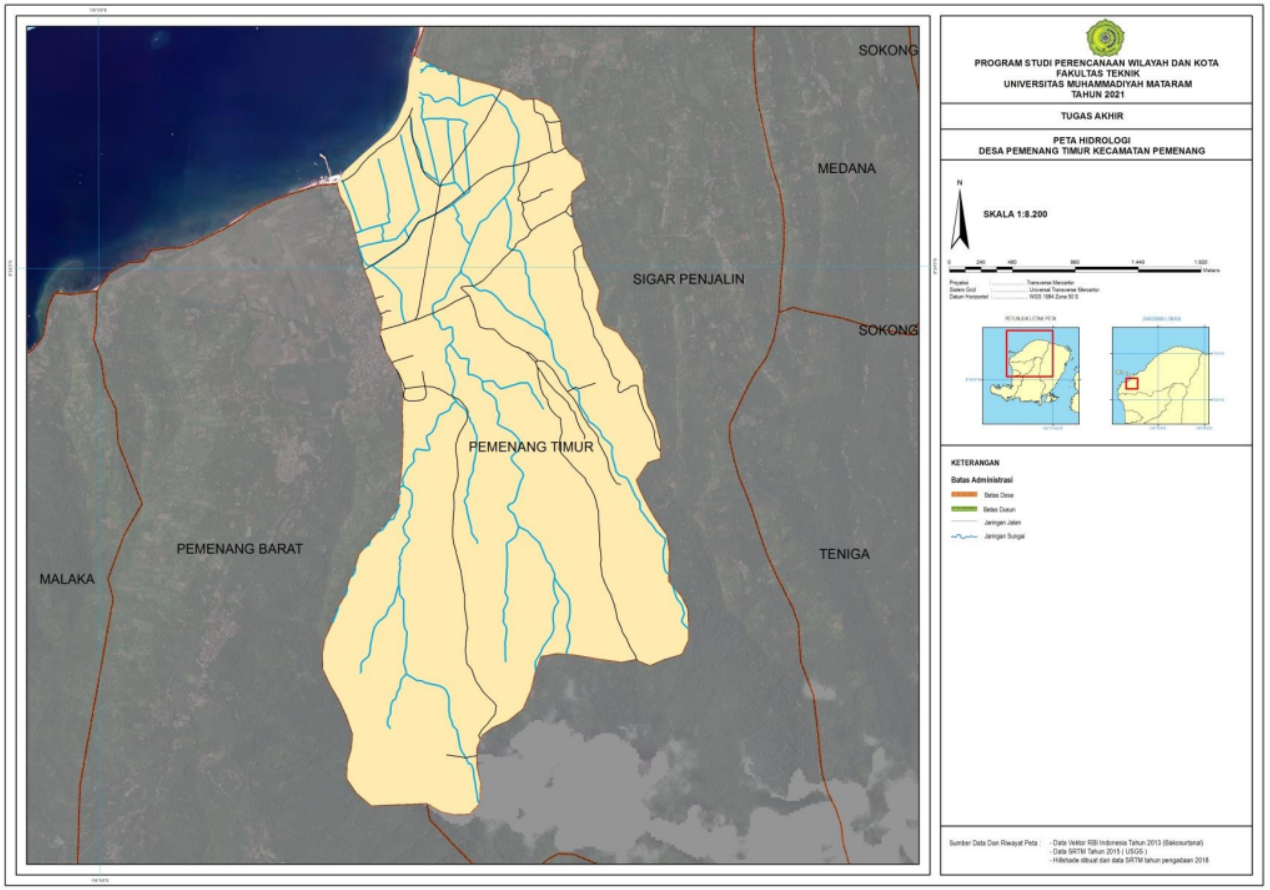
Berdasarkan data profil Desa Pemenang Timur memiliki 5 mata air yang salah satunya di kenal masyarakat sekitar dengan nama Sumber Mata Air Murnalo yang airnya dimanfaatkan dan di ambil dengan tempurung kelapa untuk ditampung (untuk masyarakat Terengan Daya ditampung dengan pembangunan bak air). Lebih jelasnya dapat di lihat pada peta 4.14.

c. Klimatologi

Secara umum, daerah yang memiliki iklim tropis akan mengalami dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Desa Pemenang Timur tergolong daerah beriklim tropis dengan temperature rata- rata 30^{o} C, sedangkan curah hujan rata - rata 1.800 MM pertahun dengan jumlah hujan ± 6 bulan setiap tahun. Desa Pemenang Timur memiliki jumlah hari hujan perbulan adalah 8 hari hujan setiap bulannya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar peta 4.15 di bawah ini.

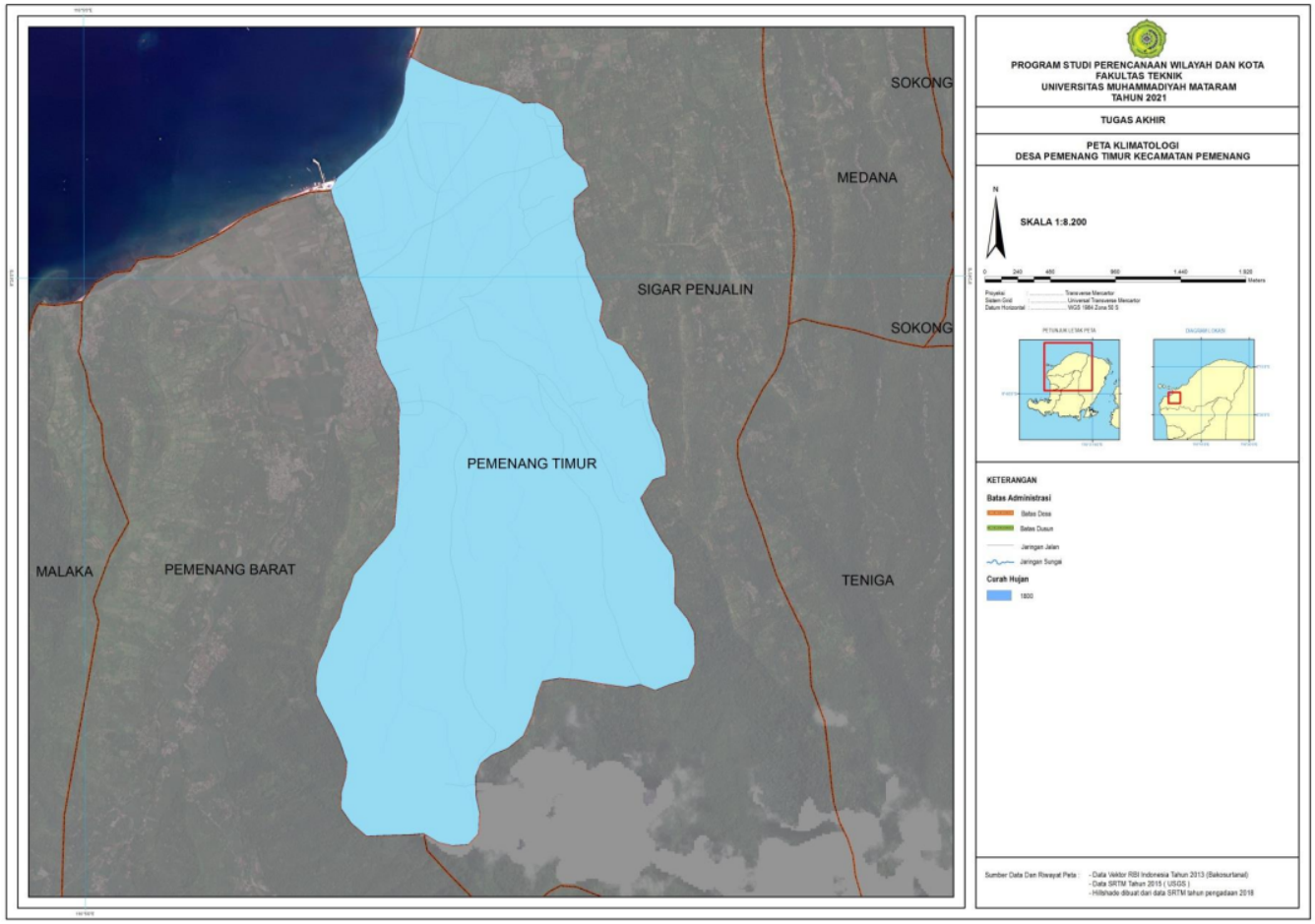
d. Geologi

Geologi merupakan apsek fisik dasar yang membahas mengenai batuan, akan tetapi batuan tersebut nantinya akan mengalami pelapukan menjadi tanah sehingga akan dibahas jenis tanah di Desa Pemenang Timur yakni alluvium dan andesite. Fungsi dari jsenis geologi alluvium yakni jenis tanah yang subur dan produktif maka dari itu wilayah yang terdapat tanah alluvium ini memiliki daya tampung manusia sangat tinggi dan cocok untuk lahan pertanian, serta manfaatkan tanah aluvium ini juga mampu menyerap air untuk menanam berbagai jenis tanaman berbeda dengan mudah. Sedangkan jenis tanah andesit merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan untuk membangun konstruksi baik bangunan rumah maupun jalan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar peta 4.16 dan 4.17 di bawah ini.



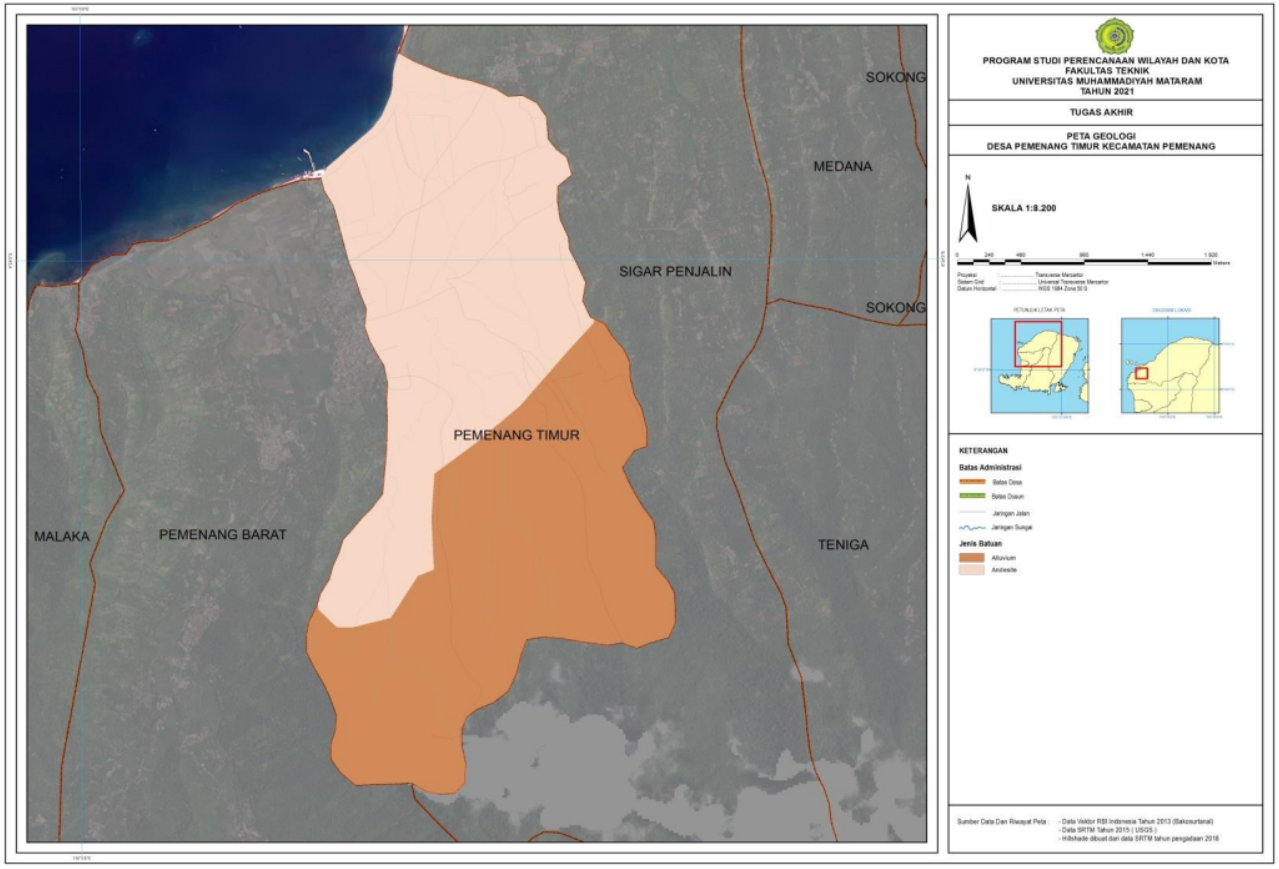
Peta 4.14. Hidrologi Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



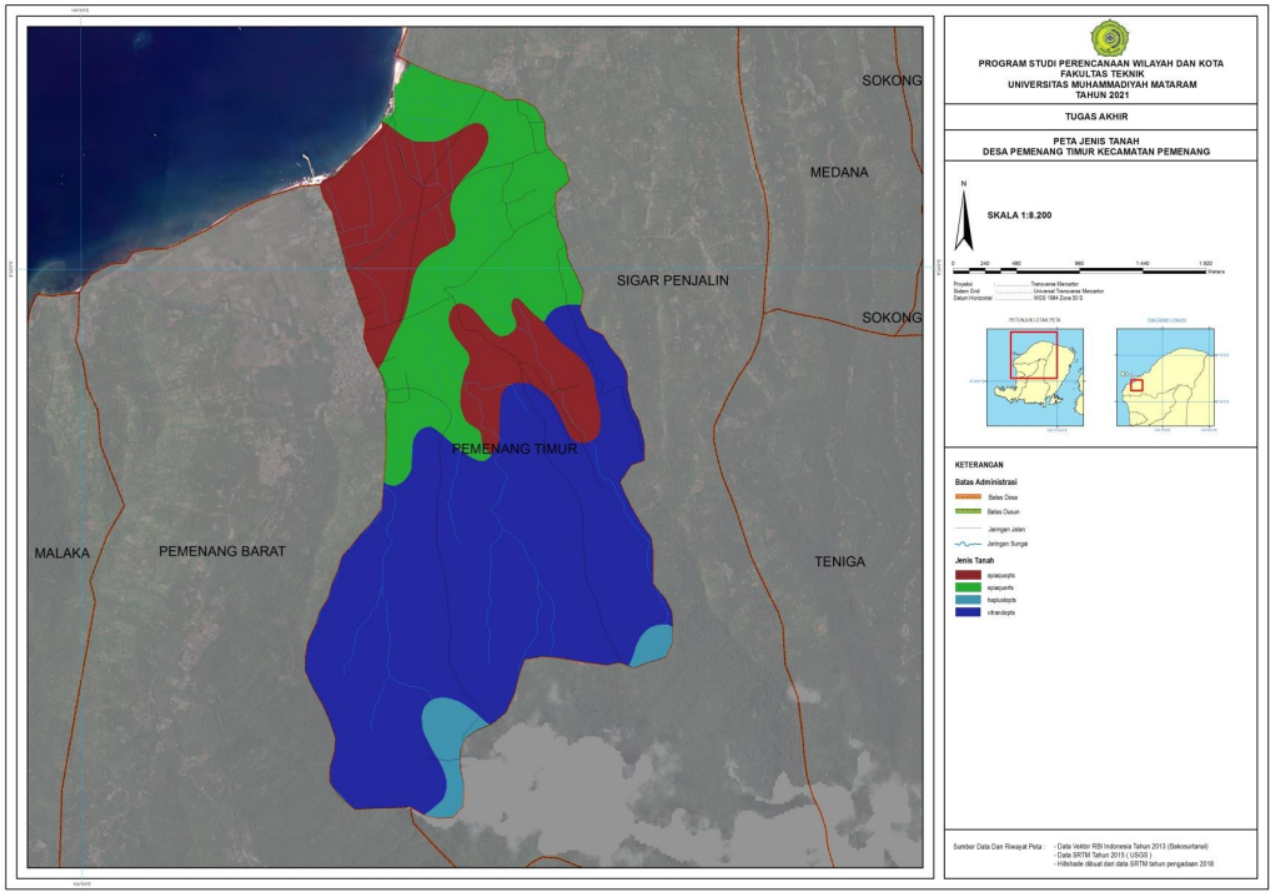
Peta 4.15. Klimatologi Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



Peta 4.16 Jenis Batuan Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



Peta 4.17. Jenis Tanah Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021

4.1.3.2 Kondisi Fisik Binaan

Kondisi fisik binaan yang berada di lokasi penelitian, ada beberapa pembehasan mengenai kondisi fisik binaan yaitu, kependudukan, sarana dan utulitas. Berikut pembahasan mengenai kondisi fisik binaan yang berada di lokasi penelitian.

a. Kependudukan

Penduduk merupakan kumpulan orang yang menempati wilayah tertentu. Sedangkan kependudukan yaitu meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat adanya kelahiran, kematian, migrasi serta penuaan. di Desa Pemenang Timur memiliki jumlah penduduk sekitar memiliki jumlah penduduk sekitar 9.235 jiwa terdiri dari, 4.676 jiwa laki-laki dan 4.559 perempuan. Jumlah dusun yang ada di Desa Pemenang Timur adalah 15 Dusun meliputi Dusun Karang Montong Daya, Karang Montong Daya, Karang Bedil, Karang Baru, Muara Putat, Terengan Daya, Terengan Tengak, Terengan Lauk Terengan Tanak Ampar, Terengan Timuk, Koloh Tanjung, Kakol Karang Bangket, Dan Jelimen Ireng. Berikut tabel jumlah penduduk pada masing-masing dusun di Desa Pemenang Timur.

Tabel 4.13. Jumlah Penduduk di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020

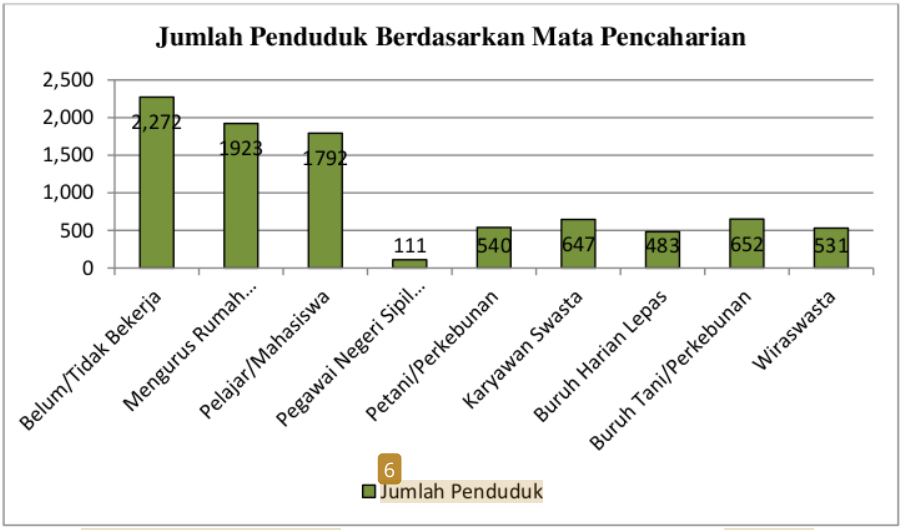
No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan
1	Jeliman Ireng	73	246	119	127
2	Kakol Karang Bangket	107	384	197	187
3	Karang Baru	259	775	380	395
4	Karang Bedil	308	939	475	464
5	Karang Montong Daya	134	463	244	219
6	Karang Montong Lauq	241	806	398	408
7	Karang Petak	232	757	383	374
8	Koloh Tanjung	113	371	191	180
9	Muara Putat	137	443	227	216
10	Tebango	335	1076	552	524
11	Terengan Daya	272	890	456	434
12	Terengan Lauq	137	420	205	215
13	Terengan Tanak Ampar	251	806	415	391
14	Terengan Tengak	111	349	177	172
15	Terengan Timur	163	510	257	253
Total		**2.873**	**9.235**	**4.676**	**4.559**

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

Tabel 4.14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020

No	Kategori Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Belum/Tidak Bekerja	2.272	1.189	1.083
2	Mengurus Rumah Tangga	1923	2	1921
3	Pelajar/Mahasiswa	1792	960	832
4	Pensiunan	7	6	1
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	111	83	28
6	Kepolisian RI (POLRI)	2	2	0
7	Perdagangan	60	18	42
8	Petani/Perkebunan	540	442	98
9	Peternak	3	2	1
10	Nelayan/Perikanan	13	13	0
11	Transportasi	29	29	0
12	Karyawan Swasta	647	537	110
13	Karyawan BUMN	2	2	0
68	Karyawan Honorer	66	44	22
15	Buruh Harian Lepas	483	420	63
16	Buruh Tani/Perkebunan	652	395	257
17	Buruh Nelayan/Perikanan	14	13	1
18	Buruh Peternakan	7	4	3
19	Pembantu Rumah Tangga	21	1	20
20	Tukang Batu	5	5	0
21	Tukang Kayu	22	22	0
22	Tukang Las/Pandai Besi	3	3	0
23	Tukang Jahit	4	1	3
24	Mekaink	3	3	0
25	Seniman	2	2	0
26	Pendeta	0	0	0
27	Ustadz/Mubaligh	2	2	0
28	Guru	62	41	21
29	Dokter	3	2	1
30	Bidan	3	0	3
31	Perawat	9	1	8
32	Apoteker	1	0	1
33	Peneliti	1	1	0
34	Sopir	33	33	0
35	Pedagang	200	33	167
36	Perangkat Desa	5	5	0
37	Wiraswasta	531	457	73
Total		**9.235**	**4.676**	**4.559**

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021



Grafik 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

b. Sarana dan Prasarana

Seiring dengan perkembangan desa baik dari jumlah penduduk yang ada dan berkembangnya pemukiman di Desa Pemenang Timur maka kebutuhan akan fasilitas-fasilitas dirasakan perlu dalam mendukung aktifitas masyarakat berupa sarana kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas Tempat Parkir, sarana pentunjuk arah, sarana perhotelan dan tumah makan. Sedangkan prasarana meliputi jaringan persampahan, jaringan listrik, jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi. Adapun penjabaran dari sarana yang ada di Desa Pemenang Timur antara lain:

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Pemenang Timur yaitu berupa sarana pendidikan tingkat TK, SD, SMP sampai dengan tingkat SMA. Pendidikan merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengubah dan meningkatkan daya fikir manusia. pendidikan didapat tidak hanya dalam lingkup sekolah saja melainkan di luar sekolah juga pendidikan dapat berlangsung. Adapun lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.15 jumlah sarana pendidikan dibawah ini.

Tabel 4.15. Jumlah Sarana pendidikan Di Desa Pemenang Timur Tahun 2020

No	Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	5
2	TK	1
3	SD/MI	5
4	SMP	2
5	SMA/MA	3
JUMLAH		**16**

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

2. Kesehatan

Dalam pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. keberhasilan pelayanna kesehatan masyarakat tidak saja meningkatkan usia harapan namun seseorang dapat tetap aktif sampai usia lanjut. Usia lanjut masih ditandai dengan masih terus beraktivitas penduduk usia lanjut (60 tahun keatas) dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Adapun jumlah sarana kesehatan yang terdapat di Desa Pemenang Timur dapat dilihat melalui tabel dan peta 4.16 dibawah ini.

Tabel 4.16. Jumlah Sarana KesehatanDi Desa Timur Pada Tahun 2020

No	Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Puskesmas Pembantu	1
3	Poliklinik	1
4	Polindes	2
5	Posyandu	5
Jumlah		**10**

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

3. Peribadatan

Desa Pemenang Timur merupakan sebuah desa yang patut menjadi contoh toleransi antara umat beragama. Masyarakat di desa tersebut dapat hidup rukun dan harmonis meski mereka berbeda keyakinan. Terdapat sekitar 350 kepala keluarga di desa Pemenang Timur yang beragama Budha dan Hindu yang bertempat tinggal di Dusun Tebango dan Dusun Jelimen Ireng, maka di Desa Pemenang Timur tidak hanya terdapat sarana masjid dan mushola, akan tetapi juga

memiliki vihara dan pura. Lebih jelasnya dapat di lihat melalui tabel dan peta 4. 17 di bawah ini:

Tabel 4.17. Jumlah Sarana Peribadatan Di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020

No	Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	9
2	Mushola	20
3	Gereja	0
4	Pura	1
5	Vihara	2
JUMLAH		**32**

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

4. Tempat Parkir

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu wisatawan yang berkunjung di salah satu wisata alam yang terdapat di Desa Pemenang yakni Pantai Sira adalah, bahwasannya pada tiap lokasi wisata yang ada di Desa Pemenang Timur, belum tersediaanya tempat parkir sehingga masyarakat memarkir kendaraannya sembarangan, serta belum adanya peta petunjuk arah, sehingga wisatawan merasa kesulitan untuk berkunjung ke tempat wisata selain wisata Pantai Sira.

5. Rambu-Rambu Petunjuk Jalan Dan Arah

Belum adanya ketersediaan petunjuk jalan dalam berbagai tempat wisata yang berada di Desa Pemenang Timur. Terutama lagi lokasi agrowisata terletak di wilayah paling ujung yakni di Dusun Koloh Tanjung. serta belum adanya plang permanen sebagai tanda lokasi agrowisata, hanya dibangung seadanya menggunakan banbu ataupun kayu.



Gambar 4.1. Pintu Masuk Menuju Destinasi Wisata di Desa Pemenang Timur
Sumber: Dokumentasi, Tahun 2021

6. Sarana Perhotelan dan Rumah Makan

Berdasarkan data profil Desa di wilayah Desa Pemenang Timur terdapat Fasilitas perhotelan yang meliputi 1 unit villa, 1 unit pasar, 2 unit minimarket/ swalayan, 130 unit toko, 4 unit restoran dan 40 unit warung makan yang tersebar di beberapa dusun di Desa Pemenang Timur.

Tabel 4. 18 Jumlah Hotel dan Rumah Makan di Desa Pemenang Timur Tahun 2020

No	Nama Dusun	Villa	Pasar	Minimar	Toko	Restoran	Warung Makan
1	Jeliman Ireng	-	-	-	-	-	-
2	Kakol Karang Bangket	-	-	-	18	-	2
3	Karang Baru	-	-	-	19	-	4
4	Karang Bedil	-	-	-	5	-	6
5	Karang Montong Daya	-	-	-	24	-	7
6	Karang Montong Lauq	-	1	1	27	4	11
7	Karang Petak	-	-	-	5	-	3
8	Koloh Tanjung	1	-	-	-	-	2
9	Muara Putat	-	-	1	15	-	1
10	Tebango	-	-	-	2	-	-
11	Terengan Daya	-	-	-	6	-	1
12	Terengan Lauq	-	-	-	6	-	1
13	Terengan Tanak Ampar	-	-	-	1	-	1
14	Terengan Tengak	-	-	-	1	-	1
15	Terengan Timur	-	-	-	1	-	-
Total		**1**	**1**	**2**	**130**	**4**	**40**

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

Untuk fasilitas villa hanya terdapat di satu dusun yakni di Dusun Koloh Tanjung, dengan kondisi yang tidak ada penghuni dan tidak terawat. Dalam pengmbilan dokumentasi terkait kondisi eksisting villa peneliti mengalami

kesulitas, dengan tidak di perbolehkan masuk oleh pemiliknya. Maka dari itu peneliti hanya dapat mendokumentasi dari luar saja. Berikut adalah gambar kondis vila yang terdapat di Desa Pemenang Timur.




Gambar 4.2.Sarana Perhotelan dan Rumah Makan di Desa Pemenang Timur
Sumber: Dokumentasi, Tahun 2021

7. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi merupakan jaringan yang dapat menghubungkan interaksi manusia secara tidak langsung menggunakan alat-alat komunikasi. Dengan adanya telekomunikasi ini, tidak hanya untuk berkomunikasi saja, akan tetapi telekomunikasi sangat berperan dalam hal penambahan wawasan mengenai daerah sendiri atau hal-hal yang terjadi di luar daerah yang terwujud dalam sebuah media internet. Media telekomunikasi yang digunakan dalam bentuk alat tersalurkan melalui pemancar atau tower.

Berdasarkan data KCA Pemenang, pada Desa Pemenang Timur terdapat 4 unit BTS atau Base Transceiver Station adalah suatu infrastruktur telekomunikasi yang memfasilitasi Komunikasi nirkabel antara perangkat komunikasi dan jaringan operator. 4 unit BTS yang terdapat di Desa Pemenang Timur yakni terdapat di Dusun Muara Putat, Terengan Tanah Ampar, Karang Baru dan Terengan Timur. Selain itu di Desa Pemenang Timur juga terdapat 1 unit Jaringan telekomunikasi berasal dari PT. Telkom Indonesia yang di pasang di Dusun Muara Putat.



Gambar 4.3. Jaringan Telekomunikasi di Desa Pemenang Timur
Sumber: Dokumentasi, Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di Desa Pemenang Timur bahawa saat ini ada beberapa dusun yang tidak terjangkau sinyal telpon seluler yakni pada Dusun Jelimen Ireng dan Dusun Koloh Tanjung, hal ini disebabkan karenan letak BTS yang di pasang oleh pemerintah berada pada pusat kota, sehingga kedua dusun ini terletak cukup jauh dari pusat pelayanan di desa. Maka dari itu masyarakat membutuhkan peningkatan kecapatan jaringan data sehingga kenyamanan dalam mengakses data pun meningkat.

8. Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang saling menghubungkan dan mengikat pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya dalam satu hubungan hierarkis. Berdasarkan observasi yang di lakukan, jaringan jalan yang ada di Desa Pemenang Timur memiliki pola jalan linear atau lurus memanjang mengikuti bentuk atau pola dari wilayah dusun yang dapat menghubungkan wilayah antara dusun. Sedangkan untuk kondisi fisik jalan yang ada di Desa Pemenang Timur terdiri dari jalan beraspal dan jalan tanah dengan panjang jalan secara keseluruhan yakni 21,23 Km.

Berdasarkan penelitiani yang di lakukan kondisi fisik jalan yang ada di Desa Pemenang Timur terdiri dari jalan beraspal dan jalan tanah dengan panjang jalan secara keseluruhan yakni 21,23 Km. Berikut rincian jenis permukaan jalan dan kondisi jalan di Desa Pemenang Timur.

Tabel 4. 19 Perkerasan Jalan di Desa Pemenang Timur Tahun 2020

No	Nama Dusun	Perkerasan Jalan (Km)		Jumlah
		Aspal	Tanah	
1	Jeliman Ireng	-	2,5	2,5
2	Kakol Karang Bangket	1,77	-	1,77
3	Karang Baru	1,9	-	1,9
4	Karang Bedil	1,21	-	1,21
5	Karang Montong Daya	1,621	-	1,621

6	Karang Montong Lauq	0,99	-	0,99
7	Karang Petak	0,891	-	0,891
8	Koloh Tanjung	-	3,49	3,49
9	Muara Putat	1,9	-	1,9
10	Tebango	0,7	-	0,7
11	Terengan Daya	1,5	-	1,5
12	Terengan Lauq	1	-	1
13	Terengan Tanak Ampar	0,4	-	0,4
14	Terengan Tengak	0,9	-	0,9
15	Terengan Timur	1,21	-	1,21
Total		**15,238**	**5,992**	**21,23**

Sumber: Survey dan olahan Arcgis Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa kondisi jaringan jalan di Desa Pemenang Timur ada beberapa dusun yang mengalami kerusakan yang sangat parah yakni pada Dusun Jelimen Ireng, Dusun Koloh Tanjung, Dusun Muara Putat dan Dusun Tenbango. Hal ini di karenakan belum adanya pengaspalan, sehingga kondisi jalan banyak yang rusak.



Gambar 4.4. Jaringan Jalan di Desa Pemenang Timur
Sumber: Dokumentasi, Tahun 2021

9. Jaringan Listrik

Sumber listrik di Desa Pemenang Timur dari PLN. Berdasarkan data profil Desa Pemenang Timur sebanyak 2.873 kepala keluarga sudah menggunakan aliran listrik. Berikut adalah tabel jumlah rumah tangga yang sudah dan belum menggunakan listrik PLN.

Tabel 4.20. Jumlah Rumah Tangga yang Sudah Menggunakan Listrik PLN

No	Nama Dusun	KK Pengguna	Menggunakan
1	Jeliman Ireng	73	73
2	Kakol Karang Bangket	107	107
3	Karang Baru	259	259
4	Karang Bedil	308	308
5	Karang Montong Daya	134	134
6	Karang Montong Lauq	241	241
7	Karang Petak	232	232
8	Koloh Tanjung	113	113
9	Muara Putat	137	137
10	Tebango	335	335
11	Terengan Daya	272	272
12	Terengan Lauq	137	137
13	Terengan Tanak Ampar	251	251
14	Terengan Tengak	111	111
15	Terengan Timur	163	163
Total		**2.873**	**2.873**

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

Berdsarkan tabel 4.20 bahwa sumber listrik di Desa Pemenang Timur dari PLN. Sebagian besar wilayah Desa Pemenang Timur telah dialiri listrik, berdasarkan hasil survey peimer terdapat 15 titik lokasi gardu yang di pasang tersebar pada tiap-tiap dusun yang ada di Desa Pemenang Timur. Namun, kendala yang dialami saat ini berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa sering terjadi pemadaman listrik di daerah dengan ketinggian diatas 508 meter di atas permukaan laut yakni pada Dusun Koloh Tanjung.

Selain itu di Desa Pemenang Timur ketersediaan lampu penerangan jalan yang sangat minim. Pada lampu penerangan jalan hanya terdapat pada jalan

provinsi. Sedangkan pada jalan lingkungan, maupun jalan dusun tidak adanya ketersediaan lampu penerangan jalan.




Gambar 4.5. Jaringan Listrik di Desa Pemenang Timur
Sumber: Dokumentasi, Tahun 2021

10. Jaringan Air Bersih

Pemenuhan kebutuhan air bersih penduduk Di Desa Pemenang Timur menggunakan PDAM. Berdasarkan data dari profil Desa Pemenang Timur dari 15 dusun hanya sebanyak 11 dusun yang sudah menggunakan PDAM. Berikut adalah tabel pengguna PDAM yang di rinci perdusun di Desa Pemenang Timur.

Tabel 4. 21 Jumlah Rumah Tangga yang Sudah dan Belum Menggunakan jaringan PDAM

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Menggunakan PDAM	Belum menggunakan PDAM
1	Jeliman Ireng	73	-	73
2	Kakol Karang Bangket	107	107	-
3	Karang Baru	259	259	-
4	Karang Bedil	308	308	-
5	Karang Montong Daya	134	134	-
6	Karang Montong Lauq	241	241	-
7	Karang Petak	232	232	-
8	Koloh Tanjung	113	95	18
9	Muara Putat	137	137	-
10	Tebango	335	335	-

11	Terengan Daya	272	-	272
12	Terengan Lauq	137	137	-
13	Terengan Tanak Ampar	251	251	-
14	Terengan Tengak	111	-	111
15	Terengan Timur	163	163	-
Total		**2.873**	**2.399**	**474**

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

Pemenuhan kebutuhan air bersih penduduk Di Desa Pemenang Timur menggunakan sumber mata air yang berasal dari hutan yang berada di wilayah bagian atas dusun. Jaringan air bersih di Desa Pemenang Timur terdiri dari bak penampungan air yang di salurkan melalui pipa - pipa. Hal ini dikarenakan konsidi mata air yang terdapat di desa ini mengalami kekeringan. Sehingga menyebabkan masyarakat yang tinggal di bagian dusun yang memiliki ketinggian 241-508 meter diatas permukaan laut menjadi kesulitan untuk mendapatkan air. Mengingat pada wilayah ini belum tersambungnya jaringan air PDAM.

Berdasarkan data pada tabel 4.18 di atas dapat di lihat bahwa sebanyak 2.399 kk yang sudah menggunakan saluran PDAM. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan air pada wilayah dusun yang tidak mendapatkan jaringan air bersih, ada terdapat 5 mata air yang dimana tersebar pada Dusun Jelimen Ireng 1, Dusun Koloh Tanjung 2, Dusun Terengan Tengah 1, dan Dusun Terengan Daya 1. Akan tetapi mata air yang terdapat pada ke lima dusun ini mengalami kekeringan, sehingga masyarakat dusun memanfaatkan pipa yang di sediakan oleh pemerintah desa dengan menyalurkan kerumahnya menggunakan selang yang di hubungi pada pipa utama jaringan air bersih desa. Sedangkan bak penampungan air yang sudah tersedia terdiri dari bak penampungan air dari beton dan bak penampungan air dari besi yang di fasilitasi oleh pemerintah setempat. Sehingga dapat memudahkan masyarakat dusun terlayani untuk air bersih sebagai pemenuhan kebutuhan air untuk kegiatan sehari - hari masyarakat. Akan tetapi yang menjadi permasalahan untuk jaringan air bersih yang ada di Di Desa Pemenang Timur yaitu pipa - pipa utama saluran air yang sering bocor karena bahan pipa yang

dipakai sudah termakan oleh waktu atau melapuk. Dan ini yang menjadi ke khawatiran masyarakat karena pipa tersebut sering bocor atau meledak sehingga dapat membanjiri permukiman warga dan saluran air menjadi terhambat atau tidak lancar.




Gambar 4.6. Kondisi Jaringan Air Bersih di Desa Pemenang Timur
Sumber: Dokumentasi, Tahun 2021

11. Transportasi

Jaringan Transportasi merupakan serangkaian simpul dan atau ruang kegiatan/kawasan yang dihubungkan oleh ruang lalu lintas sehingga membentuk suatu kesatuan untuk keperluan menyelenggarakan transportasi. Sarana transportasi memegang peranan penting dalam memperlancar kegiatan ekonomi. Kelancaran mobilitas penduduk dan barang sangat mempengaruhi perkembangan suatu daerah. Untuk mempermudah lalu lintas penduduk serta perdagangan antar daerah, keberadaan jalan sangat mutlak diperlukan.

Berdasarkan data jaringan transportasi di Desa Pemenang Timur tidak terdapat halte maupun pelabuhan. Untuk aksesbilitas maupun ketercapaian antar dusun di lalui oleh jalan lokal yang menghubungan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain di Desa Pemenang Timur telah dicapai dengan mudah oleh masyarakat maupun wisawan yang berkunjung, karena jarak tempuh tidah jauh untuk dijangkau salah satunya menggunakan transportasi yang ada. Berikut aksesbilitas yang digambarkan dengan jarak dan interaksi yang paling besar yang terjadi antara dusun ke kantor Desa Pemanang Timur yakni yang berada di Dusun Karang Montong Lauk. Berikut adalah tabel aksesbilitas antar dusun ke kantor desa Pemanang Timur.

Tabel 4. 22. Aksesbilitas Antar Dusun Ke Kantor

Desa Pemanang Timur

No	Nama Dusun	Jarak (km)
1	Jeliman Ireng	0,141
2	Kakol Karang Bangket	0,186
3	Karang Baru	0,410
4	Karang Bedil	0,527
5	Karang Montong Daya	0,631
6	Karang Montong Lauq	0,719
7	Karang Petak	1,219
8	Koloh Tanjung	1,266
9	Muara Putat	1,293
10	Tebango	1,537
11	Terengan Daya	1,572
12	Terengan Lauq	1,984
13	Terengan Tanak Ampar	2,063
14	Terengan Tengak	2,393
15	Terengan Timur	2,815

12.

Sumber: Pengolahan Arcgis, Tahun 2021.

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa di Dusun Terengan Timur yang memiliki jarak tempuh ke kantor desa yang paling jauh yakni 2,815 km. Sedangka pada Dusun Jelimen Ireng memiliki jarak tempuh yang paling dekat yakni 0,141 km.

13. Jaringan Persampahan

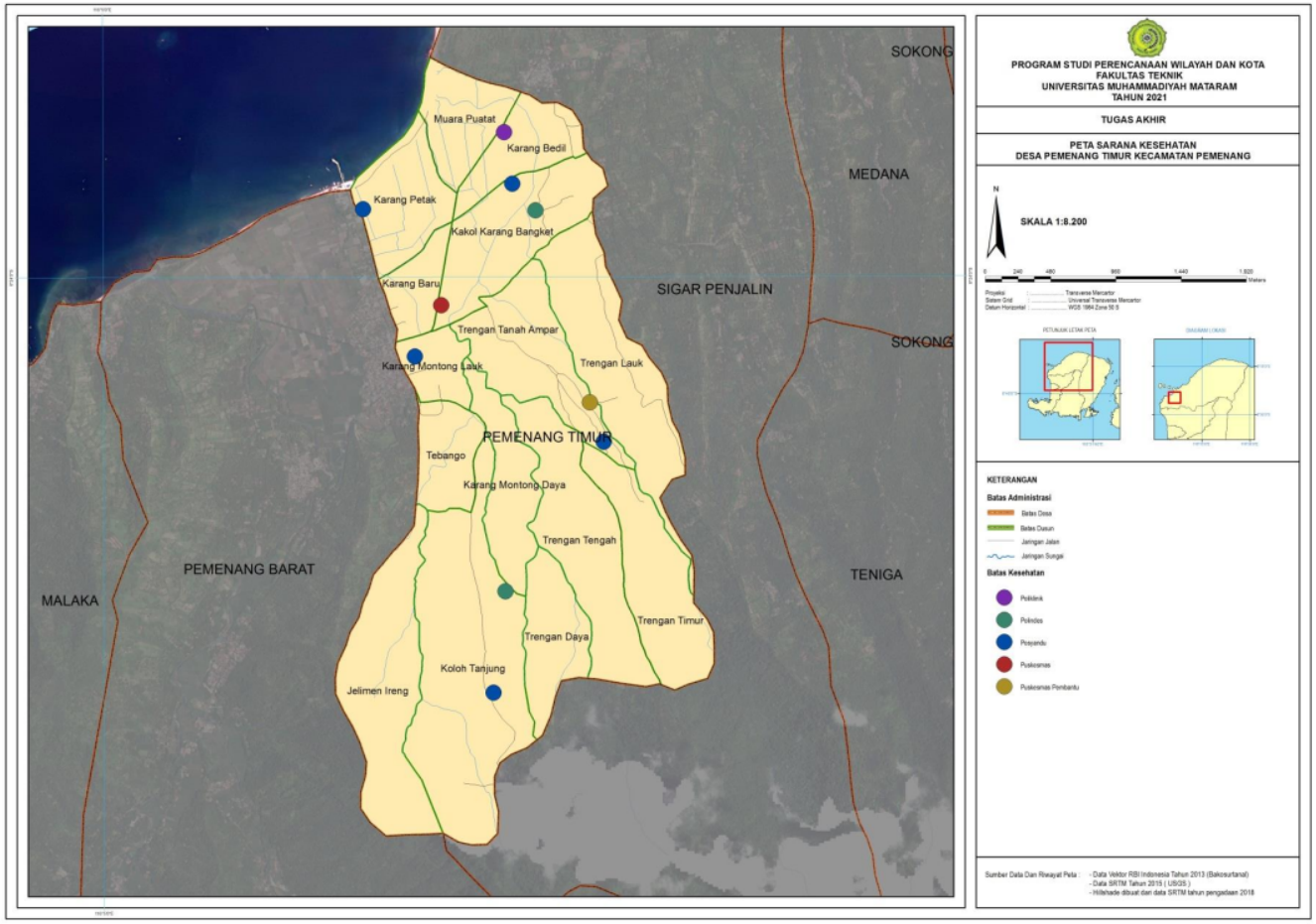
Jaringan persampahan di Desa Pemenang Timur berupa tong sampah dan gerobak sampah hanya terdapat di tempat-tempat pelayanan umum seperti sarana pemerintahan, kesehatan, pendidikan dan pelayanan umum lainnya. Sedangkan untuk permukiman masyarakat dan di setiap titik destinasi wisata, belum tersedianya tong tempat sampah sehingga masyarakat maupun wisatawan sering membuang sampah di sembarangan tempat.



Gambar 4.7 Titik Timbunan Sampah di Desa Pemenang Timur
Sumber: Dokumentasi, Tahun 2021

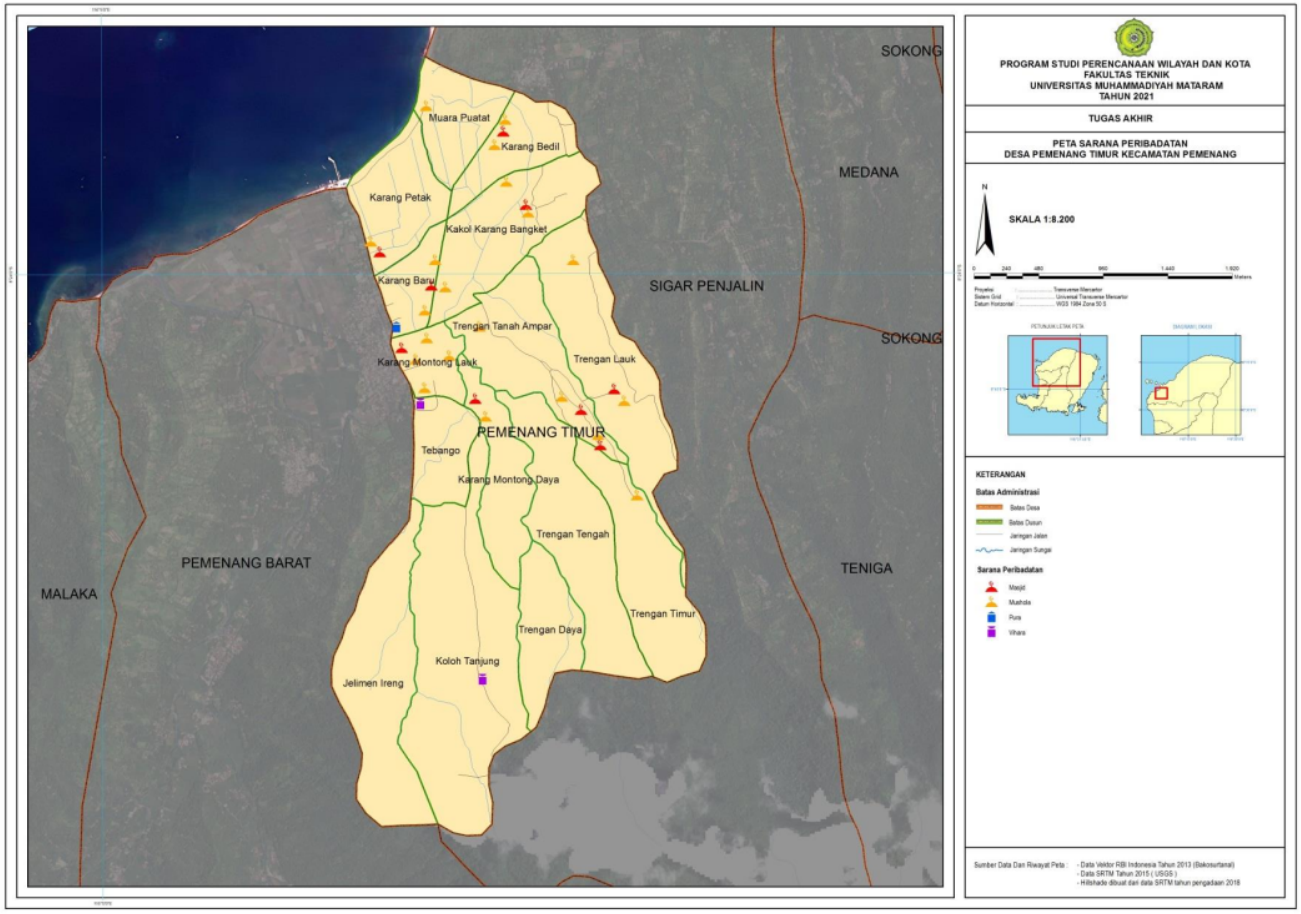
4.1.3.3 Objek Wisata Lain.

Desa Pemenang Timur tidak hanya memiliki objek wisata berupa agrowisata saja, namun terdapat beberapa destinasi wisata seperti Objek wisata Patung Budha, Pantai Sira, Wahana wisata jelimen ireng, Situs Budaya Tebango, serta wisata Alam Tiu Roton. Objek wisata tersebut memiliki kunjungan wisatawan yang berbeda-beda. Sebagaimana telah dijelaskan pada tabel 1.1 total pengunjung objek wisata desa pemenang timur tahun 2015-2019 bahwa total kunjungan wisatawan di destinasi wisata Desa Pemanang yakni sebanyak 86.985 jiwa. Dengan wisata kampung Budaya Tebango menjadi prioritas utama para wisatawan. Sedangkan kunjungan wisatawan pada destinasi pariwisata wahana jelimen ireng masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan pada wisata ini kurangnya perawatan dan pemerhatian masyararakat maupun pemerintah setempat.



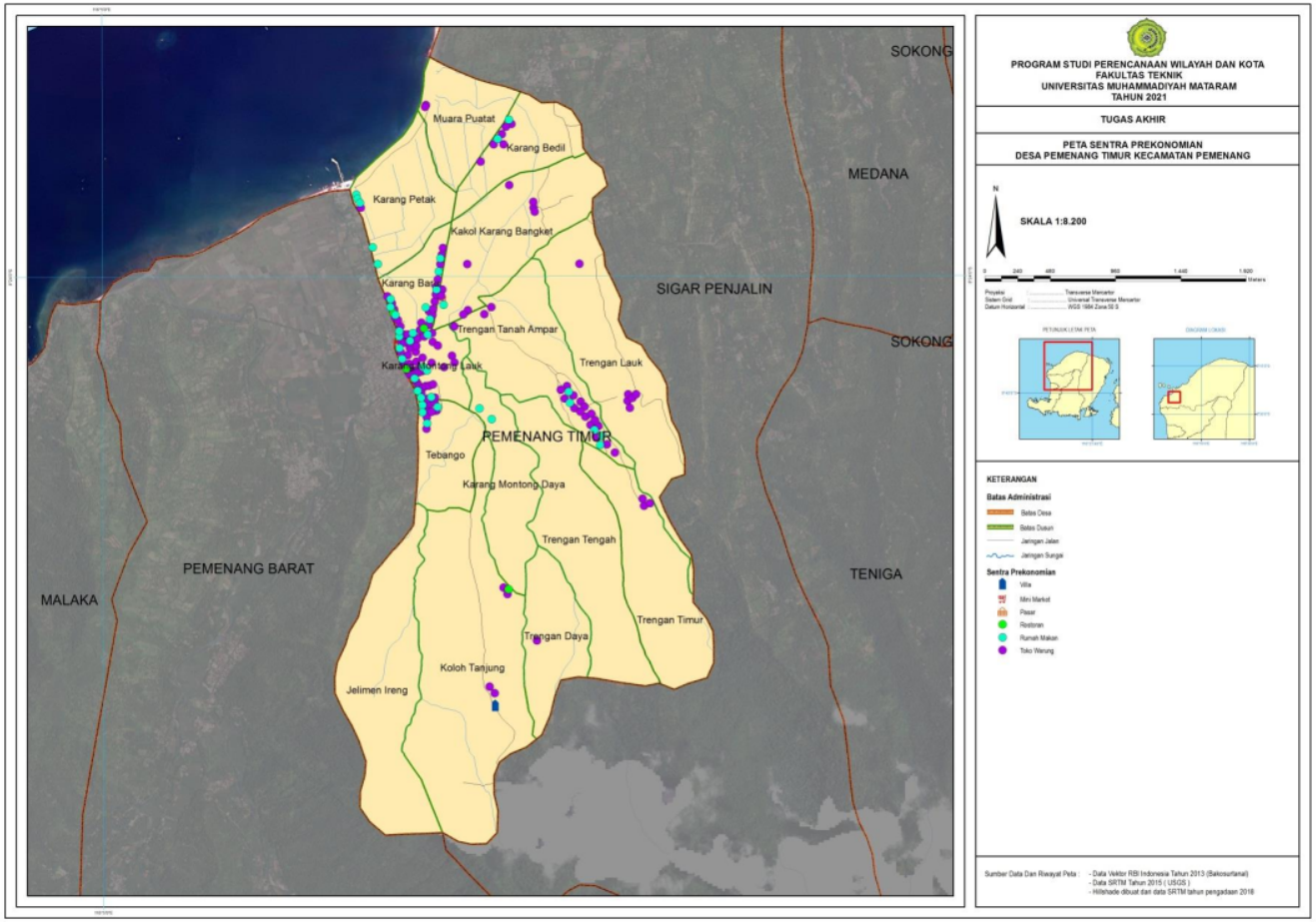
Peta 4. 18. Sarana Kesehatan di Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



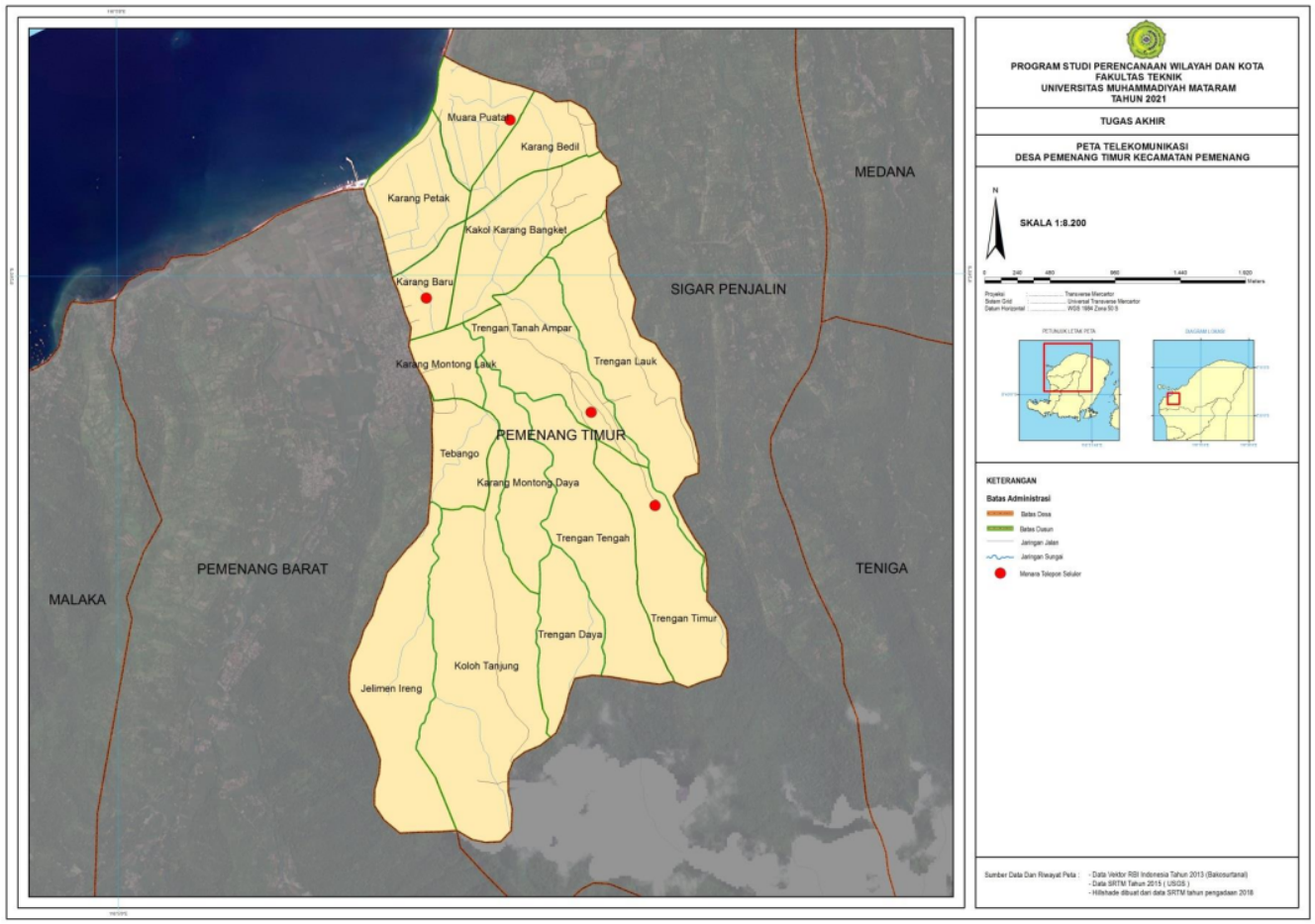
Peta 4.19. Sarana Peribadatan di Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



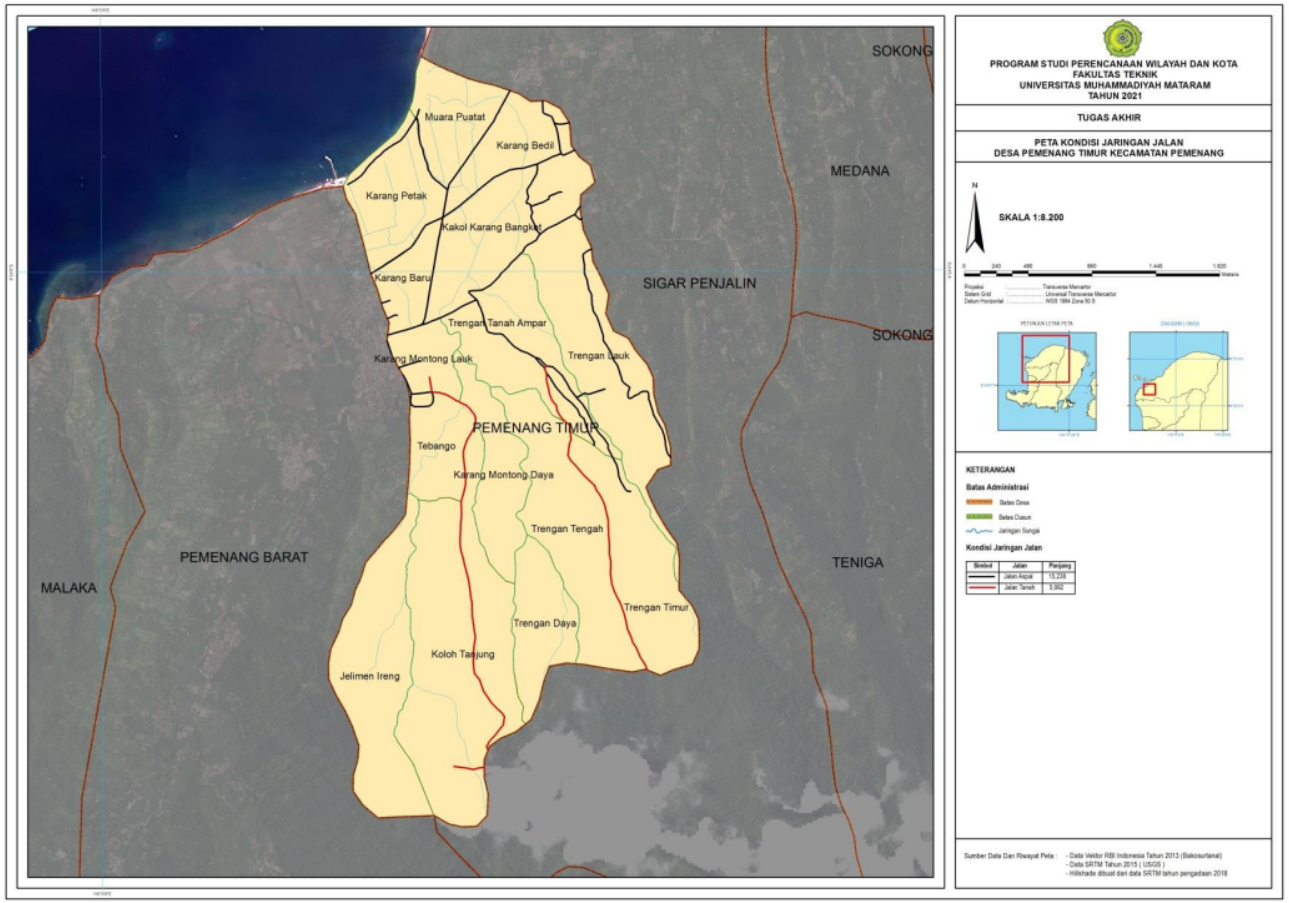
Peta 4.20. Persebaran Sarana Perhotelan dan Rumah Makan Di Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



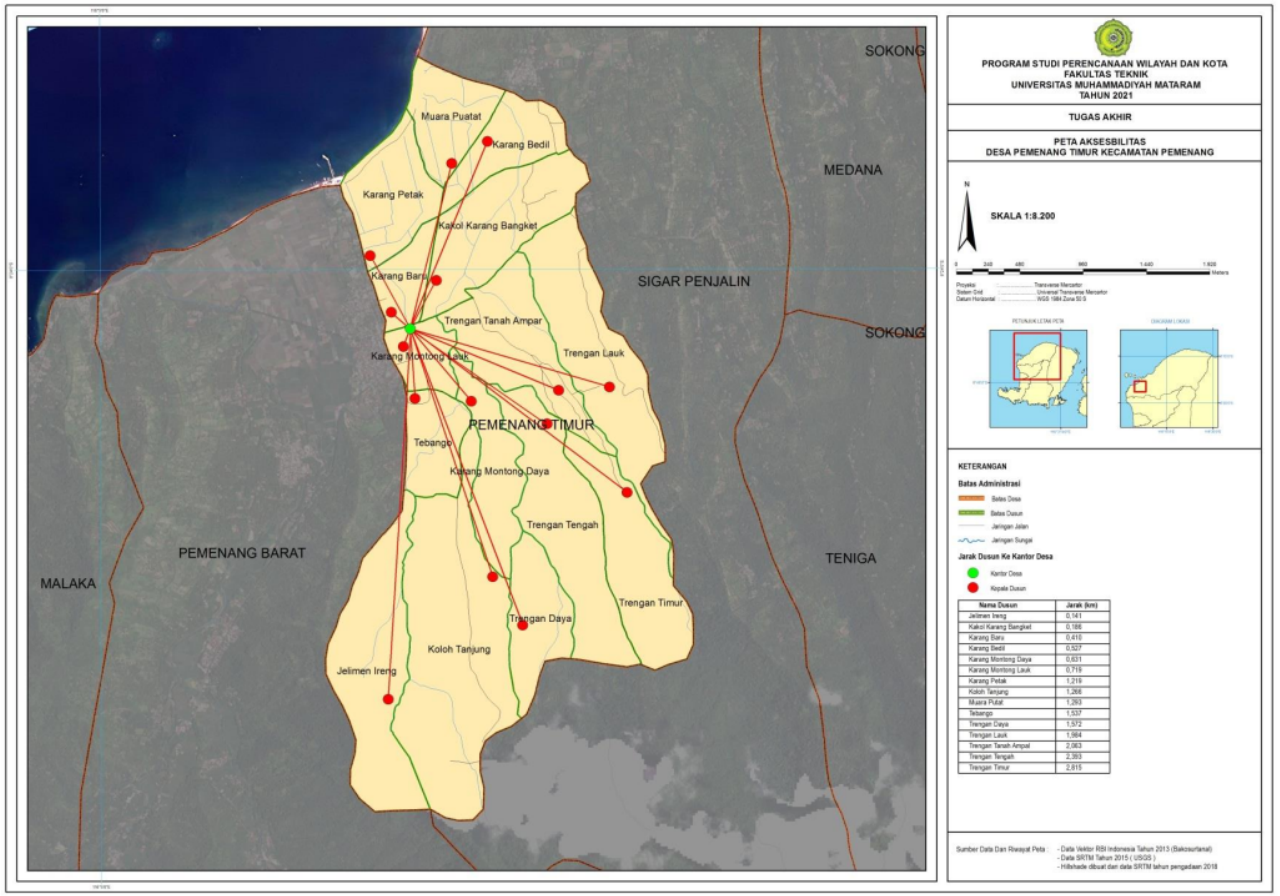
Peta 4.21. Persebaran jaringan Telekomunikasi Di Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



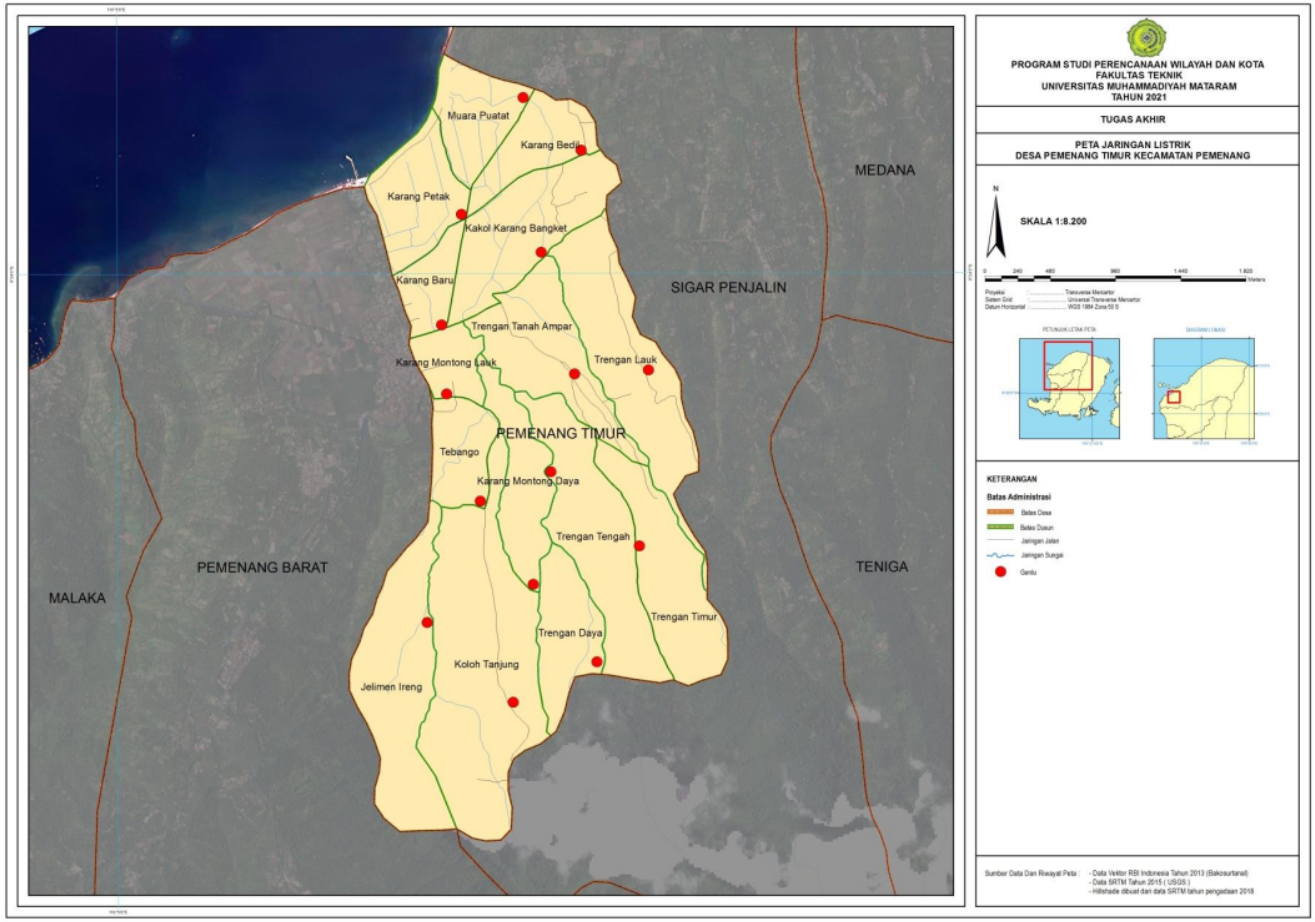
Peta 4.22. Jaringan Jalan Di Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



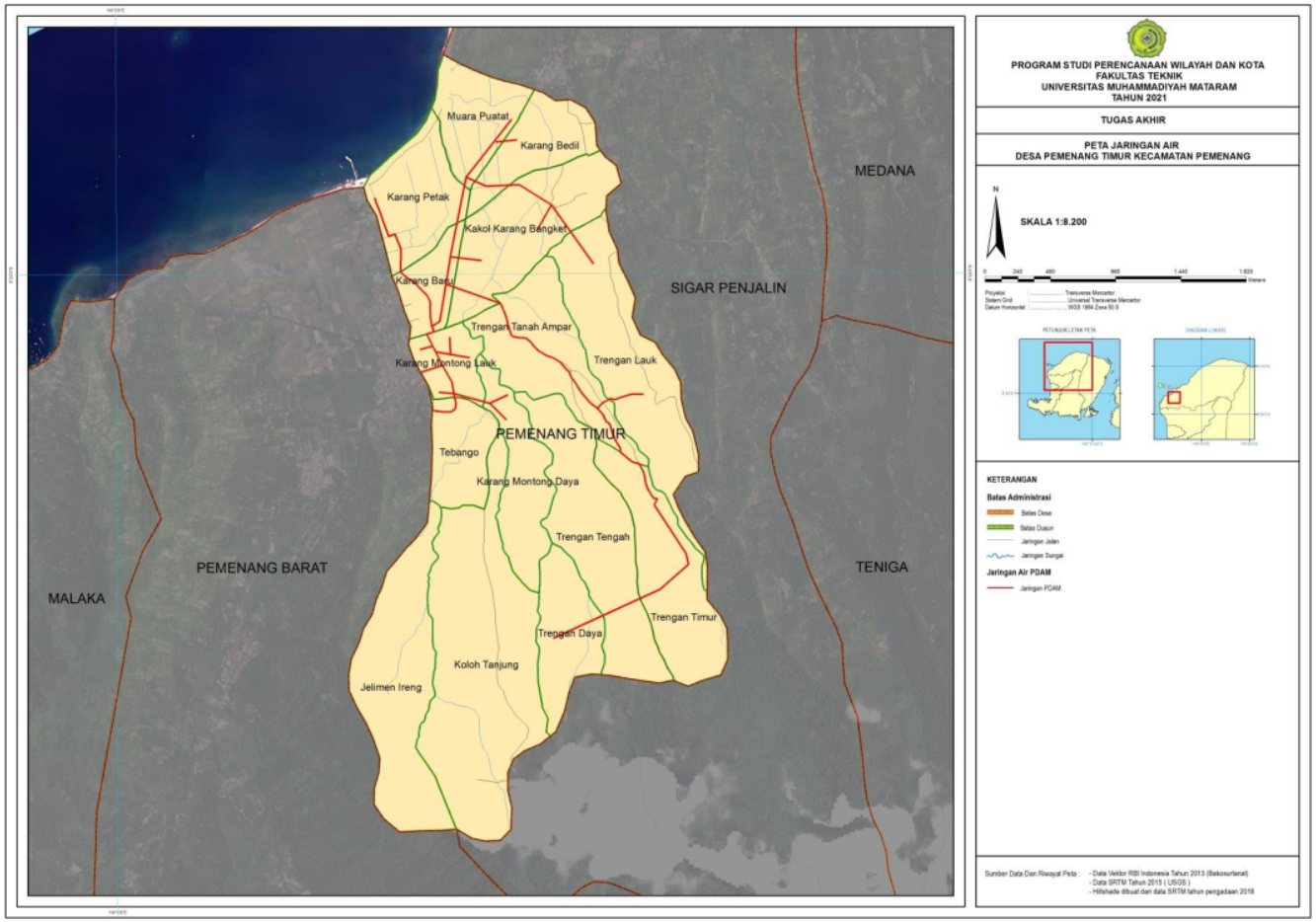
Peta 4.23. Aksesbilitas Di Desa Pemenang Timur

Sumber: Analisis dan Pengolahan Arcgis 2021



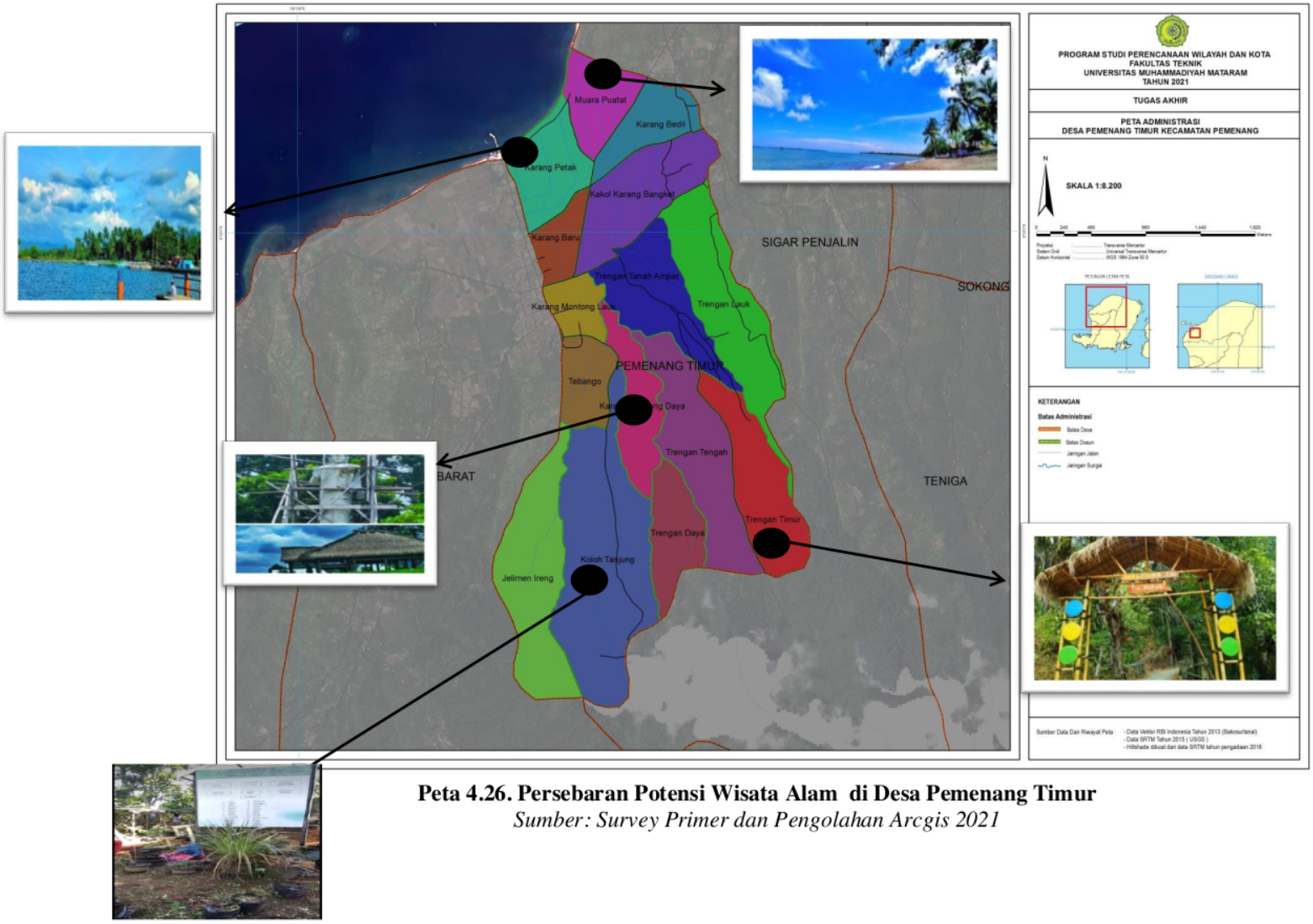
Peta 4.24. Jaringan Listrik Di Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



Peta 4.25 Jaringan Air Bersih Di Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021



Peta 4.26. Persebaran Potensi Wisata Alam di Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021

4.2. Analisis Potensi, Strategi dan Konsep Pengembangan Agrowisata

Dalam melakukan analisis potensi agrowisata yang ada di Desa Pemenang Timur, peneliti menganalisis potensi agrowisata yang di lihat berdasarkan tinjauan kriteria pengembangan agrowisata. Kemudiaan peneliti merumuskan strategis pengembangan agrowisata menggunakan analisis SWOT, dan terakhir menentukan konsep pengembangan berdasarkan hasil analisis dan perumusan strategis yang telah di lakukan. Agar lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian di bawah ini.

4.2.1 Analisis Potensi Agrowisata Berdasarkan Kriteria Pengembangan Agrowisata Di Desa Pemenang Timur

Dalam menganalisis potensi agrowisata, berdasarkan tinjauan pustaka peneliti menilai sesuai dengan kriteia pengembangan agrowisata (Arianti, 2011), yakni dengan memiliki sumber daya lahan, memiliki sarana infrastruktur, memiliki sumber daya manusia serta pengembangan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan hidup bagi kelestarian sumberdaya alam, kelestarian sosial budaya maupun ekosistem secara keseluruhan.

4.2.1.1. Analisis Ketersediaan Sumber Daya Lahan

Potensi lahan memiliki arti penting dalam pengolahan lahan dan pemanfaatan lahan. Lahan yang berpotensi tinggi untuk pertanian, dapat menghasilkan tanaman yang memiliki kualitas tinggi serta produksi tanaman pertanian yang lebih banyak. Berdasarkan misi ke empat di Desa Pemenang Timur yakni **"Mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi pertanian desa untuk mencapai taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik"**, maka dari itu perlunya pengembangan potensi sumber daya lahan yang terdapat di Desa Pemenang Timur. Berikut adalah uraian potensi sumber daya lahan di Desa Pemenang Timur.

a. Lahan Perkebunan

Desa Pemenang Timur merupakan desa yang memiliki luas wilayah 973,03 Ha, dengan penggunaan lahan untuk perkebunan sebesar 218,3 Ha. Lahan perkebunan di Desa Pemenang Timur di bedakan menjadi dua jenis kawasan perkebunan yaitu kawasan perkebunan mono kultur dan kawasan perkebunan poli kultur. Berikut adalah tabel Jenis Komoditas Perkebunan Di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020.

Tabel 4.23. Jenis Komoditas Perkebunan Di Desa Pemenang Timur

No	Jenis Komoditi	Luas Area (Ha)	Produksi (ton)
1	Kelapa	4,6	7,42
2	Kopi	19,2	19,2
3	Cengkeh	7,1	34
4	Nanas	2,1	22
5	Jambu Mete	11,6	11
6	Pepaya	4,8	14
7	Kelapa	14,7	17
8	Kakao	12,8	12,8
9	Asam	7,8	8
10	Aren	57,5	144,6
11	Vanili	23	12,7
12	Salak	32	18,3
13	Nangka	5,97	11,8
14	Kemiri	2,6	11,8
15	Durian	6,9	12,7
Total		218,37	357,32

Sumber: Data Pertanian Kecamatan Pemenang, Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah produksi komoditi aren sebanyak 44,6 ton pertahunnya, dengan luas area tanamannya sebesar 57,1 Ha. Hal ini terlihat pada wilayah Desa Pemenang Timur bahwa hampir setiap warga mempunyai lahan perkebunan pohon aren yang berada di dekat pekarangan rumah warga. Akan tetapi dari keseluruhan kawasan perkebunan warga Desa

Pemenang Timur tidak semua masyarkatnya menanam pohon aren sebagai vegetasi yang satu-satunya.

Berdasarkan hasil analisis pada kawasan perkebunan mono kultur adalah kawasan perkebunan yang lahannya hanya ditanami satu macam atau jenis tanaman saja dalam satu lahan perkebunan. Adapun jenis tanaman yang terdapat pada kawasan perkebunan mono kultur berdasarkan hasil observasi di Desa Pemenang Timur yaitu pisang, nanas, pepaya, kelapa, dan sayur-sayuran.

Didalam pemanfaatan atau penggunaan lahan untuk kawasan perkebunan mono kultur, masyarakat desa melakukan proses pembudidayan tanaman dengan melakukan pembibitan terlebih dahulu. Kemudian di dalam peroses pembibitan ditunggu selama 3-4 minggu seperti nanas, pepaya, dan sayur-sayuran. lalu kemudian bibit tersebut ditanam, dengan menggunakan pola tanam linear memanjang yang menyesuaikan benntuk dari bentang alam desa yang berbukit.

Sedangkan kawasan perkebunan poli kultur adalah kawasan perkebunan yang ditanami berbagai macam jenis tanaman atau campur yang ditanaman dalam satu lahan perkebunan. Adapun jenis tanaman yang terdapat pada kawasan perkebunan poli kultur berdasarkan hasil observasi di Desa Pemenang Timur, seperti pohon aren, kopi, coklat, durian, nangka, langsat, salak dan tanaman lainnya

Dalam Pengolahan hasil perkebunan dari pohon aren yang terdapatnya di Desa Pemenang Timur yaitu terdapatnya keompok wanita tani dalam pengolahan air nira menjadi gula aren. Kemudian air nira yang menjadi gula merah tersebut diolah menjadi gula semut yang oleh Kelompok Wanita Tani di Dusun Koloh Tanjung Desa Pemenang Timur yang berada di bawah pimpinan kepala dusun Koloh Tanjung. Adapun lahan perkebunan dan hasil pengolahan pohon aren yang terdapat di Desa Pemenang Timur dapat di lihat melalui gambar di bawah ini.




Gambar 4.8. Hasil Produksi Pohon Aren di Desa Pemenang Timur

Sumber: Dokumentasi, Tahun 2021

Kopi merupakan jenis komoditi kedua dengan hasil produksi pertahunnya sebanyak 22,6 ton, komoditi ini terdapat di kawasan hutan yang ada di wilayah Desa Pemenang Timur. Dimana di dalam mengelola kawasan hutan, masyarakat setempat memanfaatkan lahan tersebut sebagai lahan unntuk tanaman kopi, karena pohon kopi yang terdapat di Desa Pemenang Timur sebagian besar terapat di kawasan hutan. Adapun didalam pemanfaatan vegetasi pohon kopi ini, masyarakat setempat hanya memanfaatkan buahnya dan mengelola menjadi kopi siap saji. Berikut adalah gambar olahan kopi yang terdapat di Desa Pemenang Timur.

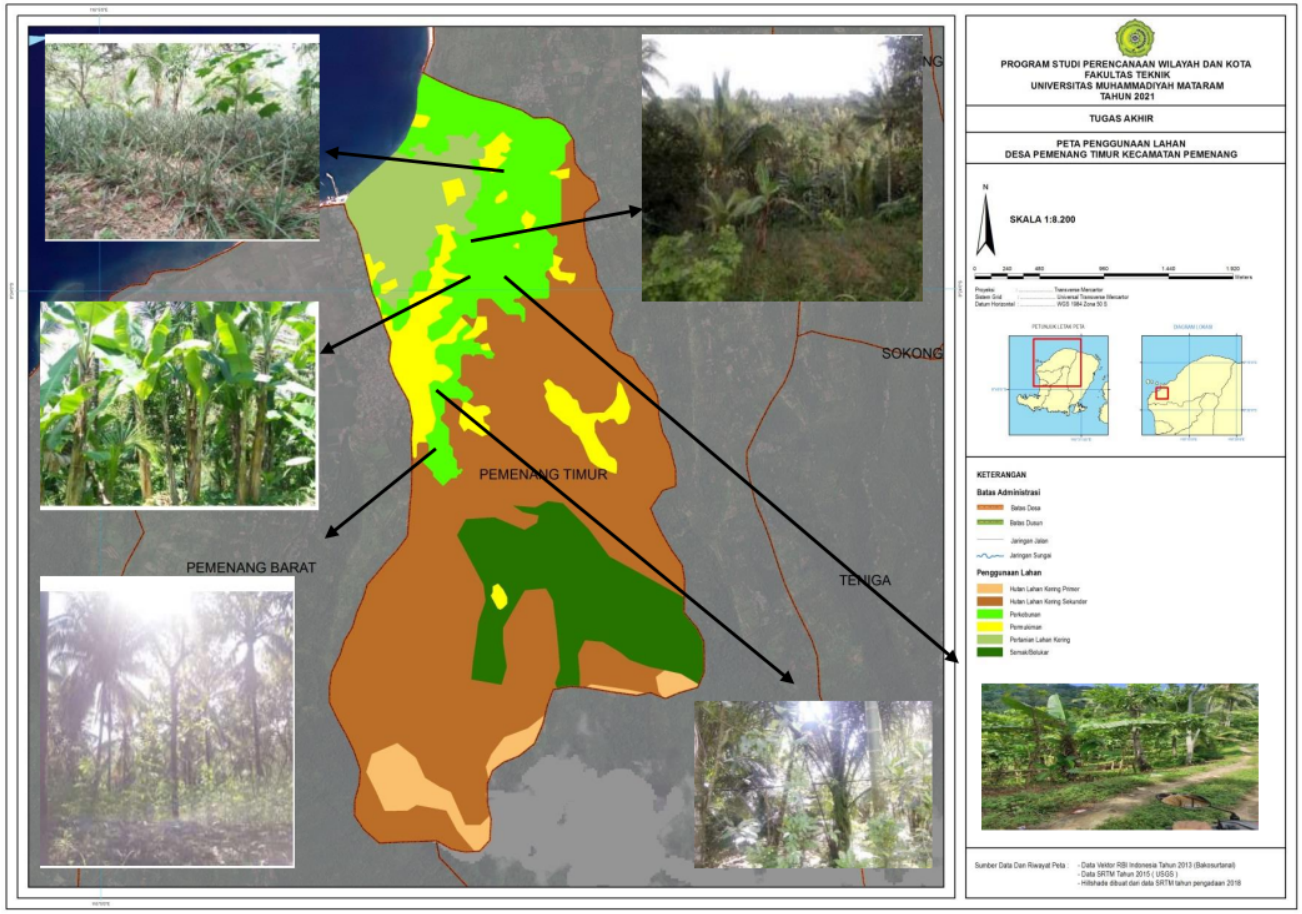



Gambar 4.9. Hasil Produksi Pohon Kopi di Desa Pemenang Timur

Sumber: Dokumentasi, Tahun 2021

Dalam pengelolaan dan pemasaran sumber daya perkebunan di masyarakat di Desa Pemenang Timur berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petani bahwasannya hasil olahan perkebunan masyarakat telah di kemas dengan menggunakan label dengan baik, kemudian di jual di pasar, kemudian memasangnya di media sosial seperti WatsApp, Fecaebook, Instagram dll.

Akan tetapi berdasarkan hasil survey di lapangan di temukan bahwa tidak semua kelompok tani yang terdapat di masing-masing dusun di Desa Pemenang Timur mengelola gula aren, kopi, jajan dari buah-buahan. Kegiatan ini hanya dilakukan oleh masyarakat Dusun Koloh Tanjung. Sedangkan petani pada dusun yang lain mengalami kendala antara lain, masih relatif rendahnya kualitas dan kemampuan petani dalam akses teknologi, modal dan kekuatan kelembagaan petani, minimnya infrastruktur sektor pertanian khsusnya yang menyangkut irigasi, jalan dan industri pengolahan hasil hasil pertanian, serta banyaknya hasil perkebunan masyarakat tidak dijual langsung ke pasar melainkan dijual ke pengepul dengan harga yang relatif murah akibat kurangnya pengetahuan akan harga.



Peta 4.27. Persebaran Potensi Lahan Perkebunan

Sumber : Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021

b. Pertanian Lahan Basah Semusim

Pertanian lahan basah adalah Sebuah Kegiatan Pertanian yang menggunakan atau memanfaatkan lahan basah sebagai tempat menanam tanaman. Luas lahan pertanian lahan basah di Desa Pemenang Timur pada tahun 2021 yakni sebesar 41,6 Ha, dengan jenis komoditas yang ditanami yakni padi 27 ton. Padi merupakan jenis komoditas pertanian utama yang paling banyak dikembangkan dibanding jenis tanaman lainnya. Tanaman padi menjadi primadona dibanding jenis tanaman pangan lainnya sehingga banyak masyarakat yang berada di Desa Pemenang Timur membudidayakan secara meluas.

Berdasarkan kepala Dinas Pertanian Kecamatan Pemenang, Pada tahun 2018 luas area panen padi di Desa Pemenang Timur syaitu sebesar 38,1 Ha. Tetapi dengan adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-DESA) Pemenang Timur Tahun 2020-2026, maka pemerintah meningkatkan dan memperluas lahan pertanian dan geliat pertanian serta perkebunan masyarakat.

Akan tetapi, berdasarkan hasil obesrvasi lapangan di Desa Pemenang Timur, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat khususnya petani yakni seringnya terjadinya air pasang surut yang menyebabkan area sawah menjadi tergenang, serta adanya permasalahan lahan yang masih belum dimanfaatkan dapat diatasi dengan upaya perbaikan irigasi. Selain itu adanya harapan dari masyarakat untuk perlu dilakukan pengelolaan lahan yang tepat atau pemberian input yang tepat guna meningkatkan kesuburan lahan. Keberadaan investor pertanian diharapkan mampu mengatasi kebutuhan beras di daerah yang selama ini sebagian masih dipasok dari luar daerah.

c. Pertanian Lahan Kering Semusim

Pertanian lahan kering merupakan pertanian yang dilakukan di wilayah yang pasokan airnya rendah dan terbatas, bahkan ekstrim sekalipun. Lahan kering pada pertanian jenis ini biasanya cenderung lebih gersang dan terkadang tidak memiliki sumber air, seperti saluran irigasi, sungai, atau danau. Luas lahan pertanian lahan kering di Desa Pemenang Timur yakni sebesar 56,7 Ha. Berikut ini adalah beberapa jenis tanaman yang ditanam pada pertanian lahan kering Desa Pemenang Timur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24. Jenis Komoditas Pada Pertanian Lahan Kering Di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020

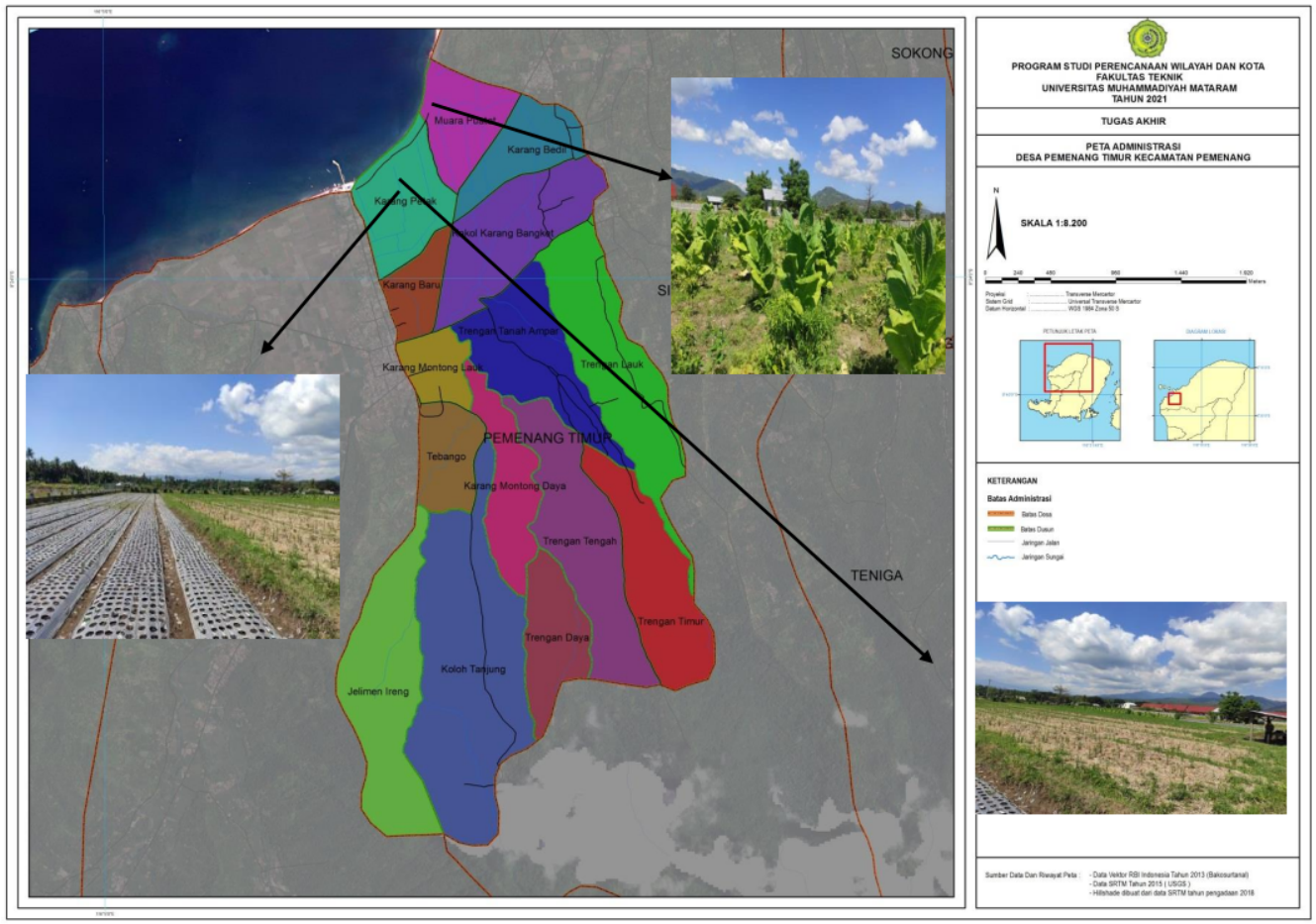
No	Jenis Komoditas	Jumlah (ton)
1	Jagung	18,9
2	Cabe	56,6
3	Palawija	47,8
4	Terong	78,9
5	Ubi-ubian	39,5
6	Kacang-kacangan	69,4
Total		**311,1**

Sumber: Data Pertanian Kecamatan Pemenang, Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahawa pada komoditas ubi-ubian menjadi komoditas unggulan dengan jumlah sebanyak 239,5 ton pertahunnya. Sedangkan pada tanaman pala wija menjadi hasil komoditi yang paling sedikit yakni sebanyak 47,8 ton pertahunnya.

Selain jenis komoditas pertanian lahan kering yang di tanam di Desa Pemenang Timur, pada tahun 2019 Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Utara mensosialisasikan penamanan bawang merah, serta memberikan bantuan benih bawang merah berupa umbi yang siap dibudidayakan kepada masyarakat. Bawang merah merupakan komoditas hortikultura berumur pendek dan mempunyai nilai komersial tinggi resiko tinggi.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Utara sangat direspon baik oleh masyarakat sekitar, sehingga hal ini langsung di lakukan. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kecamatan Pemenang hasil yang di dapatkan dalam penanaman bawang merah pada tahun 2019 sebanyak 101 Ton. Maka dari itu pelaksanaan penanaman tanaman bawang merah dilakukan hingga sekarang. Namun dalam proses budidayanya masih ditemui berbagai kendala terutama dari segi teknis budidaya karena kurangnya ilmu pengetahuan dalam pengelolaan tanaman bawang merah tersebut. Kurangnya pengetahuan dan *skill* masyarakat di dalam mengolah hasil di kareakan tidak adanya pelatihan yang dilakukan secara rutin. Selain itu fasiltas atau prasarana yang masih belum memadai dan belum ada bantuan dari pemerintah berupa bantuan biaya di dalam pemodalan utuk pengolahan dari hasil sumber daya alam yang ada.



Peta 4.28. Persebaran Potensi Lahan Pertanian Di Desa Pemenang Timur

Sumber: Survey Primer dan Pengolahan Arcgis 2021

Tabel 4.25 Analisis Potensi Sumber Daya Lahan Berdasarkan Kriteria Pengembangan Agrowisata

Kebiajkan/Teori	Variabel	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan. (Arianti, 2011)	Lahan Perekebunan	Penggunaan lahan untuk perkebunan di Desa Pemenang Timur sebesar 218,3 Ha yang di bedakan menjadi 2 jenis yakni mono kultur dan polikultur	Potensi lahan perkebunan di tanamani komoditas kelapa, kopi, cengkeh, nanas, jambu mente, pepaya, kelapa, kakao, aren, dll di Desa Pemenang Timur yang dapat mendukung pengembangan agrowisata.
		Komoditi unggulan yakni pada pohon aren sebanyak 44,6 ton pertahunnya, dengan luas area tanamannya sebesar 57,1 Ha.	Adanya hasil produk olahan aren yang dapat di jual di pasaran. Dan juga terdapat rumah bibit yang terletak di Dusun Koloh Tanjung agar dapat mendukung pengembangan agrowisata.
		Kopi merupakan jenis komoditi kedua dengan hasil produksi pertahunnya sebanyak 22,6 ton, komoditi ini terdapat di kawasan hutan yang ada di wilayah Desa Pemenang Timur.	Adanya hasil produk olahan kopi yang dapat di jual di pasaran. Dan juga terdapat tempat pengolahan kopi yang terletak di Dusun Koloh Tanjung, hal ini dapat mendukung pengembangan agrowisata.
	Pertanian Lahan Basah Semusim	Luas lahan pertanian lahan basah yakni sebesar 41,6 Ha, dengan jenis komoditas yang ditanami yakni padi sebanyak 107 ton.	Potensi komoditas lahan pertanian basah Desa Pemenang Timur terdapat pada Dusun Muara Putat dan Dusun Karang Petak, dengan ditanami padi yang dapat dijadikan pendukung agrowisata.
	Pertanian Lahan Kering Semusim	Luas lahan pertanian lahan kering di Desa Pemenang Timur yakni sebesar 56,7 Ha. Dengan komoditas unggulan yakni tanaman ubi-ubian sebanyak 234,5 ton.	Potensi komoditas lahan pertanian kering yang di tanamani jagung, cabe, palawija, terong, ubi-ubian dan kacang-kacangan, terdapat pada Dusun Muara Putat dan Dusun Karang Petak, dapat dijadikan pendukung agrowisata.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2021

4.2.1.2. Analisis Sarana Dan Infrastruktur

Dalam menganalisis ketersediaan sarana dan infrastrur di Desa Pemenang Timur, peneliti menggunakan hasil kuesioner dari para wisatawan, dengan jumlah 20 orang. Adapun analisis ketersediaan sarana dan infrastruktur yang terdapat di Desa Pemenang Timur yakni, sebagai berikut:

a. Sarana Perhotelan dan Rumah Makan

Dari kuesioner yang di bagikan kepada wisatawan dengan jumlah sebanyak 20 responden, dapat di ketahui bahwa 100% wisatawan merasa tidak puas dengan ketersediaan sarana perhotelan, hal ini di karenakan fasilitas perhotelan yang terdapat di Desa Pemenang Timur hanya terdapat 1 Villa dengan memiliki 15 kamar yang berada di Dusun Koloh Tanjung, dengan kondisi yang tidak terawat dan tidak layak untuk di huni oleh pengunjung. Maka dari itu ketersediaan sarana perhotelan belum memadai dalam mendukung pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur.

Sedangkan untuk jumlah ketersediaan fasilitas rumah makan di Desa Pemenang Timur berdasarkan hasil wawancara kepada wisatawan yang sedang berkunjung bahwasannya sudah dapat memenuhi kebutuhan wisatawan untuk makan dan minum, karena total fasilitas rumah makan dan restoran di wilayah pengembangan yakni sebanyak 44 unit, hal ini dinyatakan sudah memadai dan dapat mendukung pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur.

Tabel 4.26. Analisis Kelayakan Sarana Perhotelan Dan Rumah Makan Berdasarkan Persepsi Wisatawan

Pertanyaan : Ketersediaan Sarana Perhotelan Pengembangan Kawasan Agrowisata			
Tingkat Kepentingan/kepuasan	Keterangan	Jumlah	Persentase
	Tidak Penting	20	100%
	Kurang Penting	0	0
	Biasa Saja;	0	0
	Penting;	0	0
	Sangat Penting.	0	0
Pertanyaan : Ketersediaan Sarana Rumah Makan Pengembangan Kawasan Agrowisata			
	Keterangan	Jumlah	Persentase

Tingkat Kepentingan/kepuasan	Keterangan	0	0
	Tidak Penting	0	0
	Kurang Penting	0	0
	Biasa Saja;	20	100%
	Penting;	0	0

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2021

b. Jaringan Telekomunikasi

Dari Kuesioner yang di bagikan di ketahui bahwa 65 % wisatawan merasa tidak puas dengan ketersediaan jaringan telekomunikasi yang ada dan 35 % wisatawan menganggap bahwa ketersediaan jaringan telekomunikasi sudah puas. Karena telah di dukung dengan adanya 4 unit BTS yang terdapat di Desa Pemenang Timur yakni terdapat di Dusun Muara Putat, Terengan Tanah Ampar, Karang Baru dan Terengan Timur. Selain itu di Desa Pemenang Timur juga terdapat 1 unit Jaringan telekomunikasi berasal dari PT. Telkom Indonesia yang di pasang di Dusun Muara Putat, sesuai dengan gambar 4.3 di atas.

Tabel 4.27. Analisis Kelayakan jaringan telekomunikasi Berdasarkan Persepsi Wisatawan

Pertanyaan : ketersediaan jaringan telekomunikasi pengembangan kawasan agrowisata			
Tingkat Kepentingan/kepuasan	Keterangan	Jumlah	Persentase
	Tidak Penting	13	65 %
	Kurang Penting	0	0
	Biasa Saja	0	0
	Penting	7	35%
	Sangat Penting	0	0

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2021

c. Jaringan Jalan

Dari hasil analisis berdasarkan kuesioner yang telah di bagikan, dapat diketahui bahwa kondisi jaringan jalan ke lokasi kawasan agrowisata adalah sebanyak 15 responden menjawab tidak baik, 5 responden menjawab sangat baik, dan tidak ada responden menjawab sangat baik. Hasil jawaban dari responden di atas di dukung dengan adanya kondisi jalan yang sudah di jelaskan pada tabel 4.19 yang di

mana sepanjang 15,238 meter jalan yang sudah di aspal dan 5,992 meter kondisi jalan dengan tanah. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.28. Analisis Kelayakan jaringan jalan Berdasarkan Persepsi Wisatawan

Pertanyaan : ketersediaan jaringan jalan pengembangan kawasan agrowisata			
Tingkat Kepentingan/kepuasan	Keterangan	Jumlah	Persentase
	Tidak Penting	15	75 %
	Kurang Penting	0	0
	Biasa Saja	0	0
	Penting	5	25%
	Sangat Penting	0	0

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2021

d. Jaringan Listrik

Dari Kuesioner yang dibagikan diketahui bahwa 90% wisatawan merasa cukup puas dengan ketersediaan jaringan listrik yang ada dan 10 % wisatawan menganggap bahwa belum puas dengan ketersediaan jaringan listrik mengenai kawasan agrowisata, hal ini di karenakan ada beberapa dusun yang sering mengalami pemadaman, seperti yang sudah di jelaskan pada kondisi eksisting jaringan listrik di Desa Pemenang Timur. berikut adalah tabel hasil wawancara wisatawan mengenai ketersediaan jaringan listrik di lokasi penelitian.

Tabel 4.29. Analisis Kelayakan jaringan listrik Berdasarkan Persepsi Wisatawan

Pertanyaan : ketersediaan jaringan listrik pengembangan kawasan agrowisata			
Tingkat Kepentingan/kepuasan	Keterangan	Jumlah	Persentase
	Tidak Penting	2	10%
	Kurang Penting	0	0%
	Biasa Saja	0	0%
	Penting	18	90%
	Sangat Penting	0	0%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2021

e. Jaringan Air Bersih

Sebanyak **2.399** kk yang sudah menggunakan saluran PDAM, tetapi ada sebagian wilayah yang tidak terdapat jaringan air bersih, seperti yang sudah di jelaskan pada kondisi eksisting jaringan air bersih

di Desa Pemenang Timur. Hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat kepuasan para wisatawan, dari 20 wisatawan, sebanyak 12 respon menjawab kurang puas, 3 responden menjawab cukup puas dan 5 responden menjawab puas dengan ketersediaan jaringan air bersih di Desa Pemenang Timur.

Tabel 4.30. Analisis Kelayakan jaringan air bersih Berdasarkan Persepsi Wisatawan

Pertanyaan : ketersediaan jaringan air bersih pengembangan kawasan agrowisata			
Tingkat Kepentingan/kepuasan	Keterangan	Jumlah	Persentase
	Tidak Penting	0	0%
	Kurang Penting	12	60%
	Biasa Saja	3	15%
	Penting	5	25%
	Sangat Penting	0	0%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2021

f. Transportasi

jaringan transportasi di Desa Pemenang Timur tidak terdapat halte maupun pelabuhan. Untuk aksesbilitas maupun ketercapaian antar dusun di lalui oleh jalan lokal yang menghubungan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain di Desa Pemenang Timur telah dicapai dengan mudah. Dari Kuesioner yang dibagikan diketahui bahwa 17 wisatawan puas dengan ketersediaan akses menuju kawasan agrowisata, dan 3 wisatawan menganggap bahwa belum puas dengan ketersediaan akses menuju kawasan agrowisata.

Tabel 4.31. Analisis Kelayakan transportasi bersih Berdasarkan Persepsi Wisatawan

Pertanyaan : ketersediaan jaringan transportasi pengembangan kawasan agrowisata			
Tingkat Kepentingan/kepuasan	Keterangan	Jumlah	Persentase
	Tidak Penting	0	0%
	Kurang Penting	0	0%
	Biasa Saja	0	0%
	Penting	17	85%
	Sangat Penting	3	15%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2021

Tabel 4.32 Analisis Ketersdiaan Sarana Dan Prasarana

Kebiajkan/Teori	Sub Variabel	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
Memiliki sarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata. Fasilitas cenderung berorientasi pada lokasi atraksi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan dan juga harus cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut. Dalam penelitian (TARMAN, 2017),	Sarana Perhotelan dan Rumah Makan	Terdapat 1 unit villa, 1 unit pasar, 2 unit minimarket/ swalayan, 130 unit toko/warung, 4 unit restoran / rumah makan dan 40 unit warung makan yang tersebar di beberapa dusun di Desa Pemenang Timur.	• Dari kuesioner yang di bagikan kepada wisatawan dengan jumlah sebanyak 20 responden, dapat di ketahui bahwa 100% wisatawan merasa tidak puas dengan ketersediaan sarana perhotelan • Berdasarkan hasil wawancara kepada wisatawan yang sedang berkunjung bahwasannya sudah merasa cukup, karena total fasilitas rumah makan dan restoran di wilayah pengembangan agrowisata
	Jaringan Telekomunikasi	Terdapat 4 BTS yakni pada Dusun Muara Putat, Terengan Tanah Ampar, Karang Baru dan Terengan Timur	Dari Kuesioner yang di bagikan di ketahui bahwa 65 % wisatawan merasa tidak puas dengan ketersediaan jaringan telekomunikasi yang ada dan 35 % wisatawan menganggap bahwa ketersediaan jaringan telekomunikasi sudah puas.
	Jaringan Jalan	Jaringan jalan di Desa Pemenangp Timur terbagi menjadi jalan beraspal dan jalan tanah dengan panjang jalan secara keseluruhan yakni 21,23 Km	Sebanyak 15 responden menjawab tidak baik, 5 responden menjawab sangat baik, dan tidak ada responden menjawab sangat baik.
	Jaringan Listrik	Sebagian besar wilayah Desa Pemenang Timur telah dialiri listrik	Bahwa 90% wisatawan merasa cukup puas dengan ketersediaan jaringan listrik yang ada dan 10 % wisatawan menganggap bahwa

			belum puas dengan ketersediaan jaringan listrik mengenai kawasan agrowisata
	Jaringan Air Bersih	Sebanyak **2.399** kk yang sudah menggunakan saluran PDAM	Sebanyak 12 respon menjawab kurang puas, 3 responden menjawab cukup puas dan 5 responden menjawab puas dengan ketersediaan jaringan air bersih di Desa Pemenang Timur.
	Transportasi	jaringan transportasi di Desa Pemenang Timur tidak terdapat halte maupun pelabuhan. Untuk aksesbilitas maupun ketercapaian antar dusun di lalu oleh jalan lokal yang menghubungan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain di Desa Pemenang Timur telah dicapai dengan mudah	Sebanyak 17 wisatawan puas dengan ketersediaan akses menuju kawasan agrowisata, dan 3 wisatawan menganggap bahwa belum puas dengan ketersediaan akses menuju kawasan agrowisata.

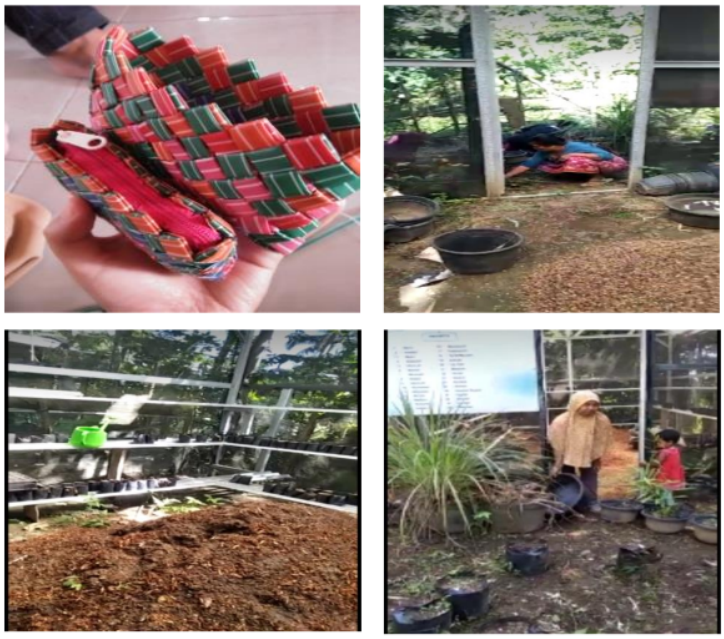
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2021

4.2.1.3. Analisis Sumberdaya Manusia

Sumberdaya Manusia dalam pengelolaan kawasan agrowisata meliputi kegiatan pertanian, kemampuan atau kualitas masyarakat, dan budaya masyarakat, lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian penjelasan berikut ini:

a. Kegiatan Pertanian

Petani di Desa Pemenang Timur umumnya menghabiskan waktu sekitar 10 jam berkegiatan pada lahan pertanian. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan menanam tanaman, kegiatan pemeliharaan, panen hingga penjualan hasil produksi pertanian. Selain itu, para kelompok petani dibeberapa dusun menjadwalkan waktu untuk membuat kerajinan dari bahan bekas dan menanam bibit sayur-sayuran dalam sebuah rumah bibit yang disebut dengan Rumah Sakma.



Gambar 4.10. Kegiatan Masyarakat di Desa Pemenang Timur
Sumber: Dokumentasi, Tahun 2021

Banyak sekali kegiatan kegatian pertanian dan organisasi-organisasi atau perkumpulan yang ada di Desa Pemenang Timur antara lain karang taruna, kelompok tani, kelompok banjar, PKK, kelompok agama dan satu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dimana karang taruna merupakan kelompok yang dibentuk dari perkumpulan anak-anak muda yang ada di desa. Adapun peran dari kelompok karang taruna dalam kegiatan masyarakat yaitu pada saat terdapatnya acara pernikahan (Merarik), syukuran (Roah), dan pada acara syukuran setelah orang meninggal. Sedangkan peran dari pada kelompok tani yaitu untuk sebagai lembaga untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang terdapat di dusun, salah satunya potensi sumber daya alam yang paling mendominasi wilayah Desa Pemenang Timur adalah perkebunan enau atau pohon aren. Dimana potensi dari hasil perkebunan pohon aren berupa air nira yang dijadikan gula merah merupakan salah satu sebagai sumber penghasilan dari pada masyarakat Desa Pemenang Timur. Ada sekitar 23 kelompok tani yang terdapat di Desa Pemenang Timur yaitu dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.33. Nama-nama Kelompok Tani Yang, Terdapat di Desa Pemenang Timur Pada Tahun 2020

Nama Kelompok	Alamat Kelompok	Jenis Usaha Komoditas Unggulan
Makajati	Terengan Daya	Pertanian
Rajuk Juluk	Terengan Tanah Ampar	Pertanian
Kreatif	Karang Baru	Pertanian
Budi Luhur	Tebango	Pertanian
Tunas Terima	Karang Montong Lauk	Pertanian
Tunas Makbul	Muara Putat	Pertanian
Maguna	Karang Montong Lauk	Pertanian
Banjar Monda	Koloh Tanjung	Pertanian
Bangsal Baru	Muara Putat	Pertanian
Tiu Roton	Tebango	Pertanian
Terengan Daya	Terengan Daya	Pertanian
Batu Merian	Terengan Lauk	Pertanian
Murtengas	Terengan Tanah Ampar	Pertanian
Koloh Kuang	Karang Baru	Peternakan
Tunas Terima Dua	Terengan Timur	Peternakan
Tunggal Kayun	Tebango	Peternakan
Dahlia	Tebango	Perkebunan

Kormonda	Tebango	Perkebunan
Kurip Mandiri	Terengan Daya	Perkebunan
Tunas Maju	Tebango	Perkebunan
Kejar Usaha	Terengan Daya	Perkebunan
Sambil Bareng	Terengan Daya	Perkebunan
KWT Sakma	Koloh Tanjung	Perkebunan

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

b. Kemampuan atau Kualitas Masyarakat

Kualitas masyarakat di Desa Pemenang Timur dapat dilihat dari tamatan pendidikan dan jenis mata pencaharian. Pada tahun 2018 jumlah masyarakat di Desa Pemenang Timur yang tidak atau belum menamatkan pendidikan SD mencapai 1.481 orang, tamat SD 1.989 orang, Tamat SLTP 1.023 orang, SLTA 1456 orang, Diploma I/III 111 orang, S1 sampai S3 214 orang. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah ini meningkat dan mengalami penuruna. Berikut adalah tabel Perkembangan Penduduk Desa Pemenang Timur dari jenis pendidikan tahun 2020.

Tabel 4.34. Perkembangan Penduduk Desa Pemenang Timur dari jenis pendidikan tahun 2020.

No	Kategori Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak/Belum Sekolah	2.515	1.214	1.301
2	Belum Tamat SD/Sederajat	1.293	643	650
3	Tamat SD/Sederajat	2.216	1.062	1.154
4	SLTP/Sederajat	1.204	575	629
5	SLTA/Sederajat	1.616	955	661
6	Diploma I / II	59	38	21
7	Akademi / Diploma III/S. Muda	55	21	34
8	Diploma IV/ Strata I	268	160	108
9	Strata II	6	6	0
10	Strata III	3	2	1
TOTAL		**9.235**	**4.676**	**4.559**

Sumber: Profil Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa jumlsh penduduk yang sudah tamatan SI sampai S3 sebanyak 277 orang, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya. Ini sangat berpotensi dalam pengembangan argowisata di Desa Pemenang Timur. Selain itu penduduk telah menamatkan pendidikan Sekolah dasar maupun SMP dan SMA hal ini berarti telah mengerti baca tulis. Sehingga mereka telah belajar dasar berbahasa inggris, mengingat letak Bangsal atau pelabuhan penyebrangan para wisatawan ke tempat wisata seperti Gili Trawangan berada di Kecamatan Pemenang, harus bisa untuk berbahasa bahasa inggris, karena wisatawan yang berkunjung ke Gili Trawangan ini tidak hanya wisatawan dalam negeri tetapi juga wisatawan mancanegera. Akan tetapi ada kekhawatiran yang di hadapi oleh pemerintah Desa Pemenang Timur akan banyaknya masuk wisatawan di lokasi wisata, salah satunya hilangnya budaya masyarakat setempat karena pengaruh budaya yang dibawa oleh wisatawan

Sedangkan kualitas masyarakat berdasarkan mata pencaharian di Desa Pemenang Timur ialah dibidang pertanian mencapai 1.192 orang. baik sebagai petani maupun sebagai buruh tani. Di bidang perdagangan hanya sebanyak 260 orang. memanfaatkan besarnya kunjungan wisatawan dengan membuat depot atau 170 warung makanan.

c. Budaya Masyarakat

Di Desa Pemenang Timur selain memiliki 23 kelompok tani, juga memiliki kearifan khas adat desa yang terdapat di Dusun Tebango. Dusun Tebango merupakan dusun dengan mayoritas penduduknya beragama Budha, akan tetapi rasa toleransi akan sesama sangat di junjung tinggi oleh masyarakat dusun ini. Dengan mempunyai motto "Satu Bumi, Satu Langit, Satu Umat Kemanusiaan". Landasan toleransi dan suasana itu bisa menjadi inspirasi bagi banyak orang. Sebagian besar penduduknya semula berprofesi sebagai buruh tani namun kemudian beralih ke sektor pariwisata seiring kemajuan pariwisata di daerah itu.

Selain taat beribadah dan sangat patuh menjalankan adatistiadat, Masyarakat Desa Pemenang Timur di kenal jujur, patuh, dan rajin bekerja. Mereka hidup sederhana, tenteram, dan damai. Nyaris tanpa adanya keonaran, kekacauan, pertengkaran maupun pencurian. Suka bergotong royong dengan didukung oleh sikap toleransi yang tinggi, disertai sesuatu yang khas, karena senantiasa mengenakan "kain sarung" kemanapun mereka pergi. Tidak terbatas laki-laki, namun wanitapun juga, yang dewasa maupun anak-anak, semua berkain sarung.

Berdasarkan Visi Desa Pemenang Timur yakni "Mewujudkan Desa Pemenang Timur yang Harmonis, Mandiri, dan Sejahtera dengan berlandaskan semangat Gotong Royong". Maka dari itu gotong royong adalah modal sosial yang senantiasa tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Pemenang Timur. Gotong-royong dalam bekerja adalah kultur dan budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakat untuk menghadapi tantangan zaman dan menyelesaikan permasalahan. Musyawarah untuk menghadapi tantangan zaman dan menyelesaikan permasalahan. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan, dan gotong-royong dalam bekerja adalah instrumen yang sangat kuat untuk memobilisasi seluruh sumberdaya yang dimiliki Desa Pemenang Timur. Semangat kolektifitas menggerakkan partisipasi untuk mewujudkan cita-cita masyarakat Pemenang Timur yang mandiri dan sejahtera. Tanpa semangat musyawarah mufakat dan gotong-royong, maka segala ide, nilai dan pelaksanaan pembangunan tidaklah sukses.

Tabel 4.35 Analisis Potensi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kriteria Pengembangan Agrowisata

Kebiajkan/Teori	Sub Variabel	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk mengembangkan kawasan agrowisata. (Arianti, 2011)	Kegiatan Pertanian	Kegiatan Pertanian berupa kegiatan menanam tanaman, kegiatan pemeliharaan, panen hingga penjualan hasil produksi pertanian. Selain itu, para kelompok petani dibeberapa dusun menjadwalkan waktu untuk membuat kerajinan dari bahan bekas dan menanam bibit sayur-sayuran dalam sebuah rumah bibit yang disebut dengan Rumah Sakma.	peran dari pada kelompok tani yaitu untuk sebagai lembaga untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang terdapat di dusun, salah satunya potensi sumber daya alam yang paling mendominasi wilayah Desa Pemenang Timur adalah perkebunan enau atau pohon arenPotensi kegiatan pertanian ini dapat mendukung pengembangan kawasan agrowisata.
	Kemampuan atau Kualitas Masyarakat	Berdasarkan data BPS tahun Pada tahun 2018 jumlah penduduk yang di nilai mempunyai kemampuan di lihat pada masyarakat yang sudah tamatan SI sampai S3 sebanyak 277 orang. Kualitas masyarakat berdasarkan mata pencaharian di Desa Pemenang Timur ialah dibidang pertanian mencapai 1.192 orang. baik sebagai petani maupun sebagai buruh tani.	Potensi masyarakat Desa Desa Pemenang Timur dalam kemampuan dan kualitas masyarakatnya sebanyak 277 orang berarti sudah bisa melakukan baca tulis serta sudah bisa bekerja dibidang partanian dan juga terdapat beberapa orang yang bekerja dibidang lain seperti industri rumah tangga, angkutan, dan perhotelan
	Budaya Masyarakat	Di Desa Pemenang Timur selain memiliki 23 kelompok tani, juga memiliki kearifan khas adat desa yang terdapat di Dusun Tebango. Dusun Tebango merupakan dusun dengan mayoritas penduduknya beragama Budha, akan tetapi rasa toleransi akan sesama sangat di junjung tinggi oleh masyarakat dusun ini.	Potensi budaya masyarakat dapat mendukung pengembangan kawasan agrowisata .

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2021

4.2.1.4. Mendukung Upaya-Upaya Konservasi Alam Dan Kelestarian Atraksi Lingkungan Hidup

Upaya konservasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pemenang Timur dengan cara konservasi pengelolaan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031, yakni. Konservasi sumber–sumber air dan keanekaragaman sumber air baku meliputi, memanfaatkan CAT (Cekungan Air Tanah) untuk didistribusikan ke **Kecamatan Pemenang**, Kecamatan Tanjung, Kecamatan Gangga, Kecamatan Kayangan, dan Kecamatan Bayan;

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup di Desa Pemenang Timur masih dirasakan belum optimal, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Pemenang Timur, bahwa sampai saat ini belum adanya larangan atau pun peraturan dari Desa Pemenang Timur dalam perlindungan kawasan hutan maupun upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian atraksi lingkungan hidup. Tingkat perusakan alam seperti penambangan liar masih banyak dilakukan masyarakat Desa Pemenang Timur, hal ini di karenakan banyaknya masyarakat yang menggunakan kayu bakar untuk memasak untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Sehingga berdampak terhadap menurunnya bahkan rusaknya kualitas lingkungan hidup, semakin berkurangnya debit air yang mengakibatkan sungai mengalami kekeringan, semakin rendahnya produktifitas lahan dan terjadinya bencana banjir, tanah longsor dan sebagainya. Berdasarkan data Kecamatan Pemenang pada tahun 2020 wilayah Desa Pemenang Timur Perrnah mengalami bencana banjir dan tanah longsor.

4.2.2 Strategi Pengembangan Agrowisata

Analisis strategi pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunities, Threats)* sehingga menghasilkan strategi yang efektif dan mampu

memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengatasi atau menghindari kelemahan dan ancaman yang terjadi.

4.2.2.1 Matriks Internal IFAS *(Internal Factors Analysis* Summary*)*

Analisis lingkungan internal merupakan proses identifikasi terhadap faktor-faktor kekuatan dan kelemahan potensi agrowisata yang di lihat berdasarkan srategi pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur dari kondisi internal. Setelah diidentifikasi, maka dilakukan pembobotan dan pemberian rating pada masing-masing variabel. Sumber pemberian bobot dan rating pada matrik IFAS peneliti menggunakan 76 responden yang sudah dianggap mengerti dan paham dengan kondisi dan permasalahan mengenai pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, yang terdiri dari Ketua Dinas Pariwisata Lombok Utara, staf Dinas Pertanian Kecamatan Pemenang, Ketua GAPOKTAN, Ketua Kelompok Sadar Wisata, Ketua KWT, Kepala Dusun, Kepala Desa Pemenang Timur, wisatawan dan petani. Adapun hasil identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36. Faktor-Faktor Internal (IFAS)

KEKUATAN	RANTING	JUMLAH	BOBOT	BOBOT X RATING
Desa Pemenang Timur memiliki luas lahan untuk perkebunan sebesar 218,3 Ha, dengan produksi komoditi aren sebanyak 44,6 ton pertahunnya	4	380	0,063	0,2505
Luas lahan pertanian lahan basah di Desa Pemenang Timur 41,6 Ha, dengan jenis komoditas yang ditanami yakni padi 107 ton	4	380	0,063	0,2505
Terdapat 5 mata air yang dimana tersebar pada Dusun Jelimen Ireng 1, Dusun Koloh Tanjung 2, Dusun Terengan Tengah 1, dan Dusun Terengan Daya 1.	4	380	0,063	0,2505
Luas lahan pertanian lahan kering di Desa Pemenang Timur yakni sebesar 56,7 Ha. dengan jenis komoditas yang ditanami yakni 711,1 ton.	4	380	0,063	0,2505
Terdapatnya Kelompok sadar wisata dan kelompok tani dalam mengelola sumber daya alam di Desa Pemenang Timur	4	338	0,056	0,2228
Terdapatnya Kualitas pengetahuan dan kuantitas kelompok tani wanita di Dusun Koloh Tanjung dalam mengelola hasil sumber daya alam	4	338	0,056	0,1957
Jenis tanah yang terdapat di Desa Pemenang Timur yakni aluvium dan jenis tanah andesit yang dimana sangat cocok untuk lahan pertanian dan mampu menyerap unt.uk mananam berbagai jenis tanaman.	2	114	0,019	0,0376
Ketersediaan fasilitas belanja serta pasar yang memadai dalam menunjang pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur	4	254	0,042	0,1674
Ketersediaan fasilitas rumah makan yang memadai dalam menunjang pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur	4	304	0,050	0,2004

Ketersediaan fasilitas penunjuang seperti sarana peribadatan dan sarana kesehatan yang memadai.	2	76	0,013	0,0250
Adanya objek wisata lain seperti bjek wisata Patung Budha, Pantai Sira, Wahana wisata jelimen ireng, Situs Budaya Tebango, serta wisata Alam Tiu Roton dalam menunjang pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur	4	380	0,063	0,2505
hasil olahan perkebunan seperti kopi dan gula aren oleh kelompok wanita tani telah di kemas dengan menarik.	4	338	0,056	0,2228
ketersediaan aksesbilitas antara dusun dengan dusun yang lain di Desa Pemenang Timur sudah memadai dan mudah untuk di jangkau.	4	90	0,015	0,0593
Total		3.752	0,618	2,4

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, Tahun 2021

KELEMAHAN	**RANTING**	**JUMLAH**	**BOBOT**	**BOBOT X RATING**
Ketersediaan lampu penerangan jalan yang sangat minim	2	114	0,02	0,03
Masih relatif rendahnya kualitas dan kemampuan petani dalam akses teknologi terutama yang terdapat pada Dusun Karang Monto[illegible] Daya, Karang Montong Daya, Karang Bedil, Karang Baru, Muara Putat, Terengan Daya, Terengan Tengak, Terengan Lauk Terengan Tanak Ampar, Terengan Timuk, Kakol Karang Bangket, Dan Jelimen Ireng. Berikut tabel luas masing-masing dusun di Desa Pemenang Timur.	4	338	0,06	0,20
Seringnya terjadinya air pasang surut yang menyebabkan area sawah menjadi tergenang	4	173	0,03	0,10

Sumber mata air di Desa Pemenang Timur mengalami kekeringan	4	173	0,03	0,10
Masih minimnya ketersediaan sarana akomodasi/ hotel di Desa Pemenang timur	4	76	0,01	0,05
Kualitas pelayanan jaringan air pada Dusun yang belum menggunakan PDAM yakni Dusun Jeimen Ireng, Koloh Tanjung, Terengan Daya dan Terengan Tengah masih sangat minim.	4	173	0,03	0,10
Jaringan telekomunikasi masih belum memadai	1	116	0,02	0,02
Kondisi jaringan jalan di Desa Pemenang Timur belum memadai	1	147	0,02	0,03
belum tersediaanya tempat parkir yang memadai pada destinasi wisata	2	99	0,02	0,03
Belum tersedianya Rambu-Rambu Petunjuk Jalan Dan Arah pada destinasi wisata	2	116	0,02	0,04
Belum tersediaanya tempat sampah	4	173	0,03	0,10
Teknologi pengolahan potensi alam yang masih minim	4	338	0,06	0,20
Pelayanan jaringan listrik belum memadai	2	281	0,05	0,09
Total		2.317	0,38	1,10
Skor		**6.069**	**1,0**	**3,48**

Sumber: Hasil Analisi Peneliti, Tahun 2021

Dari hasil analisis IFAS *(Internal Factor Analysis Summary)* terhadap bagaimana pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata, Nilai total skor pembobotan menunjukkan bahwa **3,48.**

4.2.2 Analisis faktor eksternal EFAS *(Enternal Factors Analysis* Summary*)*

Matriks EFAS digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur. Nilai total yang dibobot pada matriks ini merupakan hasil penjumlahan total dari perkalian bobot dan rating masing-masing faktor strategis eksternal pengembangan agrowisata. Sumber pemberian bobot dan rating pada matrik EFAS peneliti menggunakan 76 responden yang sudah dianggap mengerti dan paham dengan kondisi dan permasalahan mengenai pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, yang terdiri dari Ketua Dinas Pariwisata Lombok Utara, staf Dinas Pertanian Kecamatan Pemenang, Ketua GAPOKTAN, Ketua Kelompok Sadar Wisata, Ketua KWT, Kepala Dusun, Kepala Desa Pemenang Timur, wisatawan dan petani. Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara mengenai potensi agrowisata yang di lihat berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur dari kondisi external. Dapat diketahui mengenai informasi peluang dan ancaman yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

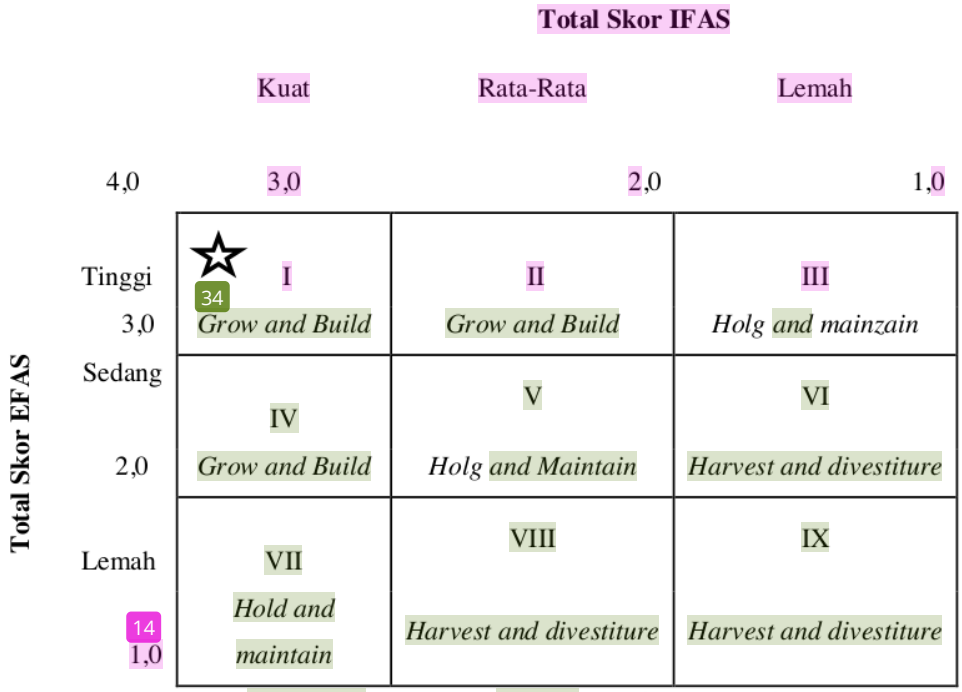
Tabel 4. 37. Faktor-Faktor External (EFAS)

PELUANG	RANTING	JUMLAH	BOBOT	BOBOT X RATING
Adanya misi Desa Pemenang Timur dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi pertanian di Desa Pemenang Timur	4	380	0,19	0,77
Adanya peluang untuk penanaman komoditas baru seperti tanaman bawang	4	380	0,19	0,77
terdapat Pelabuhan Bangsal yang menghubungkan ke tempat wisata gili trawangan	4	338	0,17	0,69
Tingkat jumlah pengunjung wisatawan ketika musim liburan	4	338	0,17	0,69
		1436	0,73	2,92
ANCAMAN	**RANTING**	**JUMLAH**	**BOBOT**	**BOBOT X RATING**
Adanyan monopoli tengkulek	4	338	0,17	0,69
Adanya kesamaan potensi alam dengan wilayah lain	1	82	0,04	0,04
Belum adanya larangan atau pun peraturan dari Desa Pemenang Timur dalam perlindungan kawasan hutan maupun upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian atraksi lingkungan hidup.	2	114	0,06	0,12
Total		534	0,27	0,84
Skor		**1970**	**1,00**	**3,76**

Sumber: Hasil Analisi Peneliti, Tahun 2021

4223 Matriks Internal-Eksternal (IE)

Dari hasil analisis EFAS *(External Factor Analysis Summary)* terhadap bagaimana pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata, Nilai total skor pembobotan menunjukkan bahwa **3,76**. Sedangkan pada matriks IFAS menunjukan bahwa pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis agrowisata berada pada **3,48.** Maka analisis Matriks Internal – Eksternal Untuk mempermudah dalam memberikan pemilihan alternatif strategi, maka dibuat matriks internal-eksternal (IE). Karena dari matriks I-E dapat diketahui posisi perusahaan saat ini. Gambar analisis matriks internal-eksternal (I-E) dapat dilihat pada gambar. 4.11



Gambar 4.11 Analsis Matrik IFAS Dan EFAS
Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS maka dapat disusun matriks I-E, menempatkan Pengembangan Agrowisata di Desa Pemensng Timur berada pada sel I. Posisi ini menggambarkan strategi yang diperlukan untuk Pengembangan Agrowisata di Desa Pemenang Timur menunjukkan adalah *Grow and build* (Tumbuh dan Bina) adalah intensif (penetrasi pasar, pengembangan

pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur membutuhkan strategi untuk tumbuh lebih baik dan dapat mengembangkan agrowisata menjadi lebih baik.

4.2.2.4 Analsis SWOT (Strength, *Weakness, Oppurtunity, Treaths*)

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.

Tabel 4.38. Matriks Analisis SWOT

EFAS / IFAS	***STRENGTH* (KEKEUATAN)**	***WEAKNESS* (KELEMAHAN)**
	1. Desa Pemenang Timur memiliki luas lahan untuk perkebunan sebesar 218,3 Ha, dengan produksi komoditi aren sebanyak 44,6 ton pertahunnya 2. Luas lahan pertanian lahan basah di Desa Pemenang Timur 41,6 Ha, dengan jenis komoditas yang ditanami yakni padi 107 ton 3. Luas lahan pertanian lahan kering di Desa Pemenang Timur yakni sebesar 56,7 Ha. dengan jenis komoditas unggulan ubi-ubian yang ditanami yakni 711,1 ton. 4. Terdapat 5 mata air yang dimana tersebar pada Dusun Jelimen Ireng 1, Dusun Koloh Tanjung 2, Dusun Terengan Tengah 1, dan Dusun Terengan Daya 1. 5. Terdapatnya Kelompok sadar wisata dan kelompok tani dalam mengelola sumber daya alam di Desa Pemenang Timur 6. Terdapatnya Kualitas pengetahuan dan kuantitas kelompok tani wanita di Dusun Koloh Tanjung dalam mengelola hasil sumber daya alam 7. Jenis tanah yang terdapat di Desa Pemenang Timur yakni aluvium dan jenis tanah andesit yang dimana sangat cocok untuk lahan	1. Ketersediaan lampu penerangan jalan yang sangat minim 2. Masih relatif rendahnya kualitas dan kemampuan petani dalam akses teknologi terutama yang terdapat pada Dusun Karang Montong Daya, Karang Montong Daya, Karang Bedil, Karang Baru, Muara Putat, Terengan Daya, Terengan Tengak, Terengan Lauk Terengan Tanak Ampar, Terengan Timuk, Kakol Karang Bangket, Dan Jelimen Ireng. Berikut tabel luas masing-masing dusun di Desa Pemenang Timur. 3. Seringnya terjadinya air pasang surut yang menyebabkan area sawah menjadi tergenang 4. Sumber mata air di Desa Pemenang Timur mengalami kekeringan 5. Masih minimnya ketersediaan sarana akomodasi/ hotel 6. Kualitas pelayanan jaringan air pada Dusun yang belum menggunakan PDAM yakni Dusun Jeimen Ireng, Koloh Tanjung, Terengan Daya dan Terengan Tengah masih sangat minim. 7. Jaringan telekomunikasi masih belum memadai 8. Kondisi jaringan jalan di Desa Pemenang Timur belum memadai 9. belum tersediaanya tempat parkir yang memadai pada destinasi wisata

	pertanian dan mampu menyerap unt.uk mananam berbagai jenis tanaman. 8. Ketersediaan fasilitas belanja serta pasar yang memadai dalam menunjang pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur 9. Ketersediaan fasilitas rumah makan yang memadai dalam menunjang pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur 10. Ketersediaan fasilitas penunjuang seperti sarana peribadatan dan sarana kesehatan yang memadai. 11. Adanya objek wisata lain seperti ojek wisata Patung Budha, Pantai Sira, Wahana wisata jelimen ireng, Situs Budaya Tebango, serta wisata Alam Tiu Roton dalam menunjang pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur 12. hasil olahan perkebunan seperti kopi dan gula aren oleh kelompok wanita tani telah di kemas dengan menarik. 13. ketersediaan aksesbilitas antara dusun dengan dusun yang lain di Desa Pemenang Timur sudah memadai dan mudah untuk di jangkau	10. Belum tersedianya Rambu-Rambu Petunjuk Jalan Dan Arah 11. Belum tersediaanya tempat sampah 12. Teknologi pengolahan potensi alam yang masih minim 13. Pelayanan jaringan listrik belum memadai
***OPPORTUNITY* (PELUANG)** 1. Adanya misi Desa Pemenang Timur dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi	**STRATEGI S-O** **(S1,S2,S3 dengan O1)** 1. Meningkatkan Pengolahan hasil perkebunan/pertanian aren, padi dan ubi-ubian menjadi keripik, beras dan jajan agar	**STRATEGI W-O** **(W1,W5,W7,W8,W9,W11,W13 dengan O1,O4)** 1. Meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada pemerintah mengenai penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana penunjang

pertanian di Desa Pemenang Timur 2. Adanya peluang untuk penanaman komoditas baru seperti tanaman bawang 3. Terdapat Pelabuhan Bangsal yang menghubungkan ke tempat wisata gili trawangan 4. Tingkat jumlah pengunjung wisatawan ketika musim liburan	dapat menambah pendapatan masyarakat maupun desa. **(S3 dengan O1, O2)** 2. Mengembangkan Lahan Pertanian Kering dalam mengembangkan komoditas baru seperti bawang merah agar dapat menambah pendapatan masyarakat. **(S5,S6, S11, dengan O4)** 3. Mengembangkan potensi wisata alam seperti wisata Patung Budha, Pantai Sira, Wahana wisata jelimen ireng, Situs Budaya Tebango, serta wisata Alam Tiu Roton dan sumber daya manusia untuk memperkenalkan wisata agro di Desa Pemenang Timur. **(S8,S9,S12 dengan O1)** 4. Meningkatkan kerjasama dengan pemilik warung makan, toko belanja agar olahan perkebunan dan pertanian dapat di pasarkan, agar dapat meningkatkan pendaapatan petani. **(S4,S7,S10,S13 dengan O4)** 5. Mengembangkan program pelestarian lingkungan dan konservasi lahan untuk menjaga potensi mata air dan jenis tanah dalam pengembangan agrowisata, agar dapat menamba jumlah pengunjung wisatawan di Desa Pemenang Timur. **(S13 dengan O3)** 6. Meningkatkan kualitas aksesbilitas dalam menunjang pengembangan agrowisata.	pengembangan agrowisata untuk kenyamanan dan keselamat pengunjung wisatawan ketika musim liburan. **(W2 dengan O1, O2)** 2. Meningkatkan kegiatan pelatihan khusus akan keterampilan kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang pengelolaan hasil perkebunan/pertanian. **(WII dengan O4)** 3. Meningkatkan inivasi masyarakatak dalam melakukan pendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan. **(W6 dengan O4)** 4. Meningktakan kegiatan penyuluhan kepada PDAM mengenai peningkatkan kualitas pelayanan jaringan air bersih pada dusun yang belum menggunakan PDAM. **(W12 dengan O1)** 5. Mengembangkan kegiatan penyuluhan kepada pemerintah dalam meningkatkan teknologi pengolahan hasil perkebuanan/pertanian. **(W3,W4 dengan O1)** 6. Mengembangkan kegiatan pelatihan khusus untuk kelompok Tani dalam pengelolaan perkebunan/pertanian pada musim kemarau dan musin hujan. **(W10 dengan O3)** 7. Mengembangkan kegiatan penyuluhan kepada pemerintah mengenai penambahan rambu-

		rambu petunjuk jalan dan arah ke tempat wisata. **(W8 dengan O1)** 8. Pembangunan jalan beraspal hotmik dengan mengajukan dana ke pihak pemerintah terkait
***TREATH* (ANCAMAN)** 1. Adanyan monopoli tengkulek 2. adanya kesamaan potensi alam dengan wilayah lain 3. Belum adanya larangan atau pun peraturan dari Desa Pemenang Timur dalam perlindungan kawasan hutan maupun upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian atraksi lingkungan hidup.	**STRATEGIS S-T** **(S5,S6 dengan T1)** 1. Mengembangkan kualitas pengetahuan dan kuantitas kelompok tani wanita di Dusun Koloh Tanjung dalam mengelola dan memasarkan hasil sumber daya alam kepada masyarakat yang belum mengerti akan pengelolaan dan pemasaran sumber daya alam, agar tidak adanya monopoli tengkulek. **(S1,S2,S3,S4,S7 dengan T2)** 2. Meningkatkan hasil produksi lahan pertanian basah, lahan pertanian kering serta lahan perkebuanan dengan cara memberikan pupuk dan perawan yang baik, agar dapat berdaya saing dengan daerah yang memiliki wisata alam yang sama. **(S5,S11,S12 dengan T2)** 3. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah maupun masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada dengan semaksimal mungkin agar dapat menarik perhatian para wisatawan khususnya pada potensi wisata alam Patung Budha, Pantai Sira, Wahana wisata jelimen ireng, Situs Budaya Tebango, serta wisata Alam Tiu Roton dalam	**STRATEGIS W-T** **(W2 dengan T2)** 1. Meningkatkan jumlah tenaga kerja serta kulitas kerjanya, yang bisa mengoperasikan alat produksi modern tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatakan hasil produksinya. **(W3,W4 dengan T3)** 2. Meningkatkan kegiatan penyuluhan terkait pelestarian lingkungan dan konservasi lahan untuk menjaga potensi mata air dan jenis tanah dalam pengembangan agrowisata. 3. Meningkatkan peraturan dari Desa Pemenang Timur dalam perlindungan kawasan hutan maupun upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian atraksi lingkungan hidup. **(W2 dengan T1)** 4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pemasaran, agar tidak dapat di bodohi oleh pengepul **(W2,W1,W5,W6,W7,W8,W9,W10,W11,W12,W13 dengan T2)** 5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pengembangan agrowisata agar dapat bersaing dengan wilayah yang mwmliki potensi wisata yang sama**.**

	menunjang pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur. **(S12 dengan T1)** 4. Mengembangkan inovasi produk dalam kemasan hasil pengolah produksi perkebunan lebih menarik lagi dengan tujuan agar dapat laris di pasaran. **(S4,S5,S7 dengan T3)** 5. Meningkatkan peraturan dari Desa Pemenang Timur dalam perlindungan kawasan hutan maupun upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian atraksi lingkungan hidup **(S8,S9,S10,S13 dengan O1,O2)** 6. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pengembangan agrowisata untuk meminalisir tengkulek dan dapat berdaya saing dengan daerah yang memiliki wisata alam yang sama.	

Sumber: Hasil Analisi Peneliti, Tahun 2021

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang di lakukan terkait Pengembangan Desa Pemenang Timur Berbasis Agrowisata yakni sebagai berikut:

1. Potensi agrowisata yang dilihat berdasarkan kriteria pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur yakni sebagai berikut:
   - Adanya lahan perkebunan dengan luas sebesar 218,3 Ha, Potensi lahan perkebunan di tanamani komoditas kelapa, kopi, cengkeh, nanas, jambu mente, pepaya, kelapa, kakao, aren, dll di Desa Pemenang Timur yang dapat mendukung pengembangan agrowisata.
   - Luas lahan pertanian lahan basah yakni sebesar 41,6 Ha, dengan jenis komoditas yang ditanami yakni padi sebanyak 107 ton. Potensi komoditas lahan pertanian basah Desa Pemenang Timur terdapat pada Dusun Muara Putat dan Dusun Karang Petak, dengan ditanami padi yang dapat dijadikan pendukung agrowisata
   - Luas lahan pertanian lahan kering di Desa Pemenang Timur yakni sebesar 56,7 Ha. Dengan komoditas unggulan yakni tanaman ubi-ubian sebanyak 234,5 ton. Potensi komoditas lahan pertanian kering yang di tanamani jagung, cabe, palawija, terong, ubi-ubian dan kacang-kacangan, terdapat pada Dusun Muara Putat dan Dusun Karang Petak, dapat dijadikan pendukung agrowisata.
   - Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur yaitu pada jaringan telekomunikasi, jaringan jalan, jaringan air bersih dan sarana perhotelan.
   - peran dari pada kelompok tani yaitu untuk sebagai lembaga untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang terdapat di dusun, salah satunya potensi sumber daya alam yang paling mendominasi wilayah Desa Pemenang Timur adalah perkebunan enau atau pohon aren potensi kegiatan pertanian ini dapat mendukung pengembangan kawasan agrowisata.
2. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata di Desa Pemenang Timur, yakni:

- Meningkatkan Pengolahan hasil perkebunan/pertanian aren, padi dan ubi-ubian menjadi keripik, beras dan jajan, dengan cara memberikan pelatihan khusus akan keterampilan dalam kepada masyarakat yang belum mengetahui pengelolaan hasil perkebunan/pertanian.
- Menambah luas Lahan Pertanian Kering dalam mengembangkan komoditas baru seperti bawang merah.
- Memanfaatkan potensi wisata alam seperti wisata Patung Budha, Pantai Sira, Wahana wisata jelimen ireng, Situs Budaya Tebango, serta wisata Alam Tiu Roton dan sumber daya manusia untuk memperkenalkan wisata agro di Desa Pemenang Timur.
- Melakukan kerjasama dengan pemilik warung makan, toko belanja dalam melakukan pemasaran
- Melakukan program pelestarian lingkungan dengan mendaur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan dan konservasi lahan untuk menjaga potensi mata air dan jenis tanah dalam pengembangan agrowisata.
- Memanfaatkan kualitas pengetahuan dan kuantitas kelompok tani wanita di Dusun Koloh Tanjung dalam mengelola dan memasarkan hasil sumber daya alam kepada masyarakat yang belum mengerti akan pengelolaan dan pemasaran sumber daya alam, agar tidak adanya monopoli tengkulek.
- Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pengembangan agrowisata.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diuraikan diatas, peneliti juga merumuskan saran atau masukan yang mungkin dapat bermanfaat untuk masyarakat maupun pihak pemerintah yang mengelola agrowisata.

1. Kepada pemerintah desa dan pengelola agar lebih optimal adalam mengelola potensi-potensi yang sudah ada dan perlu adanya pengadaan pengembangan fasilitas penunjang wisata lainnya.
2. Kepada masyarakat khususnya yang berada di Desa Pemenang Timur untuk tetap mempertahankan kerja sama dalam pengelolaan hasil pertanian perkebunan.

3. Kepada pemerintah yang terkait dan pemerintah desa diharapkan untuk melakukakan pengadaan penyuluhan tentang pariwisata kepada para pemuda dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, D. (2011). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukitinggi (Pendekatan Analisis Input Output)*. Volume 2 Nomor 3, Desember 2014, 183-196 (12).

Attar, M. (2012). *Analisis Potensi Dan Arahan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata Di Kecamatan Bumiaji – Kota Batu*. Journal of Indonesian Tourism and Development Studies. Hal 21.

Baiquni, M., & Mustafa, I. M. (2015). *Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo, Kota Batu*. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota.

Budiarjono, et al. (2012) *Potensi Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai Agrowisata Di Kabupaten Sragen*. Journal of regional Rural development planning. ISSN 2549-3922 EISNN 254-3930. Semarang: Universitas Dipenogero. Hal 77.

Dwipayasa, I., Suamba, I., & Budiasa , I. (2019). *Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Subak di Desa Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung*. *Vol. 8, No. 4, Oktober 2019*(12).

Dewi , R. (2011). *Perencanaan Atraksi Atau Obyek daya Tarik Wisata (ODTW) Di Sempdan Sungai Kemiri Kecamatan Margadana– Kota Tegal*. Volume 2 Nomor 1(5).

Freddy Rangkuti, (2016). *Metode Analisis EFAS/IFAS SWOT*. Skripsi

Hasan, S. (2017). *Penataan Kawasan Danau Mawang Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu Dengan Konsep Ekominawisata*. Makasar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR.

Hidayat . (2016). *Sumberdaya Lahan Indonesia : Potensi, Permasalahan, Dan Strategi Pemanfaatan*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian , 1-11.

Isdarmanto, O. S. (2015). *Analisis Potensi Pantai Glagah Sebagai Ekowisata Unggulan Di Kabupaten Kulon Progo*. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta , 3-6.

Itamar, H. (2016). *Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja*.

Khotimah, K. (2016). *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam , 1-10.

Makarim, I. M. (2014). Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo, Kota Batu . 4-6.

Mohammad, A. (2009). *Metode Penelitian Deskriptif*. Grasindo.

Munavizt, S. (2009). *Jenis-jenis Akomodasi Wisata*.

Perdana, M., & Reventiary, A. (2016). *Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia*. Jurnal Manajemen, 4 - 5.

Prakoso. (2015). *Pengembangan Agrowisata Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)* . Jurnal perencanaan, 4-7.

Rai et al. (2016). *Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata (Pendekatan Ahp (Analitycal Hierarchy Process) Pada Jenis Obyek Wisata Alam, Wisata Budaya Dan Wisata Alternatif Di Kabupaten Bojonegoro)*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.

Riske *Aridiansari*, et.al. (2017) *Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur*.

Rizal Kurniansah, M. S. (2018). *Ketersediaan Akomodasi Parwisata Dalam Pariwisata Perkotaan (Urban Tourisem) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Bina Wakya.

Susilana, R. (2006). *Modul Populasi dan Sampel*. Jurnal Manajemen, Hal. 4 - 5.

Tarman, N. R. (2017). *Strategi Pengembangan Infrastruktur Kawasan Agrowisata Taman Hutan Rakyat Abdul Latief (Athral) Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai* . 1-262.

Winarno, S. (2009). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Yoeti, O. A. (2015). strategi pengembangan destinasi wisata . 1-56.

Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031

Kementerian Pariwisata dalam Rencana Strategis Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Tahun 2015-2019

Peraturan Menteri Pertanian No.357/KPTS/HK.350/s5/402 tentang pedoman perijinan usaha perkebunan. Dalam Pasal 1 Ayat 9

Data Potensi Desa Pemenang Timur, Tahun 2021

Panduan Desa Wisata, Kementerian Pariwisata dalam RAKORNAS II Pariwisata 2017

PENGEMBANGAN DESA PEMENANG TIMUR BERBASIS AGROWISATA

ORIGINALITY REPORT

40%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repositori.unsil.ac.id Internet	962 words — 4%
2	repository.ummat.ac.id Internet	696 words — 3%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet	632 words — 3%
4	es.scribd.com Internet	548 words — 2%
5	digilib.unhas.ac.id Internet	411 words — 2%
6	www.scribd.com Internet	401 words — 2%
7	repository.its.ac.id Internet	398 words — 2%
8	sinta.unud.ac.id Internet	269 words — 1%
9	docobook.com Internet	196 words — 1%

10	pt.scribd.com Internet	186 words — 1%
11	etheses.uinmataram.ac.id Internet	171 words — 1%
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	171 words — 1%
13	core.ac.uk Internet	161 words — 1%
14	media.neliti.com Internet	153 words — 1%
15	repository.ub.ac.id Internet	142 words — 1%
16	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	133 words — 1%
17	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	130 words — 1%
18	desapemenangtimur.wordpress.com Internet	121 words — < 1%
19	repository.unair.ac.id Internet	107 words — < 1%
20	repo.unand.ac.id Internet	105 words — < 1%
21	adoc.pub Internet	100 words — < 1%
	repo.iain-tulungagung.ac.id	

22	Internet	100 words — < 1%
23	protan.studentjournal.ub.ac.id Internet	99 words — < 1%
24	jurnal.wima.ac.id Internet	97 words — < 1%
25	autobiografi2015.blogspot.com Internet	96 words — < 1%
26	repositori.usu.ac.id Internet	90 words — < 1%
27	repository.radenintan.ac.id Internet	90 words — < 1%
28	doku.pub Internet	87 words — < 1%
29	repositori.umsu.ac.id Internet	86 words — < 1%
30	www.researchgate.net Internet	86 words — < 1%
31	Repository.umy.ac.id Internet	85 words — < 1%
32	jurnal.unpad.ac.id Internet	85 words — < 1%
33	joecky.wordpress.com Internet	84 words — < 1%
34	repository.uinsu.ac.id	

	Internet	77 words — < 1%
35	www.slideshare.net Internet	70 words — < 1%
36	text-id.123dok.com Internet	69 words — < 1%
37	eprints.undip.ac.id Internet	62 words — < 1%
38	repository.ipb.ac.id Internet	61 words — < 1%
39	repository.unhas.ac.id Internet	60 words — < 1%
40	petanidigital.id Internet	55 words — < 1%
41	klu.onedataklu.com Internet	54 words — < 1%
42	id.scribd.com Internet	53 words — < 1%
43	datumaria.blogspot.com Internet	50 words — < 1%
44	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	47 words — < 1%
45	repository.lppm.unila.ac.id Internet	46 words — < 1%
46	id.123dok.com	

	Internet	45 words — < 1%
47	repository.undhirabali.ac.id Internet	45 words — < 1%
48	journal.stieamm.ac.id Internet	44 words — < 1%
49	anzdoc.com Internet	43 words — < 1%
50	lombokutarakab.go.id Internet	43 words — < 1%
51	eprints.umm.ac.id Internet	42 words — < 1%
52	Resti Resti. "STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI MELEURA DI DESA LAKARINTA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2018 Crossref	41 words — < 1%
53	ekonobis.unram.ac.id Internet	41 words — < 1%
54	qdoc.tips Internet	41 words — < 1%
55	ejournal.bsi.ac.id Internet	39 words — < 1%
56	indonesia.go.id Internet	39 words — < 1%

57	fadesasentonorejo.wordpress.com Internet	38 words — < 1%
58	jurnal.unitri.ac.id Internet	38 words — < 1%
59	eprints.uny.ac.id Internet	34 words — < 1%
60	123dok.com Internet	33 words — < 1%
61	eprints.unram.ac.id Internet	33 words — < 1%
62	jurnal.lppm.unram.ac.id Internet	32 words — < 1%
63	topitogawisuda.com Internet	32 words — < 1%
64	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	31 words — < 1%
65	B D H Amni, A A Hadi, Perdinan. "Design of Muster Area as Earthquake Evacuation Area in North Lombok Regency, West Nusa Tenggara", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020 Crossref	29 words — < 1%
66	adoc.tips Internet	29 words — < 1%
67	ejournal.stipram.ac.id Internet	28 words — < 1%
	eprints.walisongo.ac.id	

68	Internet	28 words — < 1%
69	repo.itera.ac.id Internet	28 words — < 1%
70	al-misbah-physics.blogspot.com Internet	27 words — < 1%
71	desagembongangedeg.wordpress.com Internet	27 words — < 1%
72	digilib.isi.ac.id Internet	26 words — < 1%
73	repository.uin-malang.ac.id Internet	25 words — < 1%
74	digilib.unila.ac.id Internet	24 words — < 1%
75	lhsdesasumberjofixmanehyeah.wordpress.com Internet	24 words — < 1%
76	iosrjournals.org Internet	23 words — < 1%
77	jurnal.unej.ac.id Internet	22 words — < 1%
78	kampus-sipil.blogspot.com Internet	22 words — < 1%
79	kebudayaan.kemdikbud.go.id Internet	22 words — < 1%
80	ejournal-balitbang.kkp.go.id	

	Internet	21 words — < 1%
81	ocs.unud.ac.id Internet	20 words — < 1%
82	repository.stie-mce.ac.id Internet	20 words — < 1%
83	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	19 words — < 1%
84	library.binus.ac.id Internet	19 words — < 1%
85	regionalinvestment.bkpm.go.id Internet	18 words — < 1%
86	badrulmozila.com Internet	17 words — < 1%
87	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet	17 words — < 1%
88	repo.apmd.ac.id Internet	17 words — < 1%
89	fr.scribd.com Internet	16 words — < 1%
90	harfihambani.blogspot.com Internet	16 words — < 1%
91	sumbawabaratkab.go.id Internet	16 words — < 1%

92	Rita Herawaty Bangun. "Identifikasi Potensi Komoditi Perkebunan Rakyat Unggulan Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Kabupaten Karo", Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2020 Crossref	15 words — < 1%
93	diskominfo.lombokutarakab.go.id Internet	15 words — < 1%
94	lib.ui.ac.id Internet	15 words — < 1%
95	ojs.stiehas.ac.id Internet	15 words — < 1%
96	sipinter.bappeda.garutkab.go.id Internet	15 words — < 1%
97	www.ejournal.unmus.ac.id Internet	15 words — < 1%
98	ejournal.undip.ac.id Internet	14 words — < 1%
99	journal.ipb.ac.id Internet	14 words — < 1%
100	jurnal.umt.ac.id Internet	14 words — < 1%
101	Lovi Cherry Valentine Katuuk, Vicky R. B. Moniaga, Juliana R. Mandei. "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN LAHAN SAWAH DI DESA TOUNELET SATU KECAMATAN SONDER", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018 Crossref	13 words — < 1%

102	docplayer.info Internet	13 words — < 1%
103	moam.info Internet	13 words — < 1%
104	Amelia Priska Hontong, Tommy Fredy Lolowang, Agnes Estephina Loho. "STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA D'MOOAT DI DESA MOAT KECAMATAN MOOAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2020 Crossref	12 words — < 1%
105	bappeda.pidiejayakab.go.id Internet	12 words — < 1%
106	repository.uinjkt.ac.id Internet	12 words — < 1%
107	www.neliti.com Internet	12 words — < 1%
108	www.ninabarbosa.com Internet	12 words — < 1%
109	Cornelia Mirwantini Witomo, Nuddin Harahap, Andi Kurniawan. "NILAI MANFAAT PARIWISATA EKOSISTEM TERUMBU KARANG TAMAN WISATA PERAIRAN GITA NADA SEKOTONG LOMBOK", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2020 Crossref	11 words — < 1%
110	Dwi Saputra, Kuniawan Salim, Christianingrum Christianingrum. "Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Munjang di Desa Kurau Barat Kabupaten Bangka Tengah", Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan, 2019 Crossref	11 words — < 1%

111	johannessimatupang.wordpress.com Internet	11 words — < 1%
112	repository.ar-raniry.ac.id Internet	11 words — < 1%
113	digilib.uinsgd.ac.id Internet	10 words — < 1%
114	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	10 words — < 1%
115	gsfmtanjung.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
116	hasma-badrun.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
117	journal-old.unhas.ac.id Internet	10 words — < 1%
118	pt.slideshare.net Internet	10 words — < 1%
119	repository.uinjambi.ac.id Internet	10 words — < 1%
120	MUH. ANIAR HARI SWASONO, MISBACH MUNIR. "IPTEK PENGOLAHAN LIMBAH ORGANIK MENJADI BIOKOMPOSER PADA KELOMPOK TANI PADI SRI SUKOREJO PASURUAN", Jurnal Terapan Abdimas, 2017 Crossref	9 words — < 1%
121	docshare.tips Internet	9 words — < 1%

122	fradila1.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
123	infotrainingkonsultan.com Internet	9 words — < 1%
124	janaka.id Internet	9 words — < 1%
125	jurnalteknik.unisla.ac.id Internet	9 words — < 1%
126	repository.stei.ac.id Internet	9 words — < 1%
127	sugelipolitikus.wordpress.com Internet	9 words — < 1%
128	www.bappeda.sumbawakab.go.id Internet	9 words — < 1%
129	Maruni Wiwin Diarti, Rohmi Rohmi, Yuri Syaffitri Kinanti Achmad, Yunan Jiwintarum. "A CHARACTERISTIC OF MORPHOLOGY, COLONY AND BIOCHEMISTRY OF BACTERIA THAT ISOLATED FROM SEDIMENTS OF MOSQUITO BREEDING LAGOON", Jurnal Kesehatan Prima, 2018 Crossref	8 words — < 1%
130	Vera Iriani Abdullah, C.H Haumahu. "Pengaruh Konsumsi Cookies Kerang Dara (Anadara Granosa) terhadap Perubahan Kadar Haemoglobin Wanita Usia Subur", Journal of Holistic Nursing Science, 2020 Crossref	8 words — < 1%
131	e-lip.bappeda.ntbprov.go.id Internet	8 words — < 1%

132	islamicmarkets.com Internet	8 words — < 1%
133	journals.ubmg.ac.id Internet	8 words — < 1%
134	mafiadoc.com Internet	8 words — < 1%
135	manyunsurodikoro.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
136	nadasyifa7910.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
137	sda.pu.go.id Internet	8 words — < 1%
138	sidu.usn.ac.id Internet	8 words — < 1%
139	www.masukuniversitas.com Internet	8 words — < 1%
140	Eni Nuraeni Ruriawati. "Strategi Pengembangan Agrowisata Durian Sinapeul dengan Pendekatan Interpretative Structural Modelling (ISM) dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 2020 Crossref	7 words — < 1%
141	Nurin Rochayati, Agung Pramunarti, Mas'ad Mas'ad, M. Zainurrahman et al. "PEMULIHAN PSIKOSOSIAL ANAK DENGAN METODE GAMES DAN OUTBOND PADA PASCAGEMPA", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2018	7 words — < 1%

Crossref

142 Lalu Solihin Solihin, Tridoyo Kusumastanto, Akhmad Fauzi, Fredinan Yulianda. "KONTRIBUSI PAYMENT FOR ENVIRONMENT SERVICES (PES) TERHADAP KEBERLANJUTAN WISATA SELAM DI KAWASAN KONSERVASI LAUT GILI MATRA", Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2019

6 words — < 1%

Crossref

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF		